



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF
MENGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING* TEKNIK TANDUR
MEDIA BROSUR PADA SISWA KELAS X3 SMA NEGERI 1 BATANG
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Ika Emilia Apriyani
NIM : 2101407008
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Apriyani, Ika Emilia. 2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR dengan Media Brosur pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Batang”. *Skripsi* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dr. Subyantoro, M. Hum. Pembimbing II: Drs. Wagiran, M. Hum.

Kata kunci: keterampilan menulis, paragraf persuasif, model *quantum teaching* teknik TANDUR, dan media brosur.

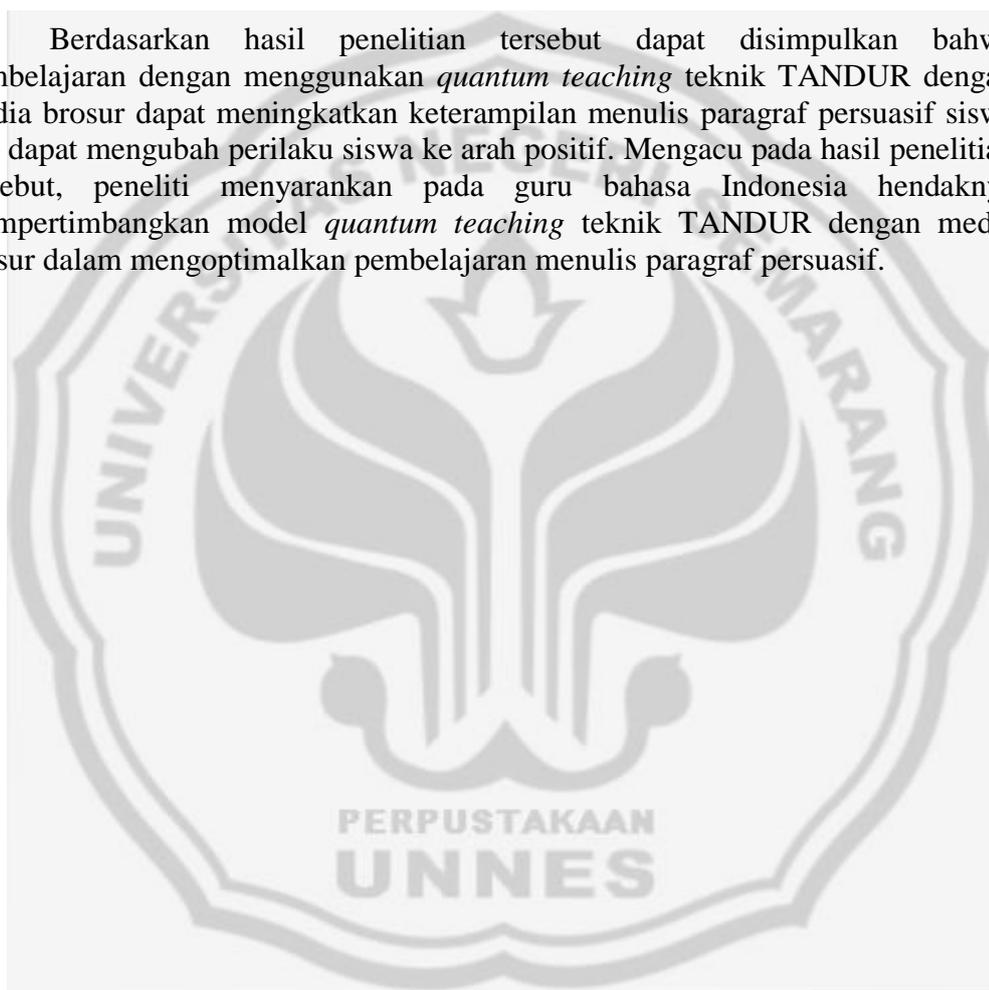
Keterampilan menulis paragraf persuasif siswa SMA Negeri 1 Batang, masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh model dan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan model dan teknik pembelajaran tradisional. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih fokus pada guru sebagai sumber utama pembelajaran, sehingga guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Faktor lain adalah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran menulis persuasif itu merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran menulis paragraf persuasif? (2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif? dan (3) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada saat pembelajaran? Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah (1) mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif, (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif dan (3) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada saat pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siswa kelas X3. Sumber data yang diambil adalah kelas X3 SMA Negeri 1 Batang yang terdiri atas 28 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu (1) variabel keterampilan menulis paragraf persuasif, dan (2) variabel model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik tes diberikan melalui soal uraian dan teknik nontes diambil melalui deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif siswa pada tahap prasiklus, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 62,75 dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 68,65 dengan kategori cukup. Tindakan dan nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai tujuan yang akan dicapai. Nilai rata-rata yang harus dicapai adalah 75. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 81,71 dalam kategori baik. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 13,06 atau 19,02% dari siklus I ke siklus II dan 9,40% dari prasiklus ke siklus I. Selain itu, perilaku-perilaku negatif siswa selama mengikuti pembelajaran pada tahap prasiklus dan siklus I mengalami perubahan ke arah positif pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif siswa dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah positif. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan pada guru bahasa Indonesia hendaknya mempertimbangkan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dalam mengoptimalkan pembelajaran menulis paragraf persuasif.



PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

hari : Rabu

tanggal: 22 Juni 2011

Dosen Pembimbing I,

Dr. Subyantoro, M. Hum.
NIP 196802131992031002

Dosen Pembimbing II,

Drs. Wagiran, M. Hum.
NIP 196703131993031002



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

hari : Jumat

tanggal : 1 Juli 2011



Penguji II,

Penguji III,

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196801271983031002

Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196703131993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- 1) Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tetapi berusahalah menjadi manusia yang berguna (Einstein)
- 2) Semangat dan kegigihan tidak akan pernah mati, namun kemalasan akan membunuh diri kita sendiri.
- 3) Jangan lakukan pekerjaan karena banyaknya lakukanlah pekerjaan dengan lebih baik.

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1) Orang tua dan keluargaku;
- 2) Bapak, ibu guru, dan dosenku; dan
- 3) Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR dengan Media Brosur pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2010/2011” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, fasilitas, semangat, serta dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Wagiran, M.Hum. dan Dr. Subyantoro, M.Hum. sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk kepada penulis. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang ini;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Rustono, M.Hum., yang telah memberikan izin dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
4. Kepala Sekolah, guru, staf karyawan, dan siswa kelas X3 SMA Negeri 1 yang telah memberikan izin penelitian; dan

5. semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu demi satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.



DAFTAR ISI

SARI	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORETIS	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Landasan Teoretis	22
2.2.1 Keterampilan Menulis.....	22

2.2.1.1 Hakikat Menulis	22
2.2.1.2 Tujuan Menulis	23
2.2.1.3 Fungsi Menulis	25
2.2.1.4 Ragam Tulisan	26
2.2.2 Hakikat Paragraf Persuasif.....	27
2.2.3 Paragraf Persuasif yang Baik	30
2.2.4 Ciri-Ciri Paragraf Persuasif	34
2.2.5 Model <i>Quantum Teaching</i> Teknik TANDUR	38
2.2.6 Media Brosur.....	40
2.2.7 Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> Teknik TANDUR pada Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif.....	43
2.3 Kerangka Berpikir.....	48
2.4 Hipotesis Tindakan.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Desain Penelitian.....	51
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I	52
3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II	58
3.2 Subjek Penelitian	64
3.3 Variabel Penelitian	65
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif	65
3.3.2 Variabel Model <i>Quantum Teaching</i> Teknik TANDUR dengan Media Brosur.....	66
3.4 Indikator Kinerja	67
3.4.1 Indikator Kuantitatif.....	67
3.4.2 Indikator Kualitatif.....	68

3.5 Instrumen Penelitian	68
3.5.1 Instrumen Tes.....	69
3.5.2 Instrumen Nontes	75
3.5.2.1 Pedoman Deskripsi Perilaku Ekologis	75
3.5.2.2 Pedoman Catatan Harian Guru dan Siswa	76
3.5.2.3 Pedoman Sosiometri.....	78
3.5.2.4 Pedoman Wawancara	79
3.5.2.5 Pedoman Dokumentasi Foto	80
3.5.3 Validitas Instrumen	80
3.6 Teknik Pengumpulan Data	81
3.6.1 Teknik Tes	81
3.6.2 Teknik Nontes	81
3.6.2.1 Teknik Deskripsi Perilaku Ekologis	82
3.6.2.2 Teknik Catatan Harian Guru dan Siswa.....	83
3.6.2.3 Teknik Sosiometri	83
3.6.2.4 Teknik Wawancara.....	84
3.6.2.5 Teknik Dokumentasi Foto	84
3.7 Teknik Analisis Data.....	85
3.7.1 Teknik Kuantitatif	85
3.7.2 Teknik Kualitatif	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
4.1 Hasil Penelitian	87
4.1.1 Hasil Prasiklus	87
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1	88
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i>	

Teknik TANDUR dengan Media Brosur Siklus I	89
4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I	92
4.1.2.3 Hasil Perilaku Siswa Siklus I	104
4.1.2.4 Refleksi Siklus I	138
4.1.3 Hasil Siklus II.....	142
4.1.3.2 Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i>	
Teknik TANDUR dengan Media Brosur	143
4.1.3.4 Refleksi Siklus II.....	192
4.2 Pembahasan.....	195
4.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf	
Persuasif Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Teknik TANDUR	
dengan Media Brosur	196
4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif	197
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran	
Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i>	
Teknik TANDUR dengan Media Brosur	201
4.2.4 Perbandingan Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis	
Paragraf Persuasif Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i>	
Teknik TANDUR dengan Media Brosur dengan Hasil Kajian	
Pustaka	207
BAB V PENUTUP	212
5.1 Simpulan	212
5.2 Saran.....	214
DAFTAR PUSTAKA	215
LAMPIRAN	218

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sintaks Model Pengajaran <i>Quantum Teaching</i> Teknik TANDUR dengan Media Brosur	45
2. Skor Penilaian Menulis Paragraf Persuasif	69
3. Kriteria Penilaian Paragraf Persuasif	70
4. Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif	74
5. Hasil Tes Prasiklus.....	88
6. Penilaian Aspek Pengembangan Kerangka Paragraf Siklus I	93
7. Penilaian Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus I	94
8. Penilaian Aspek Diksi atau Pilihan Kata Siklus I	95
9. Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat Efektif Siklus I	97
10. Penilaian Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I	98
11. Penilaian Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti Siklus I	99
12. Penilaian Aspek Kalimat Persuasif Siklus I	100
13. Penilaian Aspek Kerapian Tulisan Siklus I.....	101
14. Rata-Rata Perolehan Nilai Tiap Aspek Siklus I.....	103
15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus I	104
16. Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa dalam Kelompok.....	114
17. Skor Keaktifan Siswa Kelompok I pada Siklus I	114
18. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 2 pada Siklus I	117
19. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 3 pada Siklus I	120
20. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 4 pada Siklus I	123

21. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 5 pada Siklus I.....	126
22. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 6 pada Siklus I.....	129
23. Penilaian Aspek Pengembangan Kerangka Paragraf Siklus II	147
24. Penilaian Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus II	148
25. Penilaian Aspek Diksi atau Pilihan Kata Siklus II	149
26. Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat Efektif Siklus II	150
27. Penilaian Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II	151
28. Penilaian Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti Siklus II	152
29. Penilaian Aspek Kalimat Persuasif Siklus II	153
30. Penilaian Aspek Kerapian Tulisan Siklus II.....	154
31. Rata-Rata Perolehan Nilai Tiap Aspek Siklus II	155
32. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus II	156
33. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 1 pada Siklus II.....	166
34. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 2 pada Siklus II.....	169
35. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 3 pada Siklus II.....	172
36. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 4 pada Siklus II.....	175
37. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 5 pada Siklus II.....	178
38. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 6 pada Siklus II	181
39. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus I dan Siklus II.....	198
40. Peningkatan Hasil Sosiometri Tiap-Tiap Kelompok	200

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berpikir	50
2. Desain Penelitian	51
3. Hasil Sosiogram Kelompok 1 Siklus I	112
4. Hasil Sosiogram Kelompok 2 Siklus I	115
5. Hasil Sosiogram Kelompok 3 Siklus I	118
6. Hasil Sosiogram Kelompok 4 Siklus I	120
7. Hasil Sosiogram Kelompok 5 Siklus I	124
8. Hasil Sosiogram Kelompok 6 Siklus I	127
9. Hasil Sosiogram Kelompok 1 Siklus II	164
10. Hasil Sosiogram Kelompok 2 Siklus II	167
11. Hasil Sosiogram Kelompok 3 Siklus II	170
12. Hasil Sosiogram Kelompok 4 Siklus II	173
13. Hasil Sosiogram Kelompok 5 Siklus II	176
14. Hasil Sosiogram Kelompok 6 Siklus II	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Pembelajaran Siklus I	90
2. Kegiatan Guru Memberikan Apersepsi Siklus I	108
3. Kegiatan Guru Menjelaskan Materi Siklus I.....	110
4. Kegiatan Diskusi Kelompok Siklus I.....	130
5. Kegiatan Siswa Menulis Paragraf Persuasif Siklus I	133
6. Proses Pembelajaran Siklus II	144
7. Kegiatan Guru Memberikan Apersepsi Siklus II.....	160
8. Kegiatan Guru Menjelaskan Materi Siklus II	162
9. Kegiatan Diskusi Kelompok Siklus II	182
10. Kegiatan Siswa Menulis Paragraf Persuasif Siklus II.....	184
11. Perbandingan Kegiatan Apersepsi Siklus I dan siklus II	203
12. Perbandingan Kegiatan pada Saat Guru Memberikan Penjelasan Materi Siklus I dan Siklus II	204
13. Perbandingan Kegiatan Diskusi Siswa Siklus I dan Siklus II.....	205
14. Perbandingan Aktivitas Siswa Menulis Paragraf Persuasif Siklus I dan Siklus II	206

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	218
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	231
3. Contoh Paragraf Persuasif Siklus I	244
4. Contoh Paragraf Persuasif Siklus II	245
5. Lembar Jawab Siswa Siklus I	246
6. Lembara Jawab Siswa Siklus II	249
7. Daftar Nilai Prasiklus	252
8. Daftar Nilai Siklus I.....	253
9. Daftar Nilai Siklus II.....	254
10. Pedoman Deskripsi Perilaku Ekologis.....	255
11. Catatan Harian Siswa	256
12. Catatan Harian Guru	257
13. Pedoman Sosiometri.....	258
14. Pedoman Wawancara.....	259
15. Pedoman Dokumentasi Foto	260
16. Hasil Deskripsi Perilaku Ekologis Siklus I	261
17. Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I	263
18. Hasil Catatan Harian Guru Siklus I.....	269
19. Hasil Sosiometri Siklus I.....	271
20. Hasil Deskripsi Perilaku Ekologis Siklus II.....	274
21. Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II	276

22. Hasil Catatan Harian Guru Siklus II	282
23. Hasil Sosiometri Siklus II	284
24. Hasil Wawancara Siklus I.....	287
25. Hasil Wawancara Siklus II	290
26. Daftar Nama Siswa Kelas X3	295
27. Contoh Media Brosur	297
28. Surat Keterangan Dosen Pembimbing	300
29. Surat Bukti Melakukan Penelitian	301
30. Surat Keterangan Lulus EYD.....	302
31. Surat Keterangan Selesai Bimbingan.....	303
32. Lembar Konsultasi Bimbingan.....	304



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya manusia Indonesia. Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk bidang studi bahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek ini merupakan keterampilan yang berjenjang, artinya keterampilan yang pertama merupakan dasar bagi keterampilan berikutnya sehingga keterampilan menulis mempunyai kesulitan yang lebih dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan maksud kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Keterampilan menulis pada prinsipnya adalah melihat adanya hubungan antara keterampilan menulis dengan keterampilan membaca melalui penulis dan pembaca.

Keterampilan berbahasa dalam hubungannya dengan kegiatan menulis semakin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan ejaan, struktur bahasa, dan pilihan kata. Hal ini disebabkan menulis pada hakikatnya berupa

kegiatan melahirkan apa yang dirasakan, dikehendaki, dan dipikirkan yang disampaikan dengan bahasa tulis. Menulis juga merupakan keterampilan yang melibatkan seluruh penguasaan kebahasaan, baik penguasaan ejaan, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Penguasaan keempat aspek tersebut harus dapat diintegrasikan dengan tepat karena keempat aspek tersebut saling mendukung dalam proses keberhasilan mengomunikasikan maksud dan gagasan yang disampaikan oleh penulis pada pembacanya. Hal ini menginformasikan bahwa gagasan perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis sendiri dan pembacanya.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis adalah siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu mengungkapkan perasaan secara tertulis dengan jelas, mampu menuliskan informasi sesuai dengan pokok bahasan (konteks) dan keadaan (situasi). Siswa harus peka pada lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan. Tujuan khusus yang terakhir dari aspek menulis ialah agar siswa memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari (Badudu 1999:10).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X3, keterampilan menulis paragraf persuasif yang dimiliki siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang secara umum masih rendah. Siswa kurang memahami cara menulis yang baik sehingga siswa perlu mendapatkan pembinaan keterampilan menulis paragraf persuasif. Kompetensi menulis paragraf persuasif yang harus dikuasai siswa ada empat indikator. Penjabaran keempat indikator tersebut diuraikan sebagai berikut.

Indikator yang pertama adalah siswa mampu siswa mampu menentukan topik untuk dikembangkan menjadi paragraf persuasif. Guru sudah memberikan beberapa pilihan topik yang akan dikembangkan menjadi paragraf persuasif dan siswa juga merasa lebih mudah karena dalam menentukan topik, siswa berkolaborasi dengan guru. Siswa juga sudah dapat mengungkapkan ide-ide yang ada di dalam benaknya dan membuat kalimat sederhana sesuai dengan topik yang ada. Siswa kurang latihan dalam menulis sehingga kalimat yang diungkapkan masih rancu dan belum bisa membantu memunculkan gagasan-gagasan berikutnya.

Mampu mempengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu dengan menunjukkan alasan dan bukti menjadi paragraf persuasif merupakan indikator kedua yang harus dicapai siswa. Menurut Ibu Maryati selaku guru di kelas tersebut, menyatakan bahwa siswa di kelas X3 masih sangat kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dengan menunjukkan bukti dan alasan untuk memengaruhi pembacanya. Banyak siswa yang hanya menulis paragraf persuasif dengan menunjukkan bukti dan alasannya saja tanpa menarik suatu simpulan yang bersifat mengajak atau menghimbau para pembacanya. Siswa masih menulis karangannya tanpa memperhatikan apa makna sebenarnya dari paragraf persuasif yang telah disusunnya. Sebanyak 25 siswa belum mencapai nilai ketuntasan dari 33 siswa. Rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 62,75, padahal nilai ketuntasan minimalnya adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa belum mencapai ketuntasan.

Kelemahan lain yang diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia pada wawancara yang dilakukan adalah pada indikator menulis paragraf persuasif dengan memperhatikan aturan dan tata tulis kebahasaan sesuai dengan EYD. Kelemahan pada indikator ini adalah hasil tulisan siswa belum menggunakan tata tulis kebahasaan yang benar. Paragraf persuasif yang dibuat siswa masih menggunakan kalimat yang tidak baku, susunan kalimat yang tidak teratur, dan penggabungan paragraf yang kurang serasi dan padu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa dalam penguasaan bahasa, diksi, dan ejaan dan tanda baca sehingga siswa kurang aktif untuk mempelajarinya. Kondisi tersebut menyebabkan paragraf persuasif yang ditulis oleh siswa menjadi tidak jelas karena menggunakan kalimat-kalimat yang tidak efektif.

Berdasarkan uraian indikator-indikator tersebut, indikator kedua dan ketigalah yang perlu menjadi kajian khusus dalam pengajaran selanjutnya. Adanya suatu tindakan agar hal tersebut teratasi sehingga kompetensi yang dapat dicapai siswa lebih baik. Hal ini memerlukan keterampilan guru agar dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dan supaya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Permasalahan lain yang dihadapi dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang adalah kesulitan memilih kata atau diksi. Diksi yang digunakan siswa sebagian besar adalah diksi yang tidak baku. Banyak siswa yang masih menggunakan bahasa yang tidak baku atau bahasa gaul.

Menuliskan kalimat yang bersifat persuasif juga menjadi permasalahan dalam menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang. Siswa cenderung tidak memperhatikan tulisan yang dibuatnya dan mereka tidak memahami kalimat yang bersifat persuasif atau mengajak. Padahal hal yang terpenting dalam menulis paragraf persuasif adalah kalimat yang harus bisa bersifat mengajak atau meyakinkan pembaca. Kesuksesan dalam penyampaian materi kompetensi dasar ini sangat penting dan berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan karya tulis berupa karangan yang sesuai dengan konteks yang diberikan.

Kurangnya penggunaan metode, media, model, dan teknik yang tepat dalam menyampaikan materi menjadi faktor utama yang dapat menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menghasilkan tulisan. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan, dan mempraktikkan berbagai cara penyampaian bahan yang sesuai situasi. Peneliti akan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Penggunaan strategi belajar mengajar yang peneliti pilih ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif dan kompetensi dasar ini diberikan kelas X.

Ketidakberhasilan siswa dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Kebanyakan siswa kesulitan menentukan ide pokok dan bingung dalam menyusun kosakata yang tepat. Mereka juga kesulitan dalam menyusun urutan logis dalam sebuah karangan yang meliputi judul, ide pokok, waktu, ruang, dan penalaran.

Berbagai kesulitan tersebut menyebabkan siswa malas dan tidak menyukai kegiatan menulis. Kurangnya latihan menulis juga merupakan faktor rendahnya kemampuan menulis siswa karena pada dasarnya menulis bukan merupakan keterampilan yang sudah ada sejak lahir. Keterampilan menulis perlu dibiasakan, latihan terus-menerus, dan guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswanya.

Kurangnya media yang difasilitasi dari pihak sekolah juga merupakan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menulis karangan. Media pengajaran dalam perkembangannya sudah sampai kepada teknologi pendidikan. Fungsi media ini untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa. Pilihan dan penggunaan media pengajaran yang tepat menciptakan situasi belajar yang 'favourable' (Tarigan 1990:42). Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa. Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami.

Model *quantum teaching* teknik TANDUR adalah model pembelajaran yang sangat menarik, sedangkan guru berperan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. TANDUR adalah singkatan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, dan rayakan.

Guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat keterampilan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi.

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR dilengkapi dengan media brosur yang bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan brosur yang telah tersedia. Penggunaan media brosur dalam pembelajaran ini membuat siswa senang. Media brosur ini berupa gambar dan berisi beberapa tulisan sehingga siswa akan lebih peka atau lebih terangsang untuk mengekspresikan brosur tersebut ke dalam tulisannya.

Melihat karakteristik pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur dapat dijadikan alternatif untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi saat membelajarkan keterampilan menulis paragraf persuasif. Penelitian ini akan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berhasil tidaknya pengajaran bahasa Indonesia berkaitan erat dengan keterampilan menulis dan ditentukan pula oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan siswa.

Keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang oleh peneliti dirasa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor ketidaktepatan pemilihan pendekatan yang digunakan guru dan faktor siswa. Faktor ketidaktepatan pemilihan pendekatan yang digunakan guru, yaitu (1) model pembelajaran yang digunakan guru, (2) teknik pembelajaran yang

digunakan guru, (3) media pembelajaran yang digunakan guru. Faktor dari siswa, yaitu (1) siswa menganggap bahwa menulis sebagai keterampilan yang sulit dilakukan, (2) siswa kesulitan dalam menentukan ide tulisannya, (3) kurang motivasi. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Faktor ketidaktepatan pemilihan pendekatan yang digunakan guru yang pertama adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif dan membosankan. Pembelajaran menulis yang dilakukan guru masih bersifat teoretis dan terkesan monoton, sehingga peserta didik merasa bosan. Pemecahan masalah yang seharusnya dilakukan guru adalah mengubah model pembelajaran yang selama ini digunakan. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR. Penggunaan model ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Faktor ketidaktepatan pemilihan pendekatan yang kedua adalah teknik pembelajaran yang digunakan guru. Guru masih menggunakan teknik pembelajaran yang bersifat tradisional. Guru hanya memberikan materi dan menyuruh siswa untuk menulis karangan. Hal ini membuat siswa merasa jenuh dalam pembelajaran menulis sehingga dapat membuat siswa lebih senang dengan pembelajaran menulis maka guru harus bisa menciptakan teknik pembelajaran yang menarik. Salah satu teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik TANDUR, dengan teknik TANDUR siswa akan merasa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Faktor ketidaktepatan pemilihan pendekatan yang ketiga adalah media yang digunakan guru. Media yang digunakan guru sebenarnya bukanlah merupakan media pembelajaran karena guru belum bisa menerapkan media yang tepat sesuai dengan pembelajaran. Guru menggunakan media gambar yang sudah ada di buku paket bahasa Indonesia dan guru kurang bervariasi dalam menciptakan media pembelajaran. Seharusnya guru harus dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi guru. Penggunaan media brosur merupakan alternatif dari media pembelajaran dalam menulis paragraf persuasif karena dengan media ini siswa akan lebih senang dan bisa memahami isi yang ada di gambar tersebut.

Faktor dari siswa yang pertama adalah siswa menganggap bahwa menulis sebagai keterampilan yang sulit dilakukan. Menulis merupakan hal yang membuat mereka pusing dan membingungkan oleh sebab itu guru harus bisa memberikan motivasi pada siswa agar siswa lebih senang dengan pembelajaran menulis. Guru juga harus bisa memberikan kebebasan pada siswa untuk menulis.

Faktor dari siswa yang kedua adalah siswa kesulitan dalam menentukan ide tulisannya. Mereka tidak tahu cara menentukan ide tulisannya sehingga guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru juga harus bisa menggunakan media yang dapat memberikan inspirasi pada siswanya.

Faktor siswa yang ketiga adalah kurangnya motivasi siswa. Minat siswa untuk menulis dapat meningkat jika ada dukungan oleh lingkungan sekitarnya. Bimbingan orang tua dan guru, lingkungan, dan sarana yang mendukung akan memotivasi siswa dan menjadikannya untuk lebih menyukai kegiatan menulis.

Berdasarkan uraian faktor di atas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu dengan memanfaatkan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar penelitian terfokus pada masalah pokok mengenai ruang lingkup permasalahan, perlu adanya pembatasan masalah sehingga tidak semua permasalahan akan dibahas. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada teknik dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Teknik dan media yang dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang, yaitu teknik TANDUR dengan media brosur.

Peneliti menggunakan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur untuk memberikan solusi atau upaya mengatasi rendahnya keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang. Penggunaan teknik dan media ini dapat membantu siswa dalam menemukan ide. Pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR diharapkan dapat bermanfaat untuk mencapai salah satu tujuan umum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA, yaitu siswa memiliki kemampuan intelektual untuk berpikir kreatif dan disiplin menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, memahami dan menekuni konsep abstrak, serta mampu memecahkan suatu masalah (Depdikbud 1995:25).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang?
- 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang dengan penerapan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?
- 3) Adakah perubahan perilaku pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang dengan penerapan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang.

- 3) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa dalam pengajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat teoretis. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap perkembangan ilmu bahasa, khususnya mengenai keterampilan berbahasa yang berupa keterampilan menulis.

Manfaat secara teoretis, yaitu model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur akan dapat meningkatkan menulis paragraf persuasif. Selain itu, diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi baru bagi pendidikan. Manfaat secara praktis, bagi guru untuk memberikan alternatif pemilihan pendekatan pembelajaran menulis paragraf persuasif. Manfaat bagi peneliti dapat memperkaya wawasan tentang penggunaan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur dalam pembelajaran. Manfaat bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan kreativitas siswa serta menjadi pengalaman pembelajaran baru bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan hasilnya memuaskan. Manfaat bagi sekolah yang bersangkutan, model ini dapat dijadikan sebagai penunjang untuk meningkatkan keterampilan menulis para peserta didiknya dan manfaat bagi lembaga adalah untuk menambah referensi bagi universitas, khususnya jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa orang termasuk juga penelitian kemampuan menulis siswa. Salah satu penelitian kemampuan menulis siswa adalah menulis paragraf persuasif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang mengkaji kompetensi tersebut, namun berbagai bentuk penelitian yang ada dirasa belum cukup sebagai bahan acuan bagi peningkatan menulis paragraf persuasif. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama dengan model dan teknik yang berbeda.

Terkait dengan hal tersebut, di dalam penelitian ini penulis mengacu pada hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu Jacobson dan Reid (2002), Cahyani (2008), Santoso (2008), Wahyanti (2008), Astarina (2009), Nugroho (2009), Nurkhoidah (2009), dan Senior (2010).

Jacobson dan Reid (2002) dalam penelitiannya yang berjudul "*Improving the Persuasive Essay Writing of High School Students with ADHD*", mengkaji tentang keterampilan menulis persuasif siswa kelas XII SMA yang hiperaktif. Pembelajaran menulis persuasif dalam penelitian ini menilai keefektifan penggunaan strategi esai persuasif dengan menggunakan strategi model pengembangan pengaturan diri dalam keterampilan menulis siswa kelas XII SMA yang hiperaktif. Hasil yang dicapai siswa pada kelas hiperaktif mampu menulis

persuasif dengan kategori memuaskan. Relevansi penelitian Jacobson dan Reid dengan penelitian ini terletak pada aspek yang dikaji, yaitu menulis paragraf persuasif. Perbedaannya terletak pada salah satu variabel penelitian. Jacobson dan Reid menggunakan pemodelan esai untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasif, sedangkan penelitian ini menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Penelitian tindakan kelas berikutnya yang menggunakan iklan di televisi dengan teknik *show not tell* adalah Cahyani. Cahyani (2008) menulis skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Berdasarkan Iklan di Televisi dengan Teknik *Show Not Tell* Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah Salatiga 2007/2008”. Penelitian tersebut menunjukkan ada peningkatan keterampilan menulis persuasif siswa kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga, setelah dalam pembelajarannya digunakan teknik *Show Not Tell* berdasarkan iklan di televisi. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes pratindakan, hasil tes siklus I, dan hasil tes siklus II. Hasil tes siklus I nilai rata-rata sebesar 56,30 atau meningkat 14,81% dari pratindakan dan sudah masuk dalam kategori cukup. Hasil tes siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 71,11 atau sudah masuk pada kategori baik dan meningkat 27,17% dari siklus I.

Penelitian ini mempunyai kelebihan, yaitu dapat membantu siswa dalam menyalurkan buah pikiran menjadi sebuah tulisan karena siswa diberi sugesti positif untuk dapat menyalurkan imajinasinya dan hasil tulisan yang dihasilkan oleh siswa nanti pasti akan lebih bervariasi. Kelemahan penelitian ini, yaitu tidak

semua siswa dapat menangkap pembelajaran dengan baik sebab ada siswa yang kurang paham dengan pembelajaran berdasarkan iklan di televisi dengan teknik *show not tell*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan bidang yang peneliti kaji. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai aspek kebahasaan siswa khususnya pada kompetensi menulis paragraf persuasif, sedangkan perbedaannya terletak pada model, teknik, dan media yang digunakan. Cahyani dalam penelitiannya menggunakan media iklan di televisi dan teknik *show not tell*, sementara penelitian ini menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur bagi peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif.

Santoso (2008) menulis skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Media Poster pada Siswa Kelas XI Tata Busana 2 SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif setelah menggunakan media gambar poster. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil siklus I mencapai nilai rata-rata 61,00 dibandingkan dengan hasil siklus II yang mencapai nilai rata-rata 76,79, penelitian ini berarti meningkat 25,89%. Penggunaan media poster tersebut dapat mendorong siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan guru.

Penelitian peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi dengan menggunakan media poster mempunyai kelebihan, yaitu siswa mempunyai

gambaran untuk menuangkan tulisannya sesuai dengan gambar poster tersebut. Kelemahan penelitian ini adalah hasil karangan siswa akan sama. Hal ini dikarenakan gambar poster yang diberikan guru sama dan siswa saat menulis karangan persuasi berdasarkan gambar poster.

Persamaan penelitian yang dilakukan Santoso dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji aspek menulis paragraf persuasif, sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabelnya. Penelitian Santoso menggunakan media poster, sedangkan penelitian ini menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Penelitian tindakan kelas yang lain meneliti pembelajaran keterampilan menulis dengan pemodelan audio visual objek pariwisata adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyanti. Wahyanti (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi melalui Pemodelan Audio Visual Objek Pariwisata pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Wonadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pemodelan audio visual objek pariwisata. Peningkatan ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata menulis karangan persuasi pada siklus I sebesar 76,19. Nilai tersebut meningkat sebesar 11,78 dari hasil prasiklus yang semula hanya 64,41. Hasil rata-rata tes keterampilan menulis karangan persuasi pada siklus II meningkat sebesar 5,78 dari siklus I menjadi 81,97. Penggunaan pemodelan audio visual objek pariwisata juga menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar

siswa dan dengan pemodelan audio visual objek pariwisata siswa semakin aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi siswa melalui pemodelan audio visual objek pariwisata mempunyai kelemahan. Peningkatan menulis karangan persuasi yang dilakukan secara audio visual mempersulit siswa untuk berkonsentrasi dalam menceritakan objek yang dilihat, selain itu hasil karangan persuasi siswa akan sama. Hal ini dikarenakan gambar objek pariwisata yang diberikan guru sama.

Kelebihan model yang digunakan penulis dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi adalah siswa akan lebih lancar saat menulis karena siswa terbantu adanya gambar objek pariwisata yang diberikan guru sebagai media. Kesamaannya adalah sama-sama meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Wahyanti menggunakan pemodelan audio visual objek pariwisata, sedangkan peneliti menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Astarina (2009) juga menulis skripsi tentang kemampuan menulis, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas XE SMA 8 Semarang”. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan iklan di media cetak menulis karangan persuasif kelas XE SMA 8 Semarang pada siklus I mencapai nilai rata-rata 66,87 sudah termasuk kategori cukup dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 76,87 dan sudah masuk dalam kategori baik. Penelitian ini berarti meningkat 10,00 atau 15,02%. Melalui model pembelajaran dan

penilaian portofolio menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa. Siswa lebih antusias dan lebih berani menunjukkan kemampuan dirinya.

Penelitian ini memiliki kelebihan, yaitu siswa akan lebih banyak pilihan untuk menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan di media cetak dan hasil tulisan siswa akan lebih bervariasi. Penelitian ini juga memiliki kelemahan, yaitu waktu yang digunakan akan lebih lama karena penilaian dilakukan secara portofolio.

Relevansi penelitian Astarina dengan bidang yang peneliti kaji terletak pada aspek yang diteliti, yaitu menulis paragraf persuasif. Perbedaan dalam penelitian adalah model dan penilaian yang digunakan. Astarina dalam penelitiannya menggunakan model pembelajaran dan penilaian portofolio, sedangkan penelitian ini menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR.

Penelitian Nurkhoidah (2009) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Media Lagu dengan teknik Dengar-Tulis Siswa Kelas XIA SMA Negeri 1 Cepiring Kabupaten Kendal”, menunjukkan perubahan perilaku maupun peningkatan hasil belajar siswa secara akademik. Sebagian besar siswa menyukai lagu atau musik yang diperdengarkan, sehingga mampu merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional, dan sebagainya. Peningkatan prestasi siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai tes siswa yang memuaskan. Nilai pratindakan sebesar 60,5 dan mengalami peningkatan sebesar 7,76% menjadi 65,2 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat

sebesar 14,29 menjadi 74,52. Pembelajaran ini juga berdampak pada perubahan perilaku siswa menjadi aktif, antusias, dan senang.

Hasil penelitian ini membuktikan keterampilan menulis melalui media lagu dengan teknik dengar tulis memungkinkan siswa untuk menulis dengan bebas apa yang dirasakan dan dipikirkannya. Penelitian ini juga terdapat kelemahan, yaitu siswa kurang berkonsentrasi untuk menggambarkan sesuatu melalui tulisannya karena siswa cenderung menulis secara narasi.

Persamaan penelitian Nurkhoidah (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada aspek yang dikaji yaitu menulis, sedangkan perbedaannya terdapat pada kompetensi dan variabel penelitian. Penelitian Nurkhoidah meneliti kompetensi menulis karangan deskripsi melalui media lagu dan teknik dengar-tulis, sedangkan penelitian ini mengkaji kompetensi menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Pada tahun 2009 Nugroho melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Teknik TANDUR pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Semarang”, menjelaskan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR berhasil meningkatkan keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Semarang dan adanya perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I adalah 65,79 atau termasuk kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata pada

siklus II sebesar 81 atau kategori baik. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 15,21 atau sebesar 23,11%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes siklus I, tampak perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif semakin bertambah. Hasil penelitian ini membuktikan keterampilan menulis melalui model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur ini akan tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa mampu menulis dengan bebas apa yang dirasakan dan dipikirkannya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada keterampilan yang dikaji, yaitu menulis dan model *quantum teaching* serta teknik TANDUR yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada kompetensi dan variabel penelitian. Penelitian Nugroho meneliti kompetensi menulis berita, sedangkan penelitian ini mengkaji kompetensi menulis paragraf persuasif.

Senior (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *“The Teaching of Writing: in this Column Rose Senior Explains Why Certain Teaching Techniques and Class Management Strategies are Effective, and Identifies Specific Issue That Can Assist All Language Teacher in Improving the Quality of Their Teaching”*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengalaman mengajar tentang menulis yang dialami oleh Senior. Senior menjelaskan dalam mengajar menulis harus menggunakan teknik dan strategi menguasai kelas. Penelitian yang dilakukan Senior adalah menjelaskan cara yang paling efektif untuk membantu siswa dalam

mengembangkan keahlian tulisan siswa, yaitu tergantung pada linguistik tingkat pelajar atau siswa yang kita ajar, jenis kelas yang kita ajar, dan tujuan kita mengajar. Ketiga cara itu akan mempengaruhi cara kita mengajar dan kualitas hasil tulisan siswa. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang menulis, namun Senior lebih cenderung pada cara pengajaran pada teknik yang digunakan dalam mengajar menulis.

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat diketahui bahwa kajian mengenai peningkatan keterampilan menulis dengan berbagai model, metode, pendekatan, media ataupun teknik telah banyak dilakukan. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis kali ini. Alternatif lain dalam penelitian ini berupa penggunaan model *quantum teaching* dan teknik TANDUR. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk melengkapi penelitian yang sebelumnya tentang menulis. Penelitian ini memberikan alternatif lain bagi pengajaran menulis khususnya menulis paragraf persuasif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi perintis untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa di sekolah-sekolah selama ini, khususnya masalah kelemahan atau rendahnya keterampilan menulis karangan persuasif.

2.2 Landasan Teoretis

Beberapa konsep yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini adalah teori tentang menulis, paragraf persuasif, model *quantum teaching* teknik TANDUR, dan media brosur.

2.2.1 Menulis

Teori tentang menulis akan diuraikan menjadi beberapa konsep, yaitu hakikat menulis, tujuan menulis, fungsi menulis, dan ragam tulisan.

2.2.1.1 Hakikat Menulis

Menurut Suriamiharja (dalam Suriamiharja dkk. 1996:1), menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis dapat juga berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya, diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya.

Berkenaan dengan bidang tulis menulis, Nurhadi (1995:343) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol.

Senada dengan teori di atas, Wiyanto (2004:1-2) berpendapat menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, menulis mempunyai arti

kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis, sedangkan hasil kegiatannya dinamakan tulisan.

Sementara menurut Subyantoro (2009:223) menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif dan reseptif serta kegiatan menulis membutuhkan kreativitas dalam memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dengan menggunakan karangan narasi yang dilengkapi dengan melalui media agar terlihat guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan melukiskan lambang grafik yang mengungkapkan dan menggambarkan gagasan secara tertulis agar dapat dibaca, dimengerti, dan dipahami oleh pembaca atau orang lain.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Hipple (dalam Tarigan 1986:24-25) mengemukakan bahwa tujuan menulis, yaitu (1) assignment yaitu untuk penugasan buku karena bukan kemauan sendiri, (2) altruistik, yaitu untuk menyenangkan pembaca, (3) persuasif, yaitu untuk menyakinkan para pembaca dan kebenaran gagasan yang diutamakan, (4) informasional, yaitu untuk memberi informasi, (5) pernyataan diri, yaitu memperkenalkan diri sebagai perangkat kepada pembaca, (6) kreatif, yaitu untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian, dan (7) pemecahan masalah, yaitu untuk mencerminkan mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Menurut Keraf (1995:6), kebutuhan dasar manusia yang mempengaruhi tujuan menulis, yaitu (1) keinginan untuk memberi informasi keadaan orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai sesuatu hal, (2) keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai suatu kebenaran akan suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, (3) keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal atau bunyi, (4) keinginan untuk menceritakan kepada orang lain tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik yang dialami maupun yang didengar dari orang lain.

Banyak keuntungan yang didapat dan peroleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiyah, dkk. (1991:1-2) ada delapan tujuan menulis yang akan dijelaskan sebagai berikut ini.

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.
- 2) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
- 3) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
- 4) Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.

- 5) Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- 6) Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- 7) Dengan menulis sesuatu diatas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 8) Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan pengajaran menulis adalah agar siswa memiliki keterampilan menulis sehingga siswa mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan yang dimiliki dalam bentuk tulis. Pernyataan ini hampir sam dengan standar kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang, yaitu agar siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan.

2.2.1.3 Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat memudahkan daya tanggap atau presepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun bagi pemahaman (Tarigan 1982: 22).

Menurut (Wiryanto 2007) fungsi menulis ada enam, yaitu (1) sarana berkomunikasi tanpa perlu hadir secara langsung, (2) sebagai rekaman suatu peristiwa, data atau apa saja yang perlu diingat kembali, (3) sarana menata pikiran, (4) sarana meningkatkan rasa percaya diri, (5) sarana menghabiskan waktu luang secara positif, dan (6) sarana artikulasi diri.

Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan memengaruhi pembaca. Fungsi seperti ini hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakan secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, serta struktur kalimat (Mc Crimmon dalam Wiryanto 2007).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa fungsi menulis adalah sebagai alat atau sarana komunikasi yang tak langsung guna menyampaikan informasi, menata pikiran dan merekam suatu peristiwa.

2.2.1.4 Ragam Tulisan

Salisbury (dalam Tarigan 1982:26-27) membagi tulisan berdasarkan bentuknya, yaitu (1) *bentuk-bentuk obyektif*, yang mencakup: penjelasan yang terperinci mengenai proses, batasan, laporan dan dokumen dan (2) *bentuk-bentuk subyektif*, yang mencakup otobiografi, surat-surat, penilaian pribadi, esai informal, potret gambaran dan satire.

Berbeda dengan pendapat Salisbury, Morris dkk (dalam Tarigan 1982:27) membuat klasifikasi, yaitu (1) *eksposisi*, yang mencakup enam metode analisis,

yaitu klasifikasi, definisi, eksempletasi, sebab dan akibat, komparasi dan kontras, serta proses, (2) *argumen*, yang mencakup argumen formal (deduksi dan induksi), serta persuasi informal, dan (c) *deskripsi*, yang meliputi deskripsi ekspositori dan deskripsi artistik/literater.

Sementara menurut Weaver (dalam Tarigan 1982:27) membuat klasifikasi, yaitu (1) *eksposisi*, yang mencakup definisi dan analisis; (2) *deskripsi*, yang mencakup deskripsi ekspositoris dan deskripsi literer; (3) *narasi*, yang mencakup urutan waktu, motif, konflik, titik pandang dan pusat minat; dan (4) *argumentasi*, yang mencakup induksi dan deduksi.

Melengkapi ketiga pendapat di atas, Brooks & Warren mengklasifikasikan ragam tulis berdasarkan bentuknya, yaitu (1) eksposisi, yang mencakup: komparasi dan kontras, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisis, (2) persuasi, (3) argumen, dan (4) deskripsi.

2.2.2 Hakikat Paragraf Persuasif

Paragraf persuasif pada hakikatnya mirip dengan argumentasi karena keduanya memerlukan alasan dan bukti dalam proses berpikir. Paragraf argumentasi hanya menunjukkan kebenaran dan meyakinkan pembaca, sedangkan persuasi bertujuan untuk mencari kepercayaan, kemufakatan, atau kesesuaian pendapat dengan pembaca dan akhirnya pembaca bersedia melakukan suatu tindakan. Kepercayaan atau kemufakatan dapat dicapai melalui berbagai cara, misalnya dengan alasan-alasan, baik rasional maupun irasional, bukti-bukti atau kebenaran, dan fakta.

Keraf (1995:14) mengemukakan bahwa persuasif merupakan suatu wacana penyimpangan dari argumentasi dan khusus berusaha mempengaruhi orang lain atau pembaca agar melakukan sesuatu bagi orang yang melakukan persuasif, walaupun yang dipersuasi sebenarnya tidak terlalu percaya dengan apa yang dikatakan itu.

Pendapat Keraf di atas pada dasarnya masih tergolong lemah karena persuasif dituntut untuk sepenuhnya mempengaruhi emosi pembaca agar melakukan sesuatu yang diinginkan penulis dengan kepercayaan mutlak. Persuasi lebih condong menggunakan atau memanfaatkan aspek-aspek psikologis untuk mempengaruhi orang lain. Argumentasi maupun persuasi sama-sama menggunakan fakta dan evidensi digunakan seperlunya. Apabila terlalu banyak menggunakan fakta atau evidensi, akan ketahuan kelemahannya sehingga pihak yang dipersuasi tidak akan terpengaruh.

Hartati (2000) menyempurnakan beberapa definisi persuasif sebagai tulisan yang berisi imbuhan atau ajakan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu seperti yang diharapkan penulisnya. Agar hal yang disampaikannya itu dapat mempengaruhi orang lain, tulisan tersebut harus disertai penjelasan fakta-fakta.

Kata persuasi diturunkan dari *verba to persuade* (Ing), yang artinya membujuk atau menyarankan. Paragraf persuasif merupakan kelanjutan atau pengembangan argumentasi. Persuasif mula-mula memaparkan gagasan dengan alasan, bukti atau contoh untuk meyakinkan pembaca kemudian diikuti dengan ajakan, bujukan rayuan, imbauan, atau saran kepada pembaca (Wiyanto 2004:68).

Senada dengan Hartati, Albert (dalam Tarigan 1982:108-109) tulisan persuasif adalah tulisan yang merebut perhatian pembaca, yang dapat menarik minat, dan yang dapat meyakinkan mereka bahwa pengalaman membaca merupakan suatu hal yang amat penting.

Sementara menurut Regina (2008), persuasi adalah jenis paragraf yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai dengan bukti dan fakta (benar-benar terjadi). Tujuannya adalah agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti dan juga melaksanakan apa yang menjadi ajakan dari ide tersebut.

Senada dengan Regina, Sawali (2008:1) mengatakan bahwa paragraf persuasi merupakan paragraf yang berisi imbauan atau ajakan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu seperti yang diharapkan oleh penulisnya. Persuasi biasanya disertai penjelasan dan fakta-fakta sehingga meyakinkan dan dapat mempengaruhi pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf persuasif adalah paragraf yang bersifat membujuk, mempengaruhi para pembaca agar melakukan sesuatu yang diinginkan pengarang atau penulisnya. Tulisan atau karangan persuasif biasanya menggunakan kalimat-kalimat yang sifatnya mengajak atau mempengaruhi pembaca agar bersikap atau melakukan sesuatu.

2.2.3 Paragraf Persuasi yang Baik

Paragraf persuasi yang baik harus memperhatikan beberapa hal, yaitu terdapat pokok pikiran yang tertuang menjadi kalimat utama, dalam sebuah paragraf harus terdapat beberapa kalimat penjelas, harus memperhatikan kepaduan dan keserasian paragraf (kohesi dan koherensi), harus memperhatikan pilihan kata yang digunakan, ejaan dan tanda baca dengan baik, didahului argumen atau alasan dan bukti untuk meyakinkan pembaca, serta harus ada unsur himbauan atau ajakan.

1) Kalimat utama dan kalimat penjelas

Wiyanto (2004:25-27) mengatakan bahwa paragraf yang baik mengandung satu pikiran. Pokok pikiran itu dituangkan dalam salah satu kalimat diantara kalimat-kalimat yang tergabung dalam sebuah paragraf. Kalimat yang mengandung pokok pikiran disebut kalimat utama atau kalimat topik, sedangkan kalimat penjelas tidak dapat dipisahkan dengan kalimat utama. Dinamakan kalimat penjelas karena ada kalimat utama. Sebaliknya, dinamakan kalimat utama karena ada kalimat penjelas. Kalimat penjelas berisi pikiran penjelas yang diwujudkan dalam kalimat-kalimat yang isinya menjelaskan, merinci, membandingkan, atau memberi contoh secara khusus.

Soedjito dan Hasan (1991:12) mengatakan bahwa kalimat dalam paragraf yang mengungkapkan pikiran/gagasan utama disebut kalimat utama (kalimat topik), sedangkan kalimat-kalimat yang mengungkapkan pikiran penjelas disebut kalimat penjelas. Jadi, dalam sebuah paragraf hanya terdapat satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas.

2) Kohesi dan koherensi

Paragraf adalah rangkaian kalimat yang secara bersama-sama menjelaskan satu unit gagasan penulis. Kalimat-kalimat itu tidak lepas dan terpisah satu dengan yang lain tetapi saling berhubungan dan tarik menarik. Istilah yang tepat untuk mengungkapkan makna “tarik-menarik” adalah kohesi Wiyanto (2004:32).

Antara kalimat satu dengan kalimat lain yang membentuk sebuah paragraf harus berhubungan secara baik, terjalin erat, dan kompak. Kekompakkan hubungan itu menyebabkan pembaca mudah mengetahui hubungan kalimat satu dengan kalimat lain. Paragraf yang demikian dinamakan paragraf yang serasi (koheren).

Widyamatra (1990:38) mengatakan bahwa pertautan atau koherensi, adalah asas yang menghendaki agar ada saling kait antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tiap paragraf dan juga antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain. Pertautan menghendaki agar jangan ada kata atau frasa yang tidak jelas rujukannya.

Koherensi ialah kepaduan atau kekompakkan hubungan anatara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam sebuah paragraf (Soedjito dan Hasan 1991:43)

3) Pilihan kata atau diksi

Keraf (1985:24) diksi atau pilihan kata memiliki tiga pengertian. Pertama, diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, membentuk pengelompokkan kata-kata yang

tepat atau mengungkapkan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat, dan nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi komunikasi. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu

Sependapat dengan Keraf, Akhadiah (1998:83) menyampaikan bahwa dalam memilih kata ada dua persyaratan pokok yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan dan kesesuaian. Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata, dan kata-kata yang dipilih harus tepat mengungkapkan perihal yang hendak disampaikan. Selanjutnya persyaratan kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan situasi dan keadaan pembaca.

4) Ejaan dan tanda baca

Ejaan tidak saja berkisar pada persoalan cara melambangkan bunyi-bunyi ujaran serta penempatan tanda-tanda baca dan sebagainya, tetapi juga meliputi hal-hal seperti: memotong suatu kata dan menggabungkan kata-kata baik dengan imbuhan maupun antara kata dengan kata (Keraf 1984:47).

5) Argumen atau alasan dan bukti

Menurut Nursito (1999:43) mengatakan bahwa argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat kita memang benar.

Senada dengan Nursito, Keraf (1989:3) mengatakan bahwa argumentasi adalah usaha untuk merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Sementara Wiyanto (2004:68) mengungkapkan paragraf persuasi merupakan kelanjutan atau pengembangan argumentasi. Persuasi mula-mula memaparkan gagasan dengan ajakan, bujukan, rayuan, himbauan, atau saran kepada pembaca.

6) **Himbauan atau ajakan**

Himbauan atau ajakan dalam paragraf persuasif harus diwujudkan secara konkret untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki. Himbauan atau ajakan merupakan pembentuk utama paragraf persuasi. Himbauan dan ajakan akan membuka jalan agar keinginan, sikap, kepercayaan, keputusan, atau tindakan yang telah ditentukan penulis dapat diterima oleh pembaca. Himbauan dan ajakan menggunakan rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan dapat mempengaruhi pembaca dengan mudah.

2.2.4 Ciri-Ciri Paragraf Persuasif

Untuk memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi karakter paragraf persuasif, Albert (dalam Tarigan 1982:108-109) mengemukakan ciri-ciri paragraf persuasif sebagai berikut.

- 1) Tulisan persuasif haruslah *jelas* dan *tertib*. Maksud dan tujuan penulis dinyatakan secara terbuka atau dikemukakan dengan jelas. Bahan-bahan diatur sedemikian rupa sehingga para pembaca mengalihkan perhatian pada sepenggal tulisan, seyogianyalah padanya ada beberapa pertanyaan yang jawabanya dapat ditemui segera.
- 2) Tulisan persuasif haruslah *hidup* dan *bersemangat*. Segala sesuatu yang mempunyai daya tarik yang kuat terhadap indera adalah hidup. Penulis harus terampil mempergunakan kata-kata yang hidup dan bersemangat dalam karyanya.
- 3) Tulisan persuasif *beralasan kuat*. Tulisan yang beralasan kuat berdasar pada fakta-fakta dan penalaran-penalaran. Bebas dari generalisasi-generalisasi yang hampa serta pendapat yang tidak mempunyai dasar dan prasangka yang tidak-tidak.
- 4) Tulisan persuasif harus bersifat *dramatik*. Tulisan persuasif harus dapat memanfaatkan ungkapan-ungkapan yang hidup dan kontras-kontras yang menyolok. Sama halnya dalam drama pentas, penulis persuasif pun haruslah dapat membuat rasa tegang atau *suspense*. Penulis harus dapat menarik pembaca berjalan dari satu puncak ke puncak lain.

Berdasarkan ciri-ciri paragraf persuasif di atas maka paragraf dikatakan baik, apabila memiliki beberapa ciri-ciri/persyaratan yang memadai. Berikut kriteria sebuah paragraf persuasif yang baik.

- 1) Mempunyai pikiran utama dan penjelas

Paragraf persuasif yang baik memiliki satu pikiran utama dan pikiran penjelas. Pikiran utama dituangkan dalam bentuk kalimat utama dan pikiran penjelas dituangkan dalam beberapa kalimat penjelas.

Adapun ciri kalimat utama, yaitu (1) mengandung permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut, (2) merupakan kalimat yang dapat berdiri sendiri, dan (3) mempunyai arti yang jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain, sedangkan ciri kalimat penjelas, yaitu (1) arti kalimat baru jelas ketika dihubungkan dengan kalimat lain, (2) pembentukannya sering membutuhkan bantuan kata sambung dan frase transisi, dan (3) isinya berupa rincian, contoh, dan data tambahan lain yang bersifat mendukung pikiran utama.

2) Pilihan kata

Akhadiah (1998:83) menyampaikan bahwa dalam memilih kata ada dua persyaratan pokok yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan dan kesesuaian. Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata, kata-kata yang dipilih harus tepat mengungkapkan perihal yang hendak disampaikan. Selanjutnya persyaratan kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan situasi dan keadaan pembaca.

Pilihan kata atau diksi memegang peranan penting dalam menulis. Arti penting penguasaan kata adalah agar seseorang penulis dapat mengungkapkan makna yang dimaksudnya secara tepat (Nursito 1999:11).

Aspek pemilihan kata kata atau diksi sangat diperhitungkan dalam menulis paragraf persuasif. Paragraf ini mempunyai ciri khas berupa

imbau atau ajakan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu yang diinginkan penulis. Berdasarkan argumen tersebut mau tidak mau seorang penulis persuasif dituntut untuk memilih dan memperhitungkan kadar diksi yang digunakan dalam tulisannya. Hal ini berhubungan erat dengan isi, makna, dan pengaruh pembaca terhadap tulisan yang kita hasilkan. Diksi yang digunakan bertujuan mencari efek tanggapan emosional. Diksi yang baik adalah kata yang memiliki kejelasan, ketepatan, dan kemenarikan. Hal inilah yang akan menimbulkan ketergiatan pembaca untuk meyakini dan menuruti apa yang telah dipaparkan penulis.

3) Ejaan dan tanda baca

Penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis paragraf persuasif juga menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan. Apabila penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis paragraf persuasif secara tepat maka tidak akan menimbulkan ambiguitas atau ketidaktepatan makna dalam sebuah paragraf.

4) Argumen atau alasan dan bukti

Wiyanto (2004:68) menyatakan bahwa paragraf persuasif merupakan kelanjutan atau pengembangan argumentasi. persuasif memaparkan gagasan dengan alasan dan bukti atau contoh untuk meyakinkan pembaca, meskipun demikian, porsi keduanya tidak mendominasi keseluruhan isi paragraf.

5) Kohesi dan koherensi

Koherensi dalam sebuah paragraf persuasif adalah manakala antara kalimat satu dengan kalimat lain yang membentuk sebuah paragraf

berhubungan secara baik, mempunyai keterpautan, dan kompak, sehingga dengan hubungan itu menyebabkan kalimat-kalimat tersebut terjalin erat dan membentuk kepaduan sebuah paragraf. Kepaduan dalam sebuah paragraf inilah yang dinamakan kohesi. Kohesi dan koherensi yang tepat, akan memudahkan pembaca mengetahui pesan yang disampaikan penulis.

6) Imbauan atau ajakan

Imbauan atau ajakan merupakan pembentuk utama paragraf persuasif. Dari imbauan atau ajakan yang dituliskan akan membuat pembaca mengikuti ajakan atau kehendak penulis. Untuk meyakinkan para pembaca mengikuti ajakan tersebut maka haruslah menggunakan rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan juga dapat mempengaruhi pembaca dengan mudah.

Berbeda dengan Albert, Firdian (2008) berpendapat bahwa ciri-ciri paragraf persuasif, yaitu (1) harus menimbulkan kepercayaan pendengar atau pembacanya, (2) bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah, (3) harus menciptakan kesesuaian melalui kepercayaan anatara penulis dan pembaca, (4) harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai, dan (5) harus ada fakta dan data secukupnya.

Berdasarkan pendapat tentang ciri-ciri paragraf persuasif yang baik di atas, penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri paragraf persuasif yang baik hendaknya memiliki isi yang jelas, bersifat mengajak atau meyakinkan pembaca, memiliki alasan yang kuat, arti kalimat jelas ketika dihubungkan kalimat lain, dan pilihan kata atau diksi, dan ejaan atau tanda baca yang digunakan tepat.

2.2.4 Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR

Menurut Bobbi DePorter, dkk. (2003:3) *quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya dan *quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum teaching* merupakan orkestras bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Segala hal yang dilakukan dalam kerangka *quantum teaching*, yaitu setiap interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode intruksional dibangun di atas prinsip *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka* artinya pentingnya bagi seorang guru memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Alasannya adalah karena tindakan ini akan memberikan izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan siswa menuju kesabaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Caranya adalah dengan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan ini

terbentuk, guru dapat membawa mereka kedalam dunianya serta memberi pemahaman akan isi dunia itu sehingga siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunianya dan menerapkannya pada situasi baru.

Quantum teaching juga memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap, yaitu (1) *segalanya berbicara*, segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh Anda, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran; semuanya mengirim pesan tentang belajar, (2) *segalanya bertujuan*, semua yang terjadi dalam perubahan mempunyai tujuan semuanya, (3) pengalaman sebelum pemberian nama, otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari, (4) *akui setiap usaha*, belajar mengandung risiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka, dan (5) *jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan*. Perayaan adalah sarapan pelajatr juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Kerangka perancangan *quantum teaching* adalah TANDUR yang berarti, yaitu (1) *tumbuhkan*, sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan AMBAK, (b) *alami*, berikan mereka pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui, (3) *namai*, berikan data, tepat saat minat memuncak, (4) *ulangi*, rekatkan gambaran keseluruhannya, dan (5) *rayakan*, ingat jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

2.2.5 Media Brosur

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode pengajaran sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Menurut Soeparno (1987:1) menyatakan bahwa media merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerimanya (receiver).

Berbeda dengan Soeparno, Arsyad (2003:3) menjelaskan bahwa media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, dan pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan sehingga secara khusus media dapat didefinisikan sebagai alat-alat grafis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat bantu yang berfungsi untuk menunjang pembelajaran dan menyampaikan suatu pesan secara kepada penerimanya.

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap pelajaran semakin meningkat serta dapat

membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar lebih baik. Penggunaan media brosur pada dasarnya merupakan pengembangan variasi dari media pembelajaran dalam bentuk grafis, yaitu media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar (Sudjana 2009:68).

Berbeda dengan pendapat E. MC Intosh (1979:480) menyatakan bahwa brosur adalah kumpulan kertas yang ukurannya tidak seberapa besar dan terdiri atas kertas yang dilipat tetapi tidak dijahit.

Untuk menyempurnakan kembali pendapat E. MC Intosh, Tim Prima Pena (2005:146) berpendapat bahwa brosur adalah sebuah cetakan yang berisi informasi teretulis dan disebarakan untuk umum atau bahan informasi tertulis (cetakan yang diberikan masyarakat).

Brosur atau pamflet memuat informasi atau penjelasan tentang suatu produk, layanan, fasilitas umum, profil perusahaan, sekolah, atau dimaksudkan sebagai sarana [beriklan](#). Informasi dalam brosur ditulis dalam bahasa yang ringkas, dan dimaksudkan mudah dipahami dalam waktu singkat. Brosur juga didesain agar menarik perhatian, dan dicetak di atas kertas yang baik dalam usaha membangun citra yang baik terhadap layanan atau produk tersebut.

Media brosur ini sangat menarik dan medidik siswa dalam pembelajaran menulis terutama menulis paragraf persuasif. Hal ini berhubungan dengan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis suatu cerita atau peristiwa. Adanya media brosur ini akan sangat membantu siswa untuk menulis paragraf persuasif,

yakni paragraf yang berupa ajakan atau himbauan dan memudahkan siswa dalam belajar bahasa dan memberikan makna belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa media brosur adalah media yang berupa gambar yang diperkuat atau diperjelas dengan suatu gagasan untuk membujuk para pembaca. Media brosur ini efektif karena siswa akan berpikir logis untuk menulis paragraf persuasif sesuai dengan gambar tersebut dan dengan media ini akan dapat meningkatkan daya imajinasi siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam menulis paragraf persuasif.

Media brosur dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan cara atau langkah-langkah, yaitu memberikan sebuah brosur kepada siswa yang telah membentuk enam kelompok, tiap-tiap kelompok mendapat satu brosur yang berbeda kemudian siswa membaca dan memahami brosur tersebut dengan memperhatikan gambar, tempat, suasana, dan tulisan yang ada dalam brosur tersebut. Siswa mulai menulis paragraf persuasif secara individu. Fungsi pembentukan kelompok dalam pembelajaran ini adalah untuk membedakan bahwa antara kelompok satu, dua, tiga dan seterusnya bisa menulis paragraf persuasif dengan topik yang berbeda.

Penggunaan media brosur dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif karena media ini sangat cocok jika digunakan sebagai media pembelajaran menulis paragraf persuasif. Penggunaan media brosur dalam pembelajaran juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mempermudah siswa untuk menulis paragraf persuasif.

Media brosur mempunyai kemenarikan sendiri bagi siswa karena adanya gambar yang disertai dengan gagasan/tulisan dapat menciptakan minat peserta didik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini akan memudahkan siswa mengembangkan imajinasi sehingga ide-ide cerita dapat muncul dan memudahkan siswa membuat paragraf persuasif.

2.2.6 Penerapan Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR pada Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa karena sebagian besar tugas dan kewajiban mereka bisa ditunaikan dengan baik jika disertai keterampilan menulis yang memadai, dengan demikian terdapat korelasi antara keterampilan menulis dengan keberhasilan siswa di sekolah.

Pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* dan teknik TANDUR media brosur diharapkan siswa akan lebih aktif karena semua kegiatan pembelajaran difokuskan pada siswa. Langkah-langkah pengajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap inti dibagi menjadi tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Langkah-langkah tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan berpedoman pada model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Siswa mengembangkan keterampilan yang dimiliki dengan kerja kelompok dan kerja individu. Standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf, sedangkan kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk meyakinkan para pembaca untuk melakukan sesuatu yang ditulis dalam bentuk paragraf persuasif. Indikator yang harus dicapai oleh siswa meliputi tiga hal, yaitu (1) siswa mampu mengembangkan topik menjadi paragraf persuasif, (2) siswa mampu menulis gagasan untuk meyakinkan para pembaca dengan kalimat persuasif, (3) siswa mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan media brosur, dan (4) siswa mampu menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman.

Tujuan dari pembelajaran ini diharapkan siswa dapat menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf persuasif. Materi pokok yang digunakan dalam pembelajaran ini, yaitu (1) pengertian paragraf persuasif, (2) ciri-ciri paragraf persuasif, dan (3) langkah-langkah menulis paragraf persuasif. Model dan teknik yang digunakan adalah model *quantum teaching* dan teknik TANDUR. Sumber belajar dan media yang digunakan adalah buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang menunjang, lembar kerja siswa (LKS), dan media brosur. Aspek penilaian yang dinilai, yaitu (1) pengembangan kerangka paragraf, (2) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, (3) keefektifan kalimat, (4) pilihan kata atau diksi, (5) kohesi dan koherensi, (6) argumen atau alasan dan bukti, (7) kalimat yang bersifat persuasif (mengajak), dan (8) kerapian tulisan.

**Sintaks Model Pengajaran *Quantum Teaching* Teknik TANDUR
dengan Media Brosur**

Fase	Peran Guru
Fase 1 Tumbuhkan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Guru mengarahkan siswa untuk mengenal secara umum hal yang berkaitan dengan paragraf persuasif. Guru mengarahkan siswa untuk mengenal ciri-ciri dan unsur-unsur paragraf persuasif (pemahaman siswa terhadap paragraf persuasif).
Fase 2 Alami	Guru mengarahkan siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dari media brosur. Dan tiap-tiap kelompok dipandu guru untuk menyusun dan mengembangkan kerangka paragraf yang meliputi penentuan pikiran utama dan pikiran penjelas sehingga membentuk paragraf persuasif yang baik.
Fase 3 Namai	Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menyunting paragraf persuasif yang dibuat oleh kelompok lain.
Fase 4 Demonstrasi	Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk memperbaiki paragraf persuasif yang telah disunting oleh kelompok lain.
Fase 5 Ulangi	Guru menyuruh siswa untuk menulis paragraf persuasif secara individu.
Fase 6 Rayakan	Guru memberikan penghargaan atas karya siswa. Guru memilih teks paragraf persuasif terbaik dan memberi pujian (dengan mengacungkan jempol dan mengucapkan kata “Hebat!”)
Fase 7 Mengevaluasi hasil karya	Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan.

Fase 1, *tumbuhkan*. Guru mengarahkan siswa untuk mengenal ciri-ciri dan unsur-unsur paragraf persuasif (pemahaman siswa terhadap paragraf persuasif)

Fase 2, *alami*. Siswa membentuk kelompok tiap-tiap kelompok terdiri atas lima sampai 6 orang. Guru meminta tiap-tiap ketua kelompok untuk mengambil kotak undian yang berisi brosur yang telah ditentukan. Tiap-tiap kelompok dipandu guru untuk menyusun dan mengembangkan kerangka paragraf yang meliputi penentuan pikiran utama yang dikembangkan menjadi kalimat utama dan penentuan pikiran penjelas yang dikembangkan menjadi beberapa kalimat penjelas sehingga membentuk sebuah paragraf persuasif yang baik.

Fase 3, *namai*. Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk memperbaiki paragraf persuasif yang telah disunting oleh kelompok lain.

Fase 4, *demonstrasi*. Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk memperbaiki paragraf persuasif yang telah disunting oleh kelompok lain..

Fase 5, *ulangi*. Guru meminta siswa untuk menulis paragraf persuasif secara individu berdasarkan media brosur yang diberikan guru.

Fase 6, *rayakan*. Akhiri setiap pembelajaran dengan merayakannya. Prinsip dari rayakan adalah jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Guru memberikan penghargaan atas karya siswa dengan memberikan pujian (mengacungkan jempol dan mengucapa kata “Sip! Hebat! Pintar! Luar Biasa!").

Fase 7, *evaluasi*. guru dan siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pekerjaan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sistem sosial yang berlangsung dalam pembelajaran ini adalah keterlibatan guru, siswa, dan masyarakat umum. Peran guru pada hakikatnya adalah sebagai fasilitator dan evaluator. Guru haruslah memahami karakteristik anak didiknya

dalam pembelajaran, guru berperan dalam pengembangan rancangan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran. Masyarakat umum dan komponen di luar sekolah dapat dijadikan sebagai objek sasaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilannya. Saat pembelajaran berlangsung guru dan siswa terlibat dalam teknis pelaksanaan sebelum siswa melakukan unjuk kerja. Siswa bertugas untuk menyelesaikan persoalannya secara mandiri. Pada kegiatan ini siswa bisa bekerja sama dengan teman-temannya untuk mencari bahan atau sumber informasi yang dibutuhkan. Setelah siswa mampu mencari bahan yang cukup, prinsip kerja sama sudah tidak berlaku dan siswa haruslah menulis secara individual.

Selama proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur guru bertindak sebagai model, fasilitator, konsultan, motivator, dan evaluator. Guru melakukan pemodelan secara klasikal. Guru merangsang siswa dengan sebuah contoh paragraf persuasif. Saat siswa mulai kesulitan untuk memahami paragraf tersebut, guru memberikan pengarahan secara umum mengenai paragraf persuasif. Guru mulai menerapkan model *quantum teaching* dan teknik TANDUR media brosur dalam pembelajaran. Guru juga bisa bertindak sebagai instruktur dan mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang dapat menunjang menulis paragraf persuasif.

Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran menulis paragraf persuasif adalah menerapkan model *quantum teaching* teknik TANDUR. Model *quantum teaching* teknik TANDUR media

brosur ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis paragraf persuasif. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran adalah perpustakaan yang telah ada di sekolah. Adanya perpustakaan siswa dapat mengakses beberapa sumber informasi dari internet dan buku atau referensi yang telah ada. Siswa juga dapat memperkuat dalam menulis paragraf persuasifnya dengan menuangkan fakta-fakta, hasil penelitian, observasi, dokumentasi, berita atau sumber informasi yang dapat meyakinkan para pembacanya.

2.3 Kerangka Berpikir

Penuangan ide, gagasan, dan imajinasi dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan memerlukan model dan teknik yang tepat serta latihan secara terus menerus. Hal ini berdasarkan pada alasan bahwa keterampilan menulis bukan merupakan bakat alami yang dengan sendirinya dapat dimiliki oleh seseorang. Keberhasilan pengajaran kemampuan menulis sangat ditentukan oleh proses pengajaran menulis itu sendiri. Kemampuan menulis dapat dicapai dengan latihan. Latihan ini dapat berupa imitasi, komprehensi, dan produksi. Adanya proses tersebut siswa dapat secara runtut menguasai keterampilan.

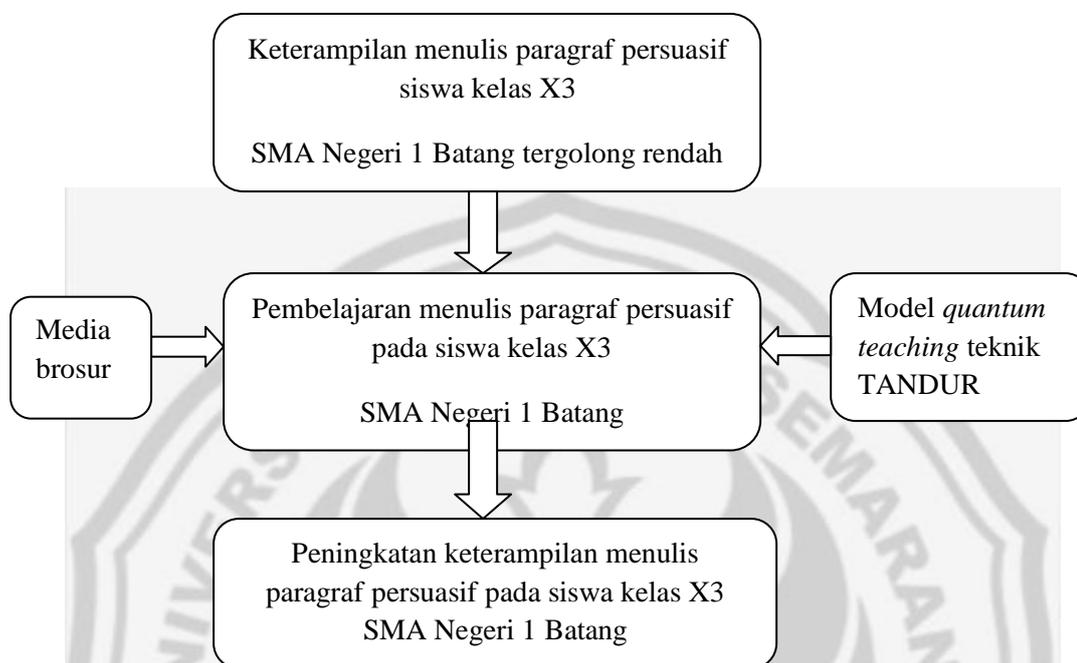
Penguasaan seseorang terhadap menulis dapat memperoleh dasar teori tentang unsur pembentuk paragraf, cara pembentukan paragraf yang baik, dan ejaan yang baik. Seorang penulis yang menguasai pengetahuan tentang paragraf akan mampu menulis dengan baik.

Menulis paragraf persuasif merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMA kelas X. Siswa diharapkan mampu menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif, namun dalam penerapannya siswa sering mengalami kesulitan. Peran guru dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara tepat yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR

Penggabungan antara model pembelajaran *quantum teaching* dan teknik TANDUR disertai dengan media brosur sangat cocok untuk menulis paragraf persuasif. Penerapan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dan sangat bermanfaat untuk menunjang keberhasilan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR dapat menciptakan suasana sugestif, stimulus, sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menjadi lebih menarik.

Respon yang diharapkan muncul dari para siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR dan media brosur dalam menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur diharapkan agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Kerangka berpikir pembelajaran menulis paragraf persuasi menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Batang akan meningkat, jika dalam pembelajarannya digunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur secara optimal. Pembelajaran ini juga dapat memberikan peningkatan keterampilan menulis dan perubahan tingkah laku siswa.

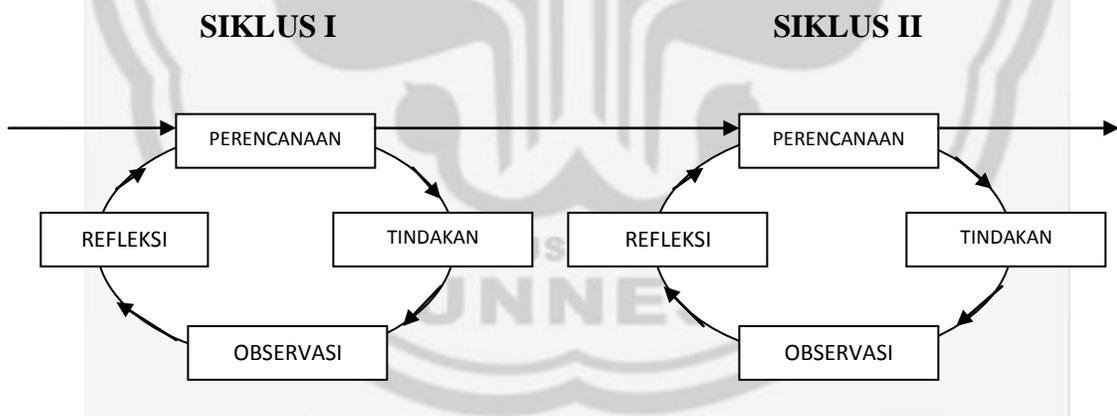
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat refleksi atau pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan sebelumnya. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan tindakan kelas yang mencakup beberapa siklus. Setiap siklus ada empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Desain penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2. Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

P : Perencanaan

R : Refleksi

T : Tindakan

RP : Revisi Perencanaan

O : Observasi

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan siklus I, peneliti menggunakan nilai rata-rata hasil tes menulis paragraf persuasif yang sudah dilakukan oleh guru sebagai nilai awal atau prasiklus untuk membandingkan nilai siklus I dan siklus II sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan menulis paragraf persuasif.

3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap ini peneliti menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan program kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peneliti melakukan persiapan pengajaran menulis paragraf persuasif dengan menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan. Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Rencana yang telah dipersiapkan oleh peneliti dikonsultasikan

dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran untuk menyesuaikan pengajaran pada siswa.

Langkah selanjutnya, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pedoman deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, sosiometri, wawancara, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes.

Siklus I akan dilakukan dua kali pertemuan dan peneliti bertindak sebagai pengajar. Indikator pencapaian ditargetkan adalah 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah pada tiap-tiap siklus.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam meneliti pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siklus I ini adalah melaksanakan pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Tahap ini dilakukan dua kali pertemuan, tiap-tiap pertemuan terdiri atas tiga tahap proses pembelajaran sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

Pada tahap pendahuluan, guru mengawali pembelajaran, yaitu (1) mengondisikan siswa agar siswa siap untuk mengikuti proses belajar mengajar, (2) apersepsi, yaitu dengan menanyakan siswa mengenai karangan atau paragraf yang pernah dibaca atau ditulis siswa (pengalaman belajar), (3) guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada hari itu, dan (4) guru menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari pembelajaran yang akan dilakukan.

Tahap inti ada beberapa kegiatan, yaitu (1) *eksplorasi*; guru memberikan contoh paragraf persuasif pada siswa. Siswa membaca dan mengamati contoh paragraf persuasif yang telah diberikan guru. Guru mengarahkan siswa untuk mengenal secara umum hal yang berkaitan dengan paragraf persuasive, yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasif. Guru mengarahkan siswa untuk mengenal konsep dan unsur-unsur dalam paragraf persuasif dengan tujuan dapat menumbuhkan pemahaman siswa untuk menulis paragraf persuasif (tumbuhkan). (2) *elaborasi*; siswa membentuk kelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri atas empat sampai enam orang. Guru meminta setiap kelompok untuk menulis paragraf persuasif berdasarkan ciri-ciri paragraf persuasif. Tiap-tiap kelompok dipandu guru untuk menyusun dan mengembangkan kerangka paragraf yang meliputi penentuan pikiran utama dan penentuan pikiran penjelas yang dikembangkan menjadi kalimat penjelas sehingga membentuk sebuah paragraf persuasif yang baik (alami). Guru meminta siswa untuk menyunting paragraf persuasif yang telah dibuat dengan kriteria penilaian yang diberikan guru (namai). (3) *konfirmasi*; guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai pemantapan materi pelajaran menulis paragraf persuasif.

Tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.

2) Pertemuan Kedua

Tahap pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan beberapa langkah kegiatan, yaitu (1) guru memberikan apersepsi. Mengkondisikan dan menumbuhkan semangat siswa agar benar-benar siap untuk mengikuti proses pembelajaran, (2)

guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, dan (3) guru menanyakan kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu.

Kegiatan dalam tahap inti, yaitu (1) *eksplorasi*; siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya tiap-tiap. Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk mengeluarkan hasil pekerjaannya pada pertemuan lalu yang telah disunting. Guru meminta siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaan yang telah disuntingnya (demonstrasi), (2) *elaborasi*; setelah siswa dapat menyunting hasil pekerjaannya, guru meminta siswa untuk menulis kembali paragraf persuasif berdasarkan aspek penilaian yang telah dijelaskan guru (ulangi), (3) *konfirmasi*; siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi paragraf persuasif yang belum mereka ketahui dan guru menambahkan materi yang belum diungkapkan siswa. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Guru memberikan penghargaan atas karya siswa dapat dilakukan dengan memilih teks paragraf persuasif terbaik, memberi pujian (dengan mengacungkan jempol dan mengucapkan kata, “Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar Biasa!)).

Tahap akhir dari pertemuan ini adalah penutup. Kegiatan dilakukan adalah refleksi. Peneliti bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran yang telah berlangsung dan membagikan catatan harian dan sosiograf untuk diisi siswa.

Setelah proses pembelajaran dilakukan, peneliti menulis deskripsi perilaku ekologis yang digunakan untuk mencatat observasi dan pemahaman terhadap urutan perilaku yang lengkap. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden atau siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai

terendah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan siswa yang berkaitan dengan motivasi maupun kesulitan mereka dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Siswa diminta mengisi catatan harian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data nontes berupa kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dalam kegiatan ini. Siswa juga diminta mengisi sosiometri yang digunakan untuk mengetahui tiap-tiap anggota yang disukai dan tidak disukai, aktif dan tidak aktif selama proses diskusi berlangsung.

3.1.1.3 Observasi

Peneliti mengamati kegiatan siswa selama penelitian berlangsung sampai akhir pembelajaran. Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Peneliti sebelumnya menyiapkan lembar observasi yang dijadikan pedoman pembuatan data. Lembar observasi yang dilakukan peneliti, yaitu (1) deskripsi perilaku ekologis yang digunakan untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa selama proses pembelajaran langsung, (2) catatan harian dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk memperoleh data secara jujur dan objektif dari guru dan siswa tentang kekurangan dan kelebihan materi, model pembelajaran, media pembelajaran, dan teknik yang

digunakan peneliti, (3) sosiometri yang digunakan untuk meneliti hubungan sosial siswa dalam kelompok diskusi, (4) wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap materi, model pembelajaran, media pembelajaran, dan teknik yang telah disampaikan oleh peneliti, (5) dokumentasi foto yang memuat rekaman segala perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat.

Proses observasi segera direkam dalam benak peneliti dengan membuat catatan-catatan khusus mengenai perilaku-perilaku yang telah terjadi selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil tulisan siswa dan perilaku positif atau perilaku negatif terhadap materi menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

3.1.1.4 Refleksi

Tahap refleksi peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, hasilcatatan harian, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil tersebut ternyata masih ada banyak siswa yang bersikap negatif terhadap pembelajaran atau kekurangan seperti yang dijelaskan dalam hasil observasi, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hasil yang positif dalam siklus I akan dipertahankan pada siklus II. Sikap siswa dalam kegiatan menulis perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran pada siklus II misalnya, sikap siswa yang meremehkan kegiatan menulis. Hasil evaluasi yang dapat dijadikan refleksi adalah (1) pengungkapan kelebihan dan kekurangan model, teknik, dan media yang digunakan

peneliti dalam proses pembelajaran, (2) pengungkapan hasil pengamatan peneliti, (3) pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh siswa, dan (4) pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf persuasif, pada siklus II peneliti akan menindaklanjuti untuk memperbaiki.

Adapun kriteria ketuntasan pada siklus I sebesar 70 juga belum dicapai karena secara keseluruhan nilai rata-rata kelas untuk menulis paragraf persuasif yang dicapai baru sebesar 68,65 atau kategori cukup dengan rentan nilai 60-74. Hasil nilai tersebut belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 70 dan peneliti akan lebih memotivasi siswa dalam membantu kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi siswa pada pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus II.

3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Pada tahap ini peneliti memperbaiki rencana dan tindakan yang berdasarkan refleksi pada siklus I. Langkah-langkah pada siklus II pada dasarnya sama dengan langkah-langkah siklus I, sedangkan perbedaanya hanya terletak pada sasaran kegiatan siklus I.

3.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan merevisi atau menyempurnakan dari perencanaan siklus I. Peneliti memperhatikan hal-hal untuk memperbaiki pembelajaran paragraf persuasif yang akan digunakan dalam siklus II adalah (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, (2) menyusun perbaikan instrumen yang berupa pedoman deskripsi perilaku ekologis, pedoman catatan harian, dan pedoman wawancara, dan (3) peneliti lebih sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam meneliti pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siklus I ini adalah melaksanakan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Pada tahap ini dilakukan dua kali pertemuan tiap-tiap pertemuan terdiri atas tiga tahap proses pembelajaran sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

Pada tahap pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan langkah, yaitu (1) guru melakukan apersepsi dengan menanyakan siswa mengenai menulis paragraf persuasif pada pertemuan yang lalu, (2) guru menginformasikan materi yang akan

dipelajari pada hari ini, dan (3) guru menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari pembelajaran yang akan dilakukan.

Tahap inti ada beberapa kegiatan, yaitu (1) *eksplorasi*; guru memberikan contoh paragraf persuasif pada siswa. Siswa membaca dan mengamati teks yang berupa pemodelan paragraf persuasif berdasarkan brosur kemudian siswa menganalisis untuk menemukan unsur-unsur paragraf persuasif (tumbuhkan). Guru menjelaskan materi mengenai langkah-langkah menulis paragraf persuasif, (2) *elaborasi*; siswa membentuk kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas empat sampai enam orang. Guru membagikan media brosur pada siswa. Tiap-tiap kelompok dipandu guru untuk menyusun dan mengembangkan kerangka paragraf yang meliputi penentuan pikiran utama yang dikembangkan menjadi kalimat utama dan penentuan pikiran penjelas yang dikembangkan menjadi beberapa kalimat penjelas sehingga membentuk sebuah paragraf persuasif yang baik (alami). Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menyunting paragraf yang telah dibuat (namai), (3) *konfirmasi*; guru bertanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari untuk pemantapan materi pelajaran.

Tahap akhir dari pertemuan, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas

2) Pertemuan Kedua

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengawali pembelajaran dengan langkah, yaitu (1) guru memberikan apersepsi. Mengkondisikan dan menumbuhkan semangat siswa agar benar-benar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. (2) guru

menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, dan (3) guru menanyakan kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu.

Tahap inti meliputi: (1) *eksplorasi*; siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya tiap-tiap. Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk mengeluarkan hasil pekerjaannya pada pertemuan lalu dan meminta siswa untuk menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lain. Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk memperbaiki tulisannya yang telah disunting (demonstrasi), (2) *elaborasi*; setelah siswa dapat menyunting hasil pekerjaannya, guru meminta siswa untuk menulis kembali paragraf persuasif dengan menggunakan brosur pariwisata dan berdasarkan aspek penilaian yang telah dijelaskan guru (ulangi), (3) *konfirmasi*; siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi paragraf persuasif yang belum mereka ketahui dan guru menambahkan materi yang belum diungkapkan siswa. Akhiri setiap proses pembelajaran dengan merayakannya. Prinsip dari rayakan adalah jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Guru memberikan penghargaan atas karya siswa dapat dilakukan dengan memilih teks paragraf persuasif terbaik, memberi pujian (dengan mengacungkan jempol dan mengucapkan kata, “Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar Biasa! (rayakan).

Tahap akhir dari pertemuan ini adalah penutup. Kegiatan dilakukan adalah refleksi. Peneliti bersama siswa merefleksikan hasil pembelajaran yang telah berlangsung dan peneliti membagikan catatan harian dan sosiograf untuk diisi siswa.

Setelah proses pembelajaran dilakukan, peneliti menulis deskripsi perilaku ekologis yang digunakan untuk mencatat observasi dan pemahaman terhadap urutan

perilaku yang lengkap. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden atau siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan siswa yang berkaitan dengan motivasi maupun kesulitan mereka dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Siswa diminta mengisi catatan harian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data nontes berupa kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada kegiatan inti. Siswa juga diminta mengisi sosiometri yang digunakan untuk mengetahui tiap-tiap kelompok dari anggota yang disukai dan tidak disukai, aktif dan tidak aktif, dan gaduh dan tidak gaduh selama proses diskusi berlangsung.

3.1.2.3 Observasi

Tahap observasi ini dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan siklus II ini peneliti lebih banyak memperhatikan perilaku siswa yang memberikan respon kurang baik pada pembelajaran siklus I dan peneliti mengamati tiap perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran pada siklus I.

Siswa yang memperlihatkan sikap baik diberi motivasi dan penguatan untuk mempertahankan sikap baik tersebut, sedangkan siswa yang kurang baik diberi

pengertian dan dorongan agar mengikuti pelajaran dengan baik. Aspek-aspek yang diamati adalah hasil tulisan siswa dan perilaku negatif terhadap materi menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dan suasana kelas yang terjadi pada saat pembelajaran menulis paragraf persuasif berlangsung.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II. Peneliti diharapkan dapat mengetahui jawaban tentang peningkatan dan perubahan tingkah laku siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan *model quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Melalui refleksi dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan dalam menulis paragraf persuasif dengan rata-rata nilai 81,71 dalam kategori baik.

Penilaian pada siklus II ini dilakukan dengan mengambil hasil menulis siswa paling baik dari dua kali pertemuan tiap siklusnya. Hasil kerja siswa tiap pertemuan dalam satu siklus berbeda-beda, dari 33 siswa ada 10 siswa yang hasilnya menunjukkan turun naik. Hal ini disebabkan sepuluh siswa tersebut masih canggung dengan pembelajaran yang diterapkan peneliti dan siswa merasa kaget dengan pembelajaran yang dijalani.

Adapun target nilai ketuntasan belajar pada siklus II yang diterapkan peneliti setelah didiskusikan dengan guru kelas yang bersangkutan adalah rata-rata klasikal 75

atau melebihi target, yaitu rata-rata skor yang dicapai siswa dalam menulis paragraf persuasif sebesar 81,71 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil deskripsi perilaku ekologis, hasil catatan harian, hasil wawancara, hasil sosiometri, dan hasil dokumentasi foto, tingkah laku siswa pada pembelajaran siklus II lebih baik atau ke arah positif daripada siklus I. Siswa yang masih melakukan tingkah laku negatif seperti mengganggu teman yang lain atau melamun, namun pada siklus II ini pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur sudah sesuai target sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf persuasif siswa SMA kelas X, sedangkan sumber data yang digunakan adalah siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang yang terdiri atas 33 siswa, yaitu 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Kelas ini merupakan salah satu kelas dari enam kelas di tingkat X (kelas X1 sampai kelas X7).

Peneliti memilih keterampilan menulis paragraf persuasif siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang sebagai subjek penelitian, yaitu (1) berdasarkan observasi secara langsung dan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas X memiliki rata-rata nilai yang rendah dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif, (2) siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa

Indonesia, (3) penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sehingga harus melibatkan siswa dalam praktik penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu keterampilan menulis paragraf persuasif dan variabel model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif

Keterampilan menulis paragraf persuasif merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa dituntut untuk dapat mengemukakan gagasan yang dapat meyakinkan atau mengajak pembaca untuk bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif dan dituntut untuk bisa memenuhi target penilaian, yaitu di atas 75,00 karena nilai ketuntasan minimal yang ditentukan dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah minimal 75,00. Aspek yang dinilai dalam menulis paragraf persuasif adalah (1) pengembangan kerangka paragraf, (2) ejaan dan tanda baca, (3) diksi atau pemilihan kata, (4) penggunaan kalimat efektif, (5) kohesi dan koherensi, (6) argumen atau alasan dan bukti, (7) kalimat yang bersifat persuasif (mengajak), dan (8) kerapian tulisan.

3.3.2 Variabel Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR dengan Media Brosur

Variabel model *quantum teaching* teknik TANDUR merupakan model pembelajaran yang digunakan guru untuk menciptakan suasana kelas secara dinamis dan kreatif. Guru sebagai orkestra dalam proses belajar mengajar dan dengan teknik TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan adalah suatu teknik yang dikembangkan untuk membuat proses pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif dan yang terpenting adalah siswa mampu mengekspresikan hasil karyanya sendiri. Model dan teknik ini berprinsip bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Penerapan model *quantum teaching* guru harus dapat menyingkirkan hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Guru semaksimal mungkin harus bisa mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pelajaran yang akan disampaikan dan dengan rangkaian teknik TANDUR ini guna akan dapat membantu menyusun kerangka pembelajaran model *quantum teaching* yang berprinsip, yaitu (1) semuanya berbicara, (2) segalanya bertujuan, (3) pengalaman sebelum pemberian nama, (4) akui setiap usaha, dan (5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Media brosur adalah media yang berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran yang berisi gagasan dan dilengkapi gambar. Media ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasive karena brosur merupakan bagian dari sebuah iklan.

Tahap penerapan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur, yaitu (1) peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok besar, (2) tiap-tiap kelompok memilih satu ketua untuk mengambil brosur yang masih terbungkus dalam kertas, (3) setelah mereka mendapatkan tiap-tiap brosur dengan topik yang berbeda, kemudian siswa menulis paragraf persuasif yang sesuai dengan topik yang diperoleh.

3.4 Indikator Kinerja

Indikator kinerja pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR Media Brosur pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Batang” meliputi indikator kuantitatif dan indikator kualitatif, berikut penjelasannya.

3.4.1 Indikator Kuantitatif

Indikator kuantitatif penelitian ini adalah ketercapaian target menulis paragraf persuasif siswa yang diketahui melalui teknik tes. Siswa dinyatakan berhasil melakukan pembelajaran menulis paragraf persuasif apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan target yang telah ditentukan. Target nilai dalam penelitian ini, yaitu sebesar 75 yang ditetapkan oleh peneliti. Siswa yang memperoleh nilai minimal 75 dinyatakan tuntas sementara siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas.

3.4.2 Indikator Kualitatif

Indikator kualitatif untuk pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif. Perubahan perilaku positif tersebut terbagi menjadi empat karakter perilaku positif, yaitu (1) keaktifan siswa, yaitu siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, siswa mampu menanggapi hasil diskusi temannya, (2) kerja sama siswa dalam berkelompok, yaitu siswa mampu berkelompok sesuai dengan kelompok tiap-tiap kelompok tanpa perintah dari guru serta mengisi sosiometri, (3) kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, yaitu siswa mampu mengikuti pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran serta siswa dapat mengerjakan tugasnya sendiri dengan penuh tanggung jawab, dan (4) kemampuan berbagi, siswa mampu memberikan masukan kepada guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan mengisi catatan harian siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif siswa. Instrumen nontes (pedoman deskripsi perilaku ekologis, catatan harian siswa dan guru, sosiometri, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto) digunakan untuk mengungkapkan perubahan perilaku siswa.

3.5.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis paragraf persuasif. Tes ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Skor Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				Bobot	Skor maksimal
		1	2	3	4		
1.	Pengembangan kerangka paragraf					4	16
2.	Ejaan dan tanda baca					4	16
3.	Pilihan kata atau diksi					4	16
4.	Penggunaan kalimat efektif					3	12
5.	Kohesi dan koherensi					2	8
6.	Argumen atau alasan dan bukti					3	12
7.	Kalimat yang bersifat persuasif					3	12
8.	Kerapian tulisan					2	8
	Jumlah					25	100

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menilai keterampilan menulis paragraf persuasif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Paragraf Persuasif

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Pengembangan kerangka paragraf	4	Sangat baik	a. Gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 7-8 kalimat
		3	Baik	b. Gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 6 kalimat)
		2	Cukup	c. Gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 4-5 kalimat
		1	Kurang	d. Gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 1-3 kalimat
2.	Ejaan dan tanda baca	4	Sangat baik	a. Penggunaan ejaan dan tanda baca tepat (maksimal ditemukan 3 kesalahan ejaan dan tanda baca)
		3	Baik	b. Penggunaan ejaan dan tanda baca cukup tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca antar 4-5)
		2	Cukup	c. Penggunaan ejaan dan

		1	Kurang	<p>tanda baca kurang tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca antara 6-7)</p> <p>d. Penggunaan ejaan dan tanda baca tidak tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 7)</p>
3.	Diksi atau pilihan kata	4	Sangat baik	a. Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf sudah sesuai (terdapat 1-2 kata yang tidak tepat)
		3	Baik	b. Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf cukup sesuai (terdapat 3-4 kata yang tidak tepat)
		2	Cukup	c. Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf kurang sesuai (terdapat 5-6 kata yang tidak tepat)
		1	Kurang	d. Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf tidak sesuai (terdapat lebih dari 6 kata yang tidak tepat)

4.	Penggunaan kalimat	4	Sangat baik	a. Penggunaan kalimat efektif (semua kalimat dalam paragraf menggunakan kalimat efektif)
		3	Baik	b. Penggunaan kalimat yang cukup efektif (ditemukan 1-2 kalimat tidak efektif)
		2	Cukup	c. Penggunaan kalimat yang kurang efektif (ditemukan 3-4 kalimat tidak efektif)
		1	Kurang	d. Penggunaan kalimat yang cukup efektif (ditemukan lebih dari empat kalimat tidak efektif)
5.	Koherensi dan kohensi	4	Sangat baik	a. Keterkaitan antar kalimat jelas dan saling berkaitan
		3	Baik	b. Ditemukan 1 kalimat yang tidak berkaitan
		2	Cukup	c. Ditemukan 2 kalimat yang tidak berkaitan
		1	Kurang	d. Ditemukan 3 atau lebih kalimat yang tidak berkaitan

6.	Argumen atau alasan dan bukti	4	Sangat baik	a. Terdapat 3-4 argumen yang disampaikan dilengkapi dengan bukti dan sesuai dengan brosur
		3	Baik	b. Terdapat 2 argumen yang disampaikan dilengkapi dengan bukti tetapi sedikit melenceng dan sesuai dengan brosur
		2	Cukup	c. Terdapat 1 argumen yang disampaikan dilengkapi dengan bukti tetapi tidak sesuai dengan brosur
		1	Kurang	d. Tidak ada argumen ,tidak dilengkapi dengan bukti dan tidak sesuai dengan brosur
7.	Kalimat Persuasif	4	Sangat baik	a. Penggunaan kalimat imbauan bersifat mengajak, menarik, santun, dan menimbulkan kepercayaan bagi pembaca
		3	Baik	b. Penggunaan kalimat imbauan menarik dan menimbulkan

		2	Cukup	kepercayaan bagi pembaca c. Penggunaan kalimat imbauan santun, dan menarik
		1	Kurang	d. Penggunaan kalimat imbauan tidak menarik, tidak santun, dan tidak menimbulkan kepercayaan bagi para pembaca
8.	Kerapian tulisan	4	Sangat baik	a. Jelas terbaca dan bersih
		3	Baik	b. Terbaca dan cukup bersih
		2	Cukup	c. Terbaca dan tidak bersih
		1	Kurang	d. Tidak terbaca dan tidak bersih

Melalui pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui keterampilan menulis paragraf persuasif siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Penilaian keterampilan menulis paragraf persuasif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	60-74
4.	Kurang	0-59

3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut ini akan dijelaskan tentang pedoman alat pengumpulan data nontes.

3.5.2.1 Pedoman Deskripsi Perilaku Ekologis

Pedoman deskripsi perilaku ekologis digunakan untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa pada saat proses pembelajaran menulis persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur siklus I dan siklus II berlangsung.

Jenis perilaku yang menjadi sasaran pengamatan peneliti adalah perilaku positif dan negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sekaligus untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran dan ketepatan peneliti dalam menyampaikan materi dengan model, teknik, dan media yang telah direncanakan.

Sasaran deskripsi perilaku ekologis meliputi beberapa sikap positif, yaitu (1) keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru, (2) keaktifan siswa bertanya dan memberikan tanggapan saat pembelajaran berlangsung, (3) keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat penjelasan materi, (4) keaktifan siswa dan semangat dalam kegiatan diskusi kelompok, (5)

keaktifan siswa bertanya pada saat kegiatan presentasi kelompok, (6) keaktifan siswa menyumbangkan pendapat dalam diskusi, (7) keseriusan siswa dalam menulis paragraf persuasif, (8) keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya baik dalam kegiatan diskusi maupun penjelasan yang diberikan guru, dan (9) keseriusan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

3.5.2.2 Pedoman Catatan Harian Guru dan Siswa

Catatan harian adalah catatan riwayat pribadi yang dilakukan secara teratur oleh guru dan siswa. Catatan harian memuat observasi perasaan, reaksi, penafsiran, dugaan, hipotesis, dan penjelasan. Catatan harian juga memuat kesan atau pengalaman yang dialami guru dan siswa. Catatan harian ini dilakukan untuk memperoleh perspektif alternatif. Aspek yang dinilai dari catatan harian adalah aspek minat, respon, perasaan, dan tanggapan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Instrumen catatan harian guru berisi kesan guru terhadap, yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, (3) tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching*

teknik TANDUR dengan media brosur, (4) perilaku siswa yang paling menonjol selama pembelajaran berlangsung, dan (5) suasana kelas selama pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur.

Lembar catatan harian guru dipegang dan diisi oleh peneliti dan rekan peneliti. Lembar catatan harian guru berisi kesan yang diperoleh pada setiap detik pembelajaran sehingga peneliti harus mengingat semua kejadian selama pembelajaran secara detail, sesegera mungkin menulisnya jika ada kesempatan, dan dapat juga dipadukan dengan catatan rekan peneliti agar lebih detail.

Catatan harian siswa digunakan peneliti untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap cara peneliti menyampaikan pembelajaran keterampilan menulis paragraf menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Siswa secara bebas memberikan kritik, saran, maupun sekadar mengungkapkan kesan tanpa menuliskan identitas dirinya. Peneliti dapat memperoleh data secara jujur dan objektif dari siswa tentang kekurangan dan kelebihan pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Catatan harian siswa dapat berisi, yaitu (1) kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, (2) tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, (3) manfaat diskusi kelas pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching*

teknik TANDUR dengan media brosur, dan (4) pesan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Lembar catatan harian siswa dipegang dan diisi oleh siswa. Lembar catatan harian siswa berisi kesan yang diperoleh pada setiap detik pembelajaran.

3.5.2.3 Pedoman Sosiometri

Instrumen sosiometri berorientasi pada tiap kelompok kegiatan menulis paragraf. Hal-hal yang ingin diketahui dalam instrumen sosiometri adalah (1) siswa yang aktif dalam kelompok, (2) siswa yang pasif dalam kelompok, dan (3) siswa yang usil (gaduh, mengganggu teman, dan tidak memperhatikan penjelasan guru).

Lembar sosiometri diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran. Cara pengisian lembar sosiometri ini telah diberitahukan kepada siswa pada saat apersepsi dan pada akhir pembelajaran guru menjelaskan kembali cara mengisi lembar sosiometri dan membimbingnya dalam pengisian.

3.5.2.4 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada siswa yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu proses pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur. Wawancara tidak dilakukan terhadap semua siswa tetapi terhadap siswa yang mendapatkan nilai paling baik, nilai sedang, dan nilai yang tidak baik.

Aspek-aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara siklus I dan siklus II, yaitu (1) perasaan siswa ketika dapat menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur, (2) penjelasan guru dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif yang mudah dipahami oleh siswa, (3) kesulitan siswa dalam menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur, (4) tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur, (5) saran siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif.

3.5.2.5 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Dokumentasi foto digunakan untuk memotret keadaan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Gambar yang diambil adalah (1) proses pembelajaran, (2) aktivitas pada saat guru memberikan apersepsi, (3) aktivitas pada waktu guru menjelaskan materi pembelajaran, (3) Aktivitas pada saat diskusi kelompok, (4) aktivitas siswa ketika mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan (5) aktivitas pada saat siswa menulis paragraf persuasif.

3.5.3 Validitas Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen dengan uji validitas, yaitu konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi yang diperoleh kesepakatan bersama bahwa instrumen yang digunakan telah valid. Uji instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen.

Adapun uji instrumen nontes dilakukan hanya dengan menggunakan validitas permukaan saja. Hal ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen nontes yang dibuat kepada dosen pembimbing dan guru kelas, dikonsultasikan, dan jika dianggap layak, instrumen ini dapat digunakan untuk mengambil data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis paragraf persuasif model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran menulis paragraf persuasif teknik TANDUR dengan media brosur.

3.6.1 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yakni siklus I dan siklus II. Hasil tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan baik dalam program satuan pembelajaran maupun dalam

rencana pembelajaran. Peneliti menetapkan tingkat keberhasilan pembelajaran menulis paragraf persuasif siklus I dan siklus II, apabila siswa mencapai nilai maksimal 75 yang berkategori baik dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tes menulis paragraf persuasif pada siklus I dan siklus II, peneliti dapat mengetahui tingkat keterampilan menulis setiap siswa dan jika terjadi peningkatan berarti model pembelajaran dan teknik yang digunakan telah berhasil.

3.6.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen nontes, yaitu pedoman deskripsi perilaku ekologis, catatan harian guru dan siswa, pedoman sosiometri, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto.

3.6.2.1 Teknik Deskripsi Perilaku Ekologis

Teknik deskripsi perilaku ekologis dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Peneliti sebelumnya mempersiapkan pedoman deskripsi perilaku ekologis untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data.

Deskripsi perilaku ekologis digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Peneliti dan teman sejawat mengamati perilaku positif dan negatif siswa selama proses

pembelajaran berlangsung dengan mencatat semua kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung. Proses ini segera mungkin direkam dalam benak peneliti dengan membuat catatan-catatan khusus mengenai perilaku-perilaku yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran.

3.6.2.2 Teknik Catatan Harian Guru dan Siswa

Guru dan siswa membuat catatan pada setiap akhir pertemuan kegiatan pembelajaran. Siswa diberi waktu 10 menit untuk menuliskan catatan harian pada setiap akhir pembelajaran. Catatan harian tersebut diisi sesuai dengan topik yang diperhatikan.

Lembar catatan harian guru dan siswa berisi kesan atau pengalaman guru dan siswa yang diperoleh pada setiap detik pembelajaran. Peneliti dan siswa harus mengingat semua kejadian selama pembelajaran berlangsung.

3.6.2.3 Teknik Sosiometri

Sosiometri digunakan untuk menyelidiki status sosial tiap-tiap anggota kelompok menurut pandangan anggota kelompok lainnya dalam satu kelompok. Lembar isian sosiometri ini diberikan pada siswa dan diisi pada tiap akhir pembelajaran ditiap siklus.

Lembar isian sosiometri tahap pertama dilakukan pada akhir siklus I dan diisi berdasarkan pengalaman siswa ketika bekerja sama dalam kelompok, begitu juga sosiometri yang diberikan pada tahap kedua atau pada siklus II

Siswa diminta untuk menuliskan nama siswa yang paling aktif dan mudah bekerja sama dalam kelompok, siswa yang pasif dan sulit bekerja sama dalam kelompok, siswa yang suka mengganggu anggota kelompok yang lain, dan siswa yang paling rajin dan semangat dalam diskusi kelompok. Pengisian sosiometri ini dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, agar siswa masih ingat kejadian atau proses pembelajaran yang baru saja berlangsung.

3.6.2.4 Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mengungkapkan data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur. Sasaran wawancara adalah beberapa siswa yang nilainya termasuk kategori sangat baik, cukup, dan kurang. Data yang diambil mengenai kesan dan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur. Kegiatan wawancara ini dilakukan diluar jam pelajaran efektif.

Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara, yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang hasil karangannya paling baik, cukup, dan

kurang, kemudian untuk diajak wawancara, dan (3) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

3.6.2.5 Teknik Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh rekaman aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumen gambar (foto). Dokumentasi foto akan memperkuat analisis penelitian pada setiap siklus dan data yang diambil melalui dokumentasi foto ini juga memperjelas data yang hanya terdeskripsi melalui tulisan dan angka. Peneliti dibantu oleh teman sejawat pada saat pengambilan gambar, dimaksudkan agar konsentrasi peneliti tidak bercabang dan memperoleh data yang maksimal.

Pengambilan gambar dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil dari pengambilan foto ini akan dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan gambar yang terekam didalamnya, hasil deskriptif ini digunakan sebagai pemerjelas yang lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dengan teknik pengamatan peristiwa langsung dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis paragraf persuasif berdasarkan tema yang terdapat dalam brosur yang pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung dengan cara persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Merekap nilai yang diperoleh siswa.
- 2) Menghitung nilai komulatif.
- 3) Menghitung nilai rata-rata siswa.
- 4) Menghitung persentase nilai.

Penilaian dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase yang dicari

NK : Nilai Komulatif

R : Jumlah Responden

100% : Bilangan tetap

Hasil perhitungan presentase keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur ini kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil ini akan

memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

3.7.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dilakukan untuk memberi gambaran tentang perilaku siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur I. Teknik kualitatif ini diperoleh dari data nontes, yaitu deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, sosiometri, wawancara, dan dokumentasi foto. Responden memberikan jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

Teknik kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil nontes.
- 2) Menyusun dalam satuan-satuan.
- 3) Dikategorikan atau dikelompokkan.

Teknik kualitatif ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus I dan siklus II. Data nontes juga digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil survei pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus berupa keterampilan menulis paragraf persuasif sebelum digunakannya model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur. Hasil tes tindakan pada siklus I dan pada siklus II berupa keterampilan menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dan hasil nontes berupa deskripsi perilaku ekologis, wawancara, catatan harian siswa, catatan harian guru, sosiometri, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Tes Prasiklus

Hasil tes prasiklus merupakan hasil tes menulis paragraf persuasif sebelum dilakukan tindakan. Hasil tes prasiklus digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa dalam menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Batang dan mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif sebelum dilakukan tindakan kelas berupa pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, peneliti melakukan wawancara dengan guru, yaitu dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menulis paragraf persuasif. Hasil dari wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Prasiklus

No.	Kategori	Skor	F	Bobot	(%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85 – 100	0	0	0	$\frac{2008}{32} \times 100 = 62,75$
2.	Baik	75 – 84	2	154	6,25	3200
3.	Cukup	60 – 74	22	1402	68,75	Kategori cukup
4.	Kurang	0 – 59	8	452	25	
Jumlah			32	2008	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan tindakan, yaitu 8 siswa atau sebesar 25% memiliki kemampuan menulis paragraf persuasif dalam kategori kurang. Sebanyak 22 siswa atau sebesar 68,75% telah memiliki kemampuan menulis paragraf persuasif dengan kategori cukup, sedangkan sisanya 2 siswa atau sebesar 6,25% dengan kemampuan menulis paragraf persuasif dalam kategori baik. Nilai rata-rata menulis paragraf persuasif mencapai 62,75 dalam kategori cukup dan belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM), yaitu sebesar 70.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan siklus I ini merupakan tindakan lanjutan setelah melihat data-data yang diperoleh pada hasil prasiklus. Siklus I diuraikan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur yang terdiri atas data tes dan non tes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR dengan Media Brosur Siklus I

Proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus I terjadi dalam beberapa tahapan. Tahap yang pertama, yaitu tahap pendahuluan, yaitu apersepsi yang diawali dengan memberikan pertanyaan pancingan yang berhubungan dengan materi. Tahap yang pertama ini, bisa dikategorikan dalam proses pembelajaran karena pengajuan pertanyaan pada siswa merupakan langkah awal dalam pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Siswa masih saja menghiraukan kehadiran guru yang sedang berdiri di depan, namun pada saat guru memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi ada beberapa siswa yang aktif menjawab dan memperhatikan guru. Selebihnya mereka senang dalam melakukan interaksi dengan guru.

Tahap kedua adalah tahap inti yang berisi tentang diberikannya penjelasan tentang aturan main penggunaan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur yang akan digunakan dalam pembelajaran. Siswa diberikan contoh paragraf persuasif untuk diidentifikasi ciri-ciri berdasarkan contoh paragraf tersebut. Pada pertemuan pertama, paragraf persuasif yang dibuat siswa hanya sebagai pengukur kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif dan pengenalan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Pada pertemuan kedua pekerjaan siswa sudah mulai diukur kemampuannya dan hasil

kerja mereka dikumpulkan sebagai hasil pekerjaan siswa dari tes siklus I. Proses pembelajaran pada siklus I, secara singkat dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Siklus I

Pada kegiatan inti, siswa cukup antusias terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hanya siswa belum terlalu menguasai model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Kegiatan menulis paragraf persuasif siswa tidak merasa kesulitan karena siswa sudah pernah melakukannya. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa selalu memperhatikan penjelasan guru mengenai model pembelajaran dan teknik tersebut. Proses pembelajaran pada tahap ini sudah bisa dikatakan sukses karena siswa sudah bisa menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Tahap ketiga, yaitu tahap terakhir berupa penutup guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa dan guru sama-sama melakukan tahapan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran pada saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa mengenai proses pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR, yaitu (1) tanggapan siswa mengenai menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur siswa mengaku senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, karena teknik dan media yang digunakan guru lebih bervariasi dan lebih menyenangkan daripada pembelajaran yang dilakukan dan dalam penyampaian materi suasananya lebih santai dan lebih mudah untuk dipahami sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, (2) manfaat menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur adalah selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa merasa bahwa media brosur dapat digunakan sebagai media untuk menulis paragraf persuasif dan saya lebih bisa lagi mengenal teknik TANDUR yang dilakukan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus I ini sudah berjalan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan kegiatan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif.

4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi delapan aspek, yaitu (1) pengembangan kerangka paragraf berdasarkan gagasan utama dan gagasan penjelas, (2) ejaan dan tanda baca, (3) diksi atau pilihan kata, (4) penggunaan kalimat efektif, (5) kohesi dan koherensi, (6) argumen atau alasan dan bukti, (7) persuasif, dan (8) kerapian tulisan.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pengembangan Kerangka Paragraf

Penilaian aspek pengembangan kerangka paragraf difokuskan pada gagasan utama dan gagasan penjelas dalam menulis paragraf persuasif. Aspek ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan utama dan gagasan penjelas setelah melakukan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Hasil penelitian tes menulis paragraf persuasif aspek pembuatan kerangka paragraf dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Aspek Pembuatan Kerangka Paragraf

No	Skor	F	Jumlah Nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1.	16	7	112	21,88	372/32/16x100 = 72,66 Kategori Baik	22X100%	Belum tercapai
2.	12	15	180	46,87		32	
3.	8	10	80	25		= 68,75%	
4.	4	-	-	-			
Jumlah		32	372	100			

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor 16 dalam kategori sangat baik sebanyak 7 siswa atau 21,88%. Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 15 siswa atau 46,87% dengan jumlah skor 12, siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 10 orang atau sebesar 25% dengan jumlah skor 8, dan dari hasil tes menulis paragraf persuasif siklus I aspek pengembangan kerangka paragraf yang berisi gagasan utama dan gagasan penjelas ini tidak ada siswa yang mencapai skor kurang. Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 72,66% atau masuk dalam kategori cukup. Ketuntasan siswa pada aspek pengembangan kerangka paragraf dicapai oleh 22 siswa, ketuntasan secara individual siswa sebesar 68,75%, dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai paragraf persuasif untuk aspek pengembangan kerangka paragraf dalam menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur sangat penting. Melalui model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dapat membantu siswa dalam memperoleh gagasan dalam menulis paragraf persuasif dengan mengembangkan kerangka paragraf.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Paragraf Persuasif Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis paragraf persuasif. Hasil penelitian tes menulis paragraf persuasif aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Tes Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No.	Skor	F	Jumlah Nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1.	16	3	48	9,38	308/32/16x100 = 60,16 Kategori Cukup	14X100%	Belum tercapai
2.	12	11	132	34,37		32	
3.	8	14	112	43,75		= 43,75%	
4.	4	4	16	12,5			
Jumlah		32	308	100			

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor 16 dalam kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 9,38%. Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 11 siswa atau 34,37% dengan jumlah skor 12, siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 14 orang atau sebesar 43,75% dengan jumlah skor 8, dan siswa yang mendapatkan skor 4 dalam kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 12,5%. Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60,16% atau masuk dalam kategori cukup. Ketuntasan siswa pada aspek ejaan dan tanda baca dicapai oleh 14 siswa, ketuntasan secara individual siswa sebesar 43,75%, dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pemerolehan nilai pada aspek ejaan dan tanda baca termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang salah dalam penggunaan tanda baca dalam menulis paragraf persuasif.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Paragraf Persuasif Aspek Diksi atau Pilihan Kata

Penilaian aspek pilihan kata (diksi) pada paragraf persuasif difokuskan pada kesesuaian penggunaan pilihan kata (diksi) dengan situasi yang terdapat pada paragraf persuasif, dapat membedakan secara tepat nuansa makna dari suatu gagasan, dan mampu menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat pembaca. Bobot untuk aspek ini adalah 3. Hasil penilaian aspek pilihan kata (diksi) dalam menulis paragraf persuasif dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Aspek Diksi atau Pilihan Kata

No.	Skor	F	Jumlah Nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1.	16	8	128	25	336/32/16x100 = 65,63 Kategori Cukup	14X100%	Belum tercapai
2.	12	6	72	18,75		32	
3.	8	16	128	50		= 43,75%	
4.	4	2	8	6,25			
Jumlah		32	336	100			

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif aspek diksi atau pilihan kata untuk kategori sangat baik dengan skor 16 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 25%. Siswa tersebut sudah mampu memilih kata dengan baik yang sesuai dengan media brosur. Kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 18,75%. Kategori cukup dengan skor 8 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 50%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 6,25%. Jadi nilai rata-rata secara klasikal untuk aspek pilihan

kata atau diksi sebesar 65,63% atau kategori cukup. Ketuntasan siswa pada aspek pilihan kata atau diksi dicapai oleh 14 siswa, ketuntasan secara individual siswa sebesar 43,75%, dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai paragraf untuk aspek pilihan kata atau diksi dalam menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur ini sangat penting. Melalui model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur dapat membantu memudahkan siswa dalam memilih kata yang sesuai dengan brosur dalam menulis paragraf persuasif.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Paragraf Persuasif Aspek Penggunaan Kalimat Efektif

Penilaian aspek penggunaan kalimat efektif difokuskan pada penggunaan kalimat yang jelas sesuai dengan topik dan penggunaan kalimat yang tidak perlu ditulis misalnya penggunaan kata lalu diulang-ulang pada kalimat berikutnya. Bobot untuk aspek penilaian penggunaan kalimat efektif ini adalah 3 yaitu 12, 9, 6, dan 3. Hasil penelitian tes menulis paragraf persuasif aspek penggunaan kalimat efektif dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Tes Aspek Penggunaan Kalimat Efektif

No.	Skor	F	Jumlah Nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1.	12	8	96	25	270/32/12x100 = 70,31 Kategori Cukup	18X100%	Belum tercapai
2.	9	10	90	31,25		32	
3.	6	14	84	43,75		= 56,25%	
4.	3	-	-	-			
Jumlah		32	270	100			

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif penggunaan kalimat efektif untuk kategori sangat baik dengan skor 12 oleh 8 siswa atau sebesar 25%. Kategori baik dengan skor 9 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 31,25%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 43,75%. Jadi nilai rata-rata secara klasikal untuk aspek penggunaan kalimat efektif sebesar 70,31% atau kategori cukup. Ketuntasan siswa pada aspek penggunaan kalimat efektif dicapai oleh 18 siswa, ketuntasan secara individual siswa sebesar 56,25% dan ketuntasan secara klasikal sebesar belum tercapai.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai paragraf untuk aspek penggunaan kalimat efektif dalam menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur ini sangat penting. Melalui model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur dapat membantu memudahkan siswa dalam memilih kata yang sesuai dengan brosur dalam menulis paragraf persuasif.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kohesi dan Koherensi

Penilaian aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada ketepatan keterkaitan antar kalimat jelas dan saling berkaitan dalam menulis paragraf persuasif. Hasil penelitian tes menulis paragraf persuasif aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 10 berikut. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 2.

Tabel 10. Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi

No.	Skor	F	Jumlah Nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1.	8	8	64	25	182/32/8x100 = 71,09 Kategori Cukup	19X100%	Belum tercapai
2.	6	11	66	34,38		32	
3.	4	13	52	40,62		= 59,38%	
4.	2	-	-	-			
Jumlah		32	182	100			

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik sebanyak 8 siswa atau 25% dengan skor 8. Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 11 siswa atau 34,38% dengan skor 6, siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 13 orang atau sebesar 40,62% dengan skor 4, dan dari hasil tes menulis paragraf persuasif siklus I aspek kohesi dan koherensi ini tidak ada siswa yang mencapai skor kurang. Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71,09% atau masuk dalam kategori cukup. Ketuntasan siswa pada aspek pembuatan kohesi dan koherensi dicapai oleh 19 siswa, ketuntasan secara individual siswa sebesar 59,38%, dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai.

4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Paragraf Persuasif Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti

Penilaian aspek argumen atau alasan dan bukti dipusatkan pada argumen yang disampaikan dilengkapi dengan bukti yang sesuai dengan brosur dalam menulis paragraf persuasif. Hasil penilaian aspek argumen atau alasan dan bukti dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Tes Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti

No.	Skor	F	Jumlah Nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1.	12	13	156	40,63	306/32/12x100 = 79,69 Kategori Baik	25X100%	Melampaui
2.	9	12	108	37,5		32	
3.	6	7	42	21,87		= 78,13%	
4.	3	-	-	-			
Jumlah		32	306	100			

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor 12 dalam kategori sangat baik sebanyak 13 siswa atau 40,63%. Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 12 siswa atau 37,5% dengan skor 9, siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 7 orang atau sebesar 21,87% dengan skor 6, dan dari hasil tes menulis paragraf persuasif siklus I aspek argumen atau alasan dan bukti ini tidak ada siswa yang mencapai skor kurang. Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 79,69% atau masuk dalam kategori baik. Ketuntasan siswa pada aspek argumen atau alasan dan bukti dicapai oleh 25 siswa, ketuntasan secara individual siswa sebesar 78,13%, dan ketuntasan secara klasikal melampaui.

4.1.2.1.7 Hasil Tes Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kalimat Persuasif

Penilaian aspek kalimat persuasif difokuskan pada penggunaan kalimat imbauan bersifat mengajak, menarik, santun, dan menimbulkan kepercayaan bagi para pembacanya dalam menulis paragraf persuasif. Bobot untuk aspek penilaian kalimat persuasif ini adalah 3. Hasil penilaian aspek persuasive dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Tes Aspek Persuasif

No.	Skor	F	Jumlah Nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1.	12	8	96	25	255/32/40x100 = 66,41 Kategori Cukup	19X100%	Belum tercapai
2.	9	11	99	34,38		32	
3.	6	7	42	21,87		= 59,37%	
4.	3	6	18	18,75			
Jumlah		32	255	100			

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif aspek kalimat persuasif untuk kategori sangat baik dengan skor 12 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 25%. Siswa tersebut sudah mampu menggunakan kalimat yang bersifat mengajak, menarik, santun, dan dapat menimbulkan kepercayaan pada para pembacanya. Kategori baik dengan skor 9 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 34,38%. Siswa tersebut sudah mampu menggunakan kalimat yang menarik dan dapat menimbulkan kepercayaan pada para pembacanya. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 21,87%. Kategori kurang dengan skor 3 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 18,75%.

Siswa belum dapat menggunakan kalimat yang menarik dan menimbulkan kepercayaan bagi para pembacanya sehingga nilai rata-rata secara klasikal untuk aspek kalimat persuasif sebesar 66,41% atau kategori baik. Ketuntasan siswa pada aspek persuasif dicapai oleh 19 siswa, ketuntasan secara individual siswa sebesar 59,37%, dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai paragraf untuk aspek kalimat persuasif dalam menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur ini sangat penting. Melalui model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur dapat membantu memudahkan siswa dalam menggunakan kalimat yang bersifat mengajak yang sesuai dengan brosur dalam menulis paragraf persuasif.

4.1.2.1.8 Hasil Tes Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian aspek kerapian tulisan difokuskan pada keterbacaan, kerapihan, dan kebersihan dalam menulis paragraf persuasif yang dibuat siswa. Hasil penilaian aspek persuasif pada dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Hasil Tes Aspek Kerapian Tulisan

No.	Skor	F	Jumlah Nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal
1.	8	6	48	18,75	160/32/8x100 = 62,5 Kategori Cukup	14X100%	Belum tercapai
2.	6	8	48	25		32	
3.	4	14	56	43,75		= 43,75%	
4.	2	4	8	12,5			
Jumlah		32	160	100			

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif aspek kerapian tulisan untuk kategori sangat baik dengan skor 8 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 18,75%. Hasil tulisan paragraf persuasif siswa tersebut jelas, terbaca, dan tidak ada coretan. Kategori baik dengan skor 6 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 25%. Hasil tulisan paragraf persuasif siswa tersebut terbaca, namun terdapat terdapat coretan. Kategori cukup dengan skor 4 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 43,75%. Hasil tulisan paragraf persuasif siswa tersebut sulit terbaca dan terdapat beberapa coretan. Jadi nilai rata-rata secara klasikal untuk aspek kerapian tulisan sebesar 62,5% atau kategori cukup. Ketuntasan siswa pada aspek kerapian tulisan dicapai oleh 14 siswa, ketuntasan secara individual siswa 43,75%, dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai.

Ada beberapa kesalahan yang dilakukan siswa yang menyebabkan tulisan kurang rapi. Kesalahan yang dilakukan pada aspek kerapian tulisan biasanya siswa mencoret kata-kata yang salah. Hal ini mengakibatkan tulisan yang dibuat siswa menjadi tidak rapi dan kotor sehingga menyebabkan tulisannya susah

dibaca. Perolehan hasil keterampilan menulis paragraf persuasif dari seluruh aspek pada siklus I dapat dilihat dan dicermati pada tabel 14 berikut.

Berdasarkan jumlah penghitungan nilai dari setiap aspek, yaitu (1) aspek pengembangan kerangka paragraf, (2) aspek ejaan dan tanda baca, (3) pilihan kata atau diksi, (4) aspek penggunaan kalimat efektif, (5) aspek kohesi dan koherensi, (6) aspek argumen atau alasan dan bukti, (7) aspek kalimat yang bersifat persuasif, dan (8) aspek kerapian tulisan, dapat dijelaskan lagi secara singkat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Rata-Rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus I

No.	Aspek	Rata-rata	KKM	Keterangan
1.	Pembuatan kerangka paragraph	72,66	75	Belum tercapai
2.	Ejaan dan tanda baca	60,16	75	Belum tercapai
3.	Pilihan kata atau diksi	65,63	75	Belum tercapai
4.	Penggunaan kalimat efektif	70,31	75	Belum tercapai
5.	Kohesi dan koherensi	71,09	75	Belum tercapai
6.	Argumen atau alasan dan bukti	79,69	75	Tercapai
7.	Kalimat persuasive	66,41	75	Belum tercapai
8.	Kerapian tulisan	62,5	75	Belum tercapai
JUMLAH		68,65	75	Belum tercapai

Tabel 14 di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif pada siklus I mengalami peningkatan dan berkategori cukup baik. Nilai rata-rata untuk aspek keterampilan menulis paragraf persuasif pada siklus I sebesar 68,65 atau berkategori cukup. Aspek penilaian pembuatan kerangka paragraf mencapai nilai rata-rata 72,66 atau berkategori cukup. Aspek

ejaan dan tanda baca berkategori cukup mencapai nilai rata-rata 60,16. Aspek pilihan kata atau diksi mencapai nilai rata-rata 65,63 atau berkategori cukup. Aspek keefektifan kalimat mencapai nilai rata-rata 70,31 atau berkategori cukup. Aspek kohesi dan koherensi mencapai nilai rata-rata 71,09 atau berkategori cukup. Aspek argumen atau alasan dan bukti berkategori baik mencapai nilai rata-rata sebesar 79,69. Aspek kalimat persuasif mencapai nilai rata-rata 66,41 atau berkategori cukup. Aspek kerapian tulisan mencapai 62,5 atau berkategori cukup.

Berdasarkan penilaian menulis paragraf persuasif pada tiap-tiap aspek maka dapat diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan siswa pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus I

No	Kategori	Rentang skor	F	Jumlah nilai	Frekuensi (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	3	261	9,38	$X = \frac{2197}{32} = 68,65$ Kategori cukup	$\frac{12 \times 100\%}{32} = 37,5\%$
2	Baik	75-84	9	720	28,12		
3	Cukup	60-74	13	834	40,62		
4	Kurang	0-59	7	382	21,88		
Jumlah			32	2197	100		

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis paragraf persuasif siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 68,65 dan termasuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan belum memuaskan karena belum sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu 75.

4.1.2.3 Hasil Perilaku Siswa Siklus I

Hasil perilaku siswa pada siklus 1 menjelaskan empat karakter siswa, yaitu aktif, kerja sama, kedisiplinan dan tanggung jawab, dan kemampuan untuk berbagi. Keempat karakter tersebut diperoleh dari data hasil deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar terjadi. Hasil perilaku siswa pada siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Keaktifan Siswa

Berdasarkan deskripsi perilaku ekologis pada siklus I dapat dideskripsikan beberapa perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung baik perilaku positif maupun negatif. Hasil deskripsi perilaku ekologis yang dilakukan peneliti pada siklus I adalah dengan mendeskripsikan beberapa perilaku siswa selama pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur. Hasil deskripsi perilaku ekologis siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru. Pada saat pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur akan dimulai, sebagian siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat duduk dengan tenang dibangkunya tiap-tiap dan mereka terkejut ketika guru bahasa Indonesia datang bersama dengan peneliti. Siswa mulai tersenyum dengan kedatangan peneliti dan terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa

mulai mengeluarkan buku paket bahasa Indonesia serta buku catatan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa aktif dan tanggap dalam mengawali pembelajaran, namun ada beberapa siswa yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran karena merasa jam istirahatnya masih kurang dan kebetulan mata pelajaran bahasa Indonesia berada di jam terakhir.

Deskripsi perilaku ekologis kedua yang diamati peneliti adalah keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan penjelasan materi, guru terlebih dahulu bertanya pada siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan sebagian besar siswa mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan guru. Jawaban siswa yang memuaskan guru memulai memberikan materi kepada siswa, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh konsentrasi meskipun ada sebagian yang masih asyik sendiri. Guru diam sejenak untuk menghentikan siswa yang sedang asyik sendiri. Siswa menyadari kesalahannya dan beberapa saat lagi hal itu terjadi lagi, tetapi pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Sebagai observasi awal, hal ini sudah menunjukkan kategori baik. Kesiapan dan perhatian siswa sudah menunjukkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan catatan harian guru pada siklus I dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur sudah berjalan cukup baik, sebagian besar siswa siap dan aktif mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur,

siswa juga memberikan tanggapan dan perilaku positif terhadap proses *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Siswa merasa tertarik dan serius mengikuti pembelajaran dan merasa senang dan tidak tegang.

Penggunaan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif membuat siswa menjadi berminat mengikuti pembelajaran dengan baik, namun masih ada siswa yang pasif dan tidak sepenuhnya berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan masih ada beberapa siswa yang kurang serius dengan mengganggu teman sebangkunya saat kegiatan diskusi berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan, keseriusan, dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran cukup baik, namun, belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan melakukan kegiatan lain, seperti bercanda, melamun, berbicara sendiri, atau mengganggu temannya.

Tanggapan dan perilaku positif siswa selama mengikuti pembelajaran sangat baik, siswa tertarik dan senang dengan model, teknik, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Suasana yang tercipta saat pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan dan menimbulkan semangat yang tinggi bagi para siswa. Berkaitan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini.



(a)



(b)



(c)



(d)

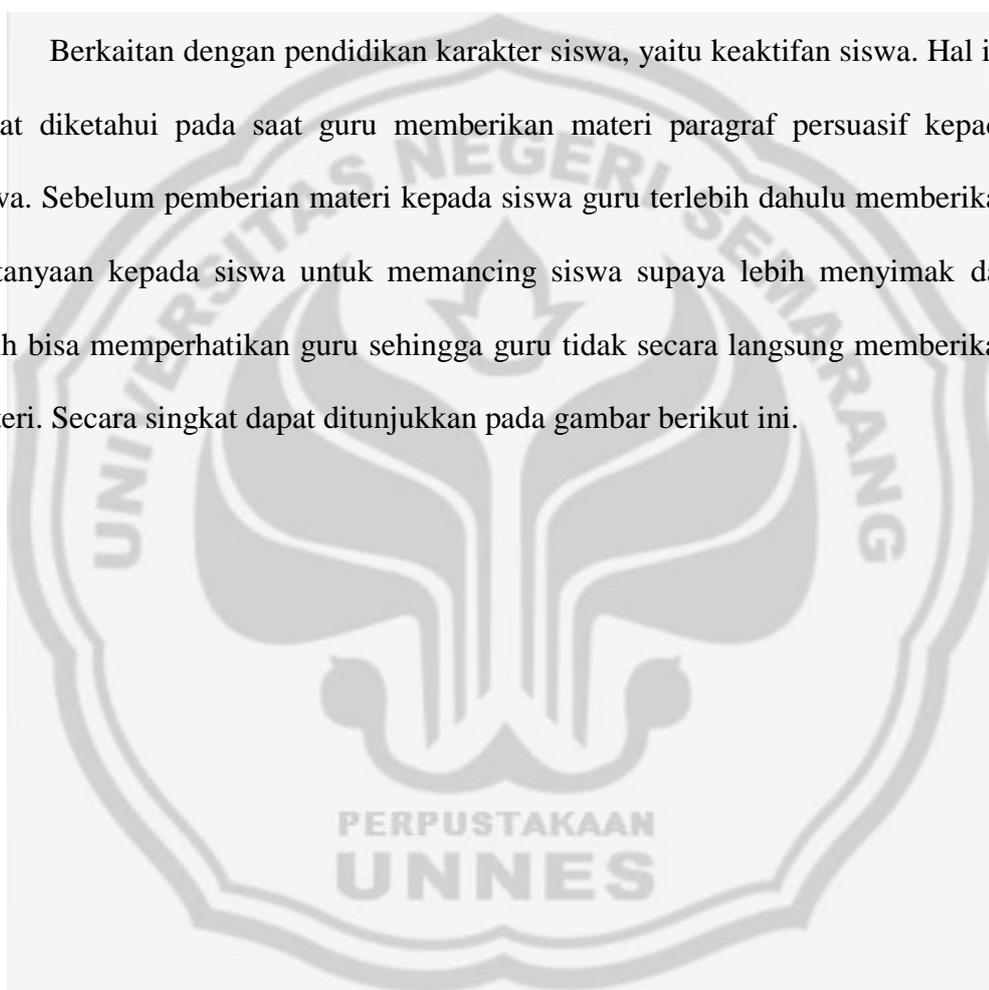
Gambar 2. Guru Memberikan Apersepsi Pembelajaran kepada Siswa

Gambar 2 adalah kegiatan pada saat guru memberikan apersepsi pembelajaran menulis paragraf persuasif kepada siswa. Awal pembelajaran guru sudah menyampaikan tujuan dan manfaat terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif. Kondisi kelas pada saat guru memberikan apersepsi pembelajaran sudah cukup terkendali dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah siap dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai karangan yang pernah dibaca atau ditulis siswa. Pada kegiatan ini, beberapa siswa tidak memperhatikan, namun siswa masih terlihat tegang. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru menyampaikan

kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan sedikit gambaran tentang hakikat paragraf persuasif. Pada kegiatan ini masih terlihat ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan pertanyaan ulang yang belum dijawab siswa dan sebagian siswa sudah mau mengangkat tangannya untuk mengungkapkan pendapatnya.

Berkaitan dengan pendidikan karakter siswa, yaitu keaktifan siswa. Hal ini dapat diketahui pada saat guru memberikan materi paragraf persuasif kepada siswa. Sebelum pemberian materi kepada siswa guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa supaya lebih menyimak dan lebih bisa memperhatikan guru sehingga guru tidak secara langsung memberikan materi. Secara singkat dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini.





Gambar 3. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan contoh paragraf persuasif kepada siswa dan meminta siswa untuk membacanya. Pada kegiatan ini, beberapa siswa tidak memperhatikan instruksi dari guru. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat membaca dan memahami contoh paragraf persuasif. Gambar (c) menunjukkan kegiatan setelah siswa membaca contoh paragraf persuasif dan guru menghentikan siswa untuk membaca serta meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat guru menuliskan jawaban yang diungkapkan siswa, hal tersebut berfungsi untuk mengingatkan kembali bahwa siswa benar-benar tahu mengenai ciri-ciri paragraf persuasif.

4.1.2.2.2 Kerja Sama Siswa dalam Berkelompok

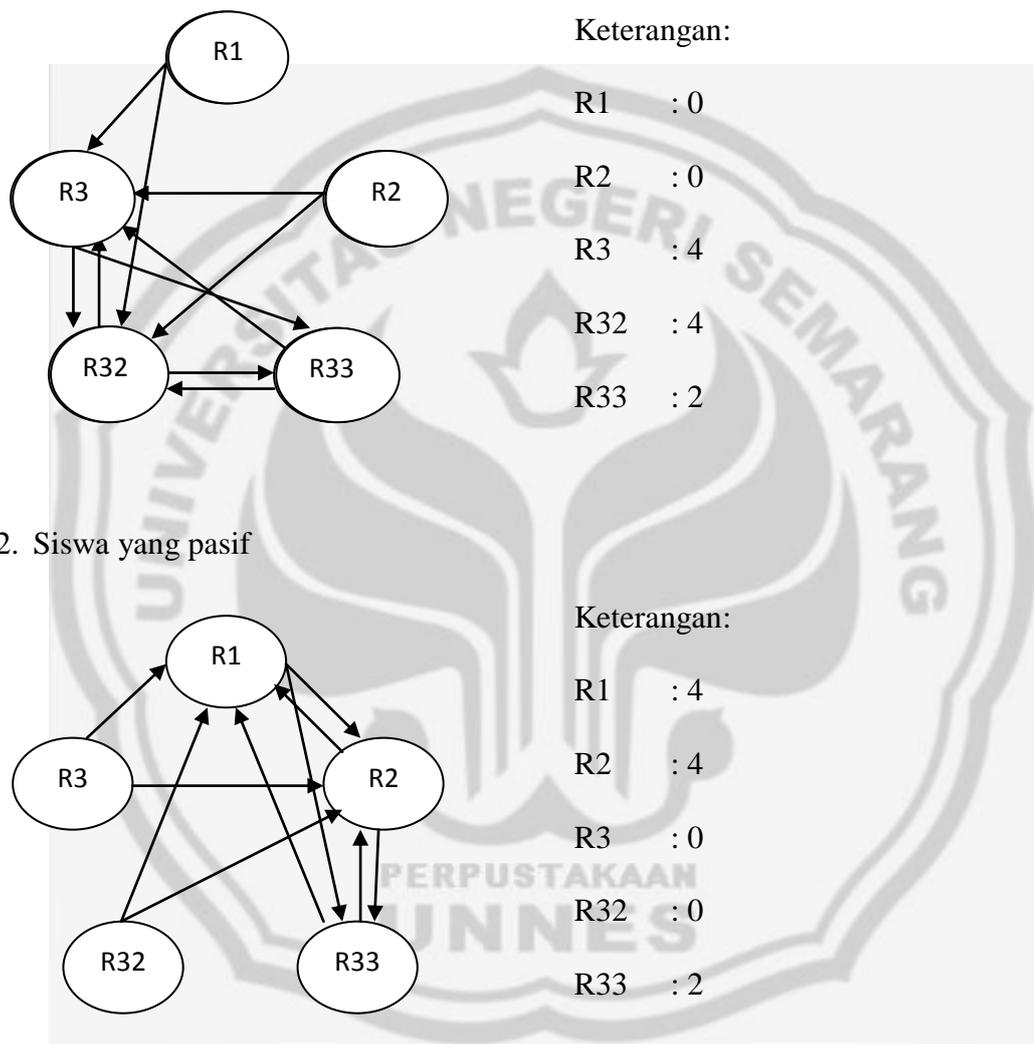
Berdasarkan hasil deskripsi perilaku ekologis pada siklus I dapat diperoleh dari perilaku siswa dalam berkelompok. Pada saat guru memberikan media brosur kepada tiap-tiap kelompok siswa tampak senang dan membaca langsung brosur yang telah diberikan guru. Tiba-tiba salah satu kelompok bertanya pada guru mengenai brosur yang telah dibagikan dan guru memberikan penjelasan mengenai brosur tersebut. Guru meminta siswa untuk menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur yang diperoleh, karena tiap-tiap kelompok mendapatkan brosur yang berbeda-beda. Guru memberi kesempatan siswa untuk menulis dan pada saat mereka mengemukakan gagasan ada sebagian siswa yang tidur-tiduran, melamun, berbicara dengan teman kelompok lain.

Siswa menulis paragraf persuasif kemudian salah satu dari kelompok maju untuk mempresentasikan hasil paragraf persuasif yang telah dibuatnya dan sebagian paragraf persuasif yang dibuat siswa sudah cukup baik. Setelah siswa bisa menulis paragraf persuasif, guru meminta mereka untuk menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lain dan meminta tiap-tiap kelompok untuk menyunting penggunaan ejaan dan tanda baca, penggunaan kalimat efektif, pilihan kata (diksi), kohesi dan koherensi, kalimat persuasif (imbauan), dan argumen dan bukti.

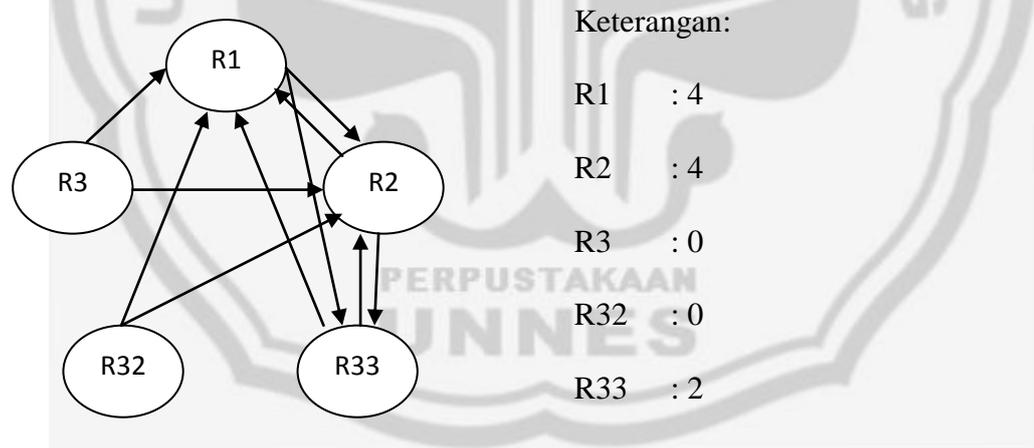
Berdasarkan hasil sosiometri dapat diketahui kerja sama siswa dalam berkelompok dengan aspek penilaian, yaitu (1) siswa yang paling aktif di dalam kelompok, (2) siswa yang paling pasif di dalam kelompok, (3) siswa yang sering

membuat ulah atau tidak bisa diajak kerja sama di dalam kelompoknya. Hasil sosiometri tiap kelompok dapat dilihat pada sosiograf berikut. Hasil sosiometri yang pertama adalah hasil sosiometri kelompok 1 yang akan dijelaskan secara singkat pada bagan berikut ini.

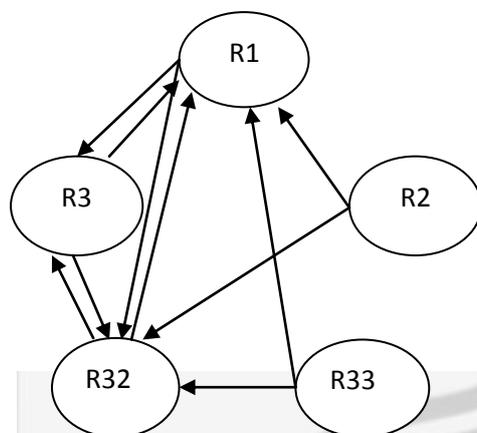
1. Siswa yang aktif



2. Siswa yang pasif



3. Siswa yang gaduh atau mengganggu teman



Keterangan:

R1 : 4

R2 : 0

R3 : 2

R32 : 4

R33 : 0

Bagan 3. Sosiogram Menulis Paragraf Persuasif Kelompok 1

Berdasarkan data sosiogram di atas dapat dilihat sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 1. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.3 dan R.32. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dengan seringnya mereka mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.1 dan R.2. Hal ini terlihat dengan sikap mereka yang tidak mau bekerja dalam kelompoknya dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja sama dalam kelompok adalah R.1. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.1, R.2, dan R.32 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

Berikut ini akan dipaparkan tabel kriteria penilaian keaktifan siswa dalam kelompok.

Tabel 16. Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa dalam Kelompok

No.	Kategori	Rentang nilai
1.	Sangat baik	6 – 10
2.	Baik	0 – 5
3.	Kurang	-5 – 0
4.	Sangat kurang	-10 – (-6)

Berdasarkan bagan sosiometri kelompok 1 diperoleh skor keaktifan setiap siswa pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 1 pada Siklus I

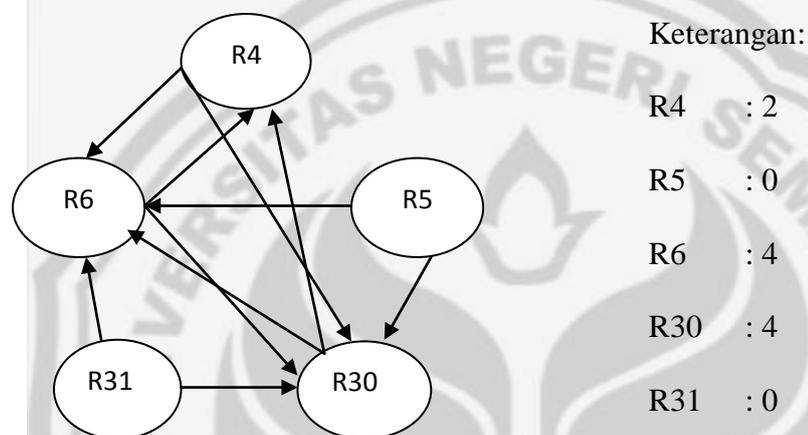
Responden	Skor tiap aspek			Bobot skor tiap aspek			Jumlah skor	Rata-rata Individual	Rata-rata kelompok
	A	P	G	A	P	G			
R1	0	4	4	-10	-10	-10	-30	-10 (SB)	-5 5 = -1 Kurang
R2	0	4	0	-10	-10	10	-10	-3,3 (K)	
R3	4	0	2	10	10	-5	15	5 (B)	
R32	4	0	4	10	10	-10	10	3,3 (B)	
R33	2	2	0	5	-5	10	10	3,3 (B)	
Jumlah	10	10	10	5	-5	-5	-5		

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa R1 yang mendapatkan jumlah nilai -30 dengan rata-rata individual -10 dalam kategori sangat kurang, sedangkan siswa yang mendapatkan jumlah skor -10 dengan rata-rata individual -3,3 masuk dalam kategori kurang adalah R2. Berbeda dengan R3 yang memperoleh jumlah skor 15 dengan rata-rata individual 5 yaitu kategori baik, R32 dengan perolehan skor 10, rata-rata individual 2,5 masuk dalam kategori baik, dan R33 dengan jumlah skor 10, rata-rata individual 3,3 dalam kategori baik dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai -1 dalam kategori kurang.

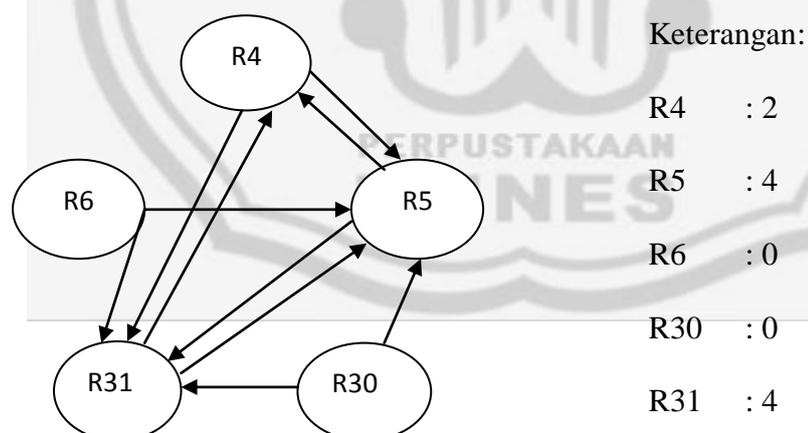
Berdasarkan hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa R1 dan R2 harus mendapatkan perhatian yang khusus oleh guru. Guru harus memberikan motivasi dan arahan yang positif kepada siswa tersebut supaya dalam pembelajaran berikutnya ia bisa lebih berperilaku positif.

Selanjutnya adalah hasil sosiometri kelompok 2 dapat dilihat dari sosiogram berikut ini.

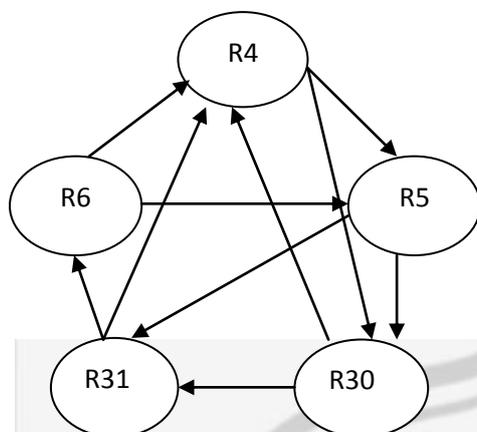
1. Siswa yang aktif



2. Siswa yang pasif



3. Siswa yang gaduh atau mengganggu teman dan tidak bisa diajak kerja sama



Keterangan:

R4 : 3

R5 : 2

R6 : 1

R30 : 2

R31 : 2

Bagan 4. Sosiogram Menulis Paragraf Persuasif Kelompok 2

Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 2. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R6 dan R30. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R4, R5, dan R31. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok. Mereka mengobrol sendiri dan mengganggu teman perempuannya dengan menarik jilbabnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R4, R5, R31, dan perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan data sosiogram kelompok 2 dapat dijelaskan skor keaktifan siswa tiap aspek pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 2 pada Siklus I

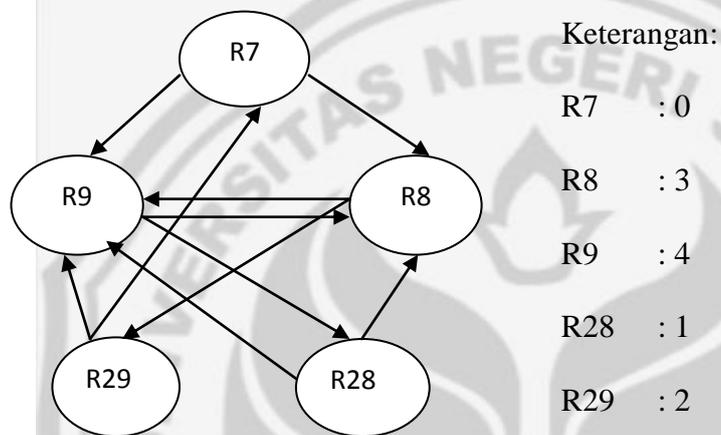
Respon- den	Skor tiap aspek			Bobot skor tiap aspek			Jumlah skor	Rata-rata Individual	Rata-rata kelom- pok
	A	P	G	A	P	G			
R4	2	2	3	5	-5	-7,5	-7,5	-2,5 (K)	-20 5 = -4 Kurang
R5	0	4	2	-10	-10	-5	-25	-8,3 (SK)	
R6	4	0	1	10	10	-2,5	17,5	5,83 (B)	
R30	4	0	2	10	10	-2,5	17,5	5,83 (B)	
R31	0	4	2	-10	-10	-2,5	-22,5	-7,5 (SK)	
Jumlah	10	10	10	5	-5	-20	-20		

Tabel 18 menunjukkan bahwa R6 dan R30 merupakan siswa yang paling aktif dalam kelompoknya dengan jumlah skor 17,5 dan rata-rata individual 5,83 dalam kategori baik. Siswa yang mendapatkan jumlah skor -7,5 dengan rata-rata individual -2,5 masuk dalam kategori kurang adalah R4. Berbeda dengan R5 yang memperoleh jumlah skor -2,5 dengan rata-rata individual -8,3, yaitu kategori sangat kurang dan R31 dengan perolehan skor -22,5, rata-rata individual -7,5 masuk dalam kategori sangat kurang dan diperoleh rata-rata kelompok dengan jumlah skor -4 dalam kategori kurang.

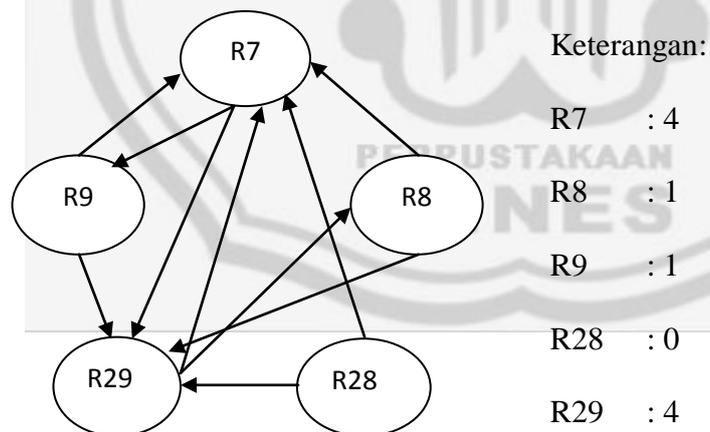
Berdasarkan hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa R4, R5 dan R31 harus mendapatkan perhatian yang khusus oleh guru. Guru harus memberikan motivasi dan arahan yang positif kepada siswa tersebut supaya dalam pembelajaran berikutnya ia bisa lebih berperilaku positif, sedangkan R6 dan R30 juga harus diberikan motivasi oleh guru meskipun mereka dalam kategori baik tetap saja mereka masih berperilaku negatif dalam kelompoknya.

Pendidikan karakter kerja sama dalam kelompok sangat penting diterapkan oleh guru kepada siswa karena dengan adanya kerja sama dalam kegiatan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil diskusi kelompok guru dapat mengamati perilaku-perilaku negatif siswa. Secara singkat akan dipaparkan hasil sosiometri dari kelompok 3 dapat dilihat dari sosiogram berikut ini.

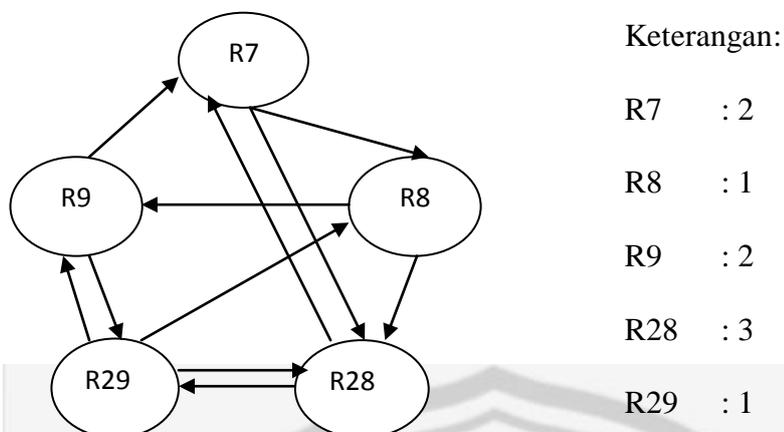
1. Siswa yang aktif



2. Siswa yang pasif



3. Siswa yang gaduh atau mengganggu teman dan tidak bisa di ajak kerja sama



Bagan 5. Sosiogram Menulis Paragraf Persuasif Kelompok 3

Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 3. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R8 dan R9. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R7 dan R29 sedangkan siswa yang gaduh atau mengganggu teman dalam kelompoknya adalah R28. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R7, R28, dan R29 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil sosiogram kelompok 3 maka akan diperoleh skor penilaian keaktifan tiap siswa dalam kelompok dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 3 pada Siklus I

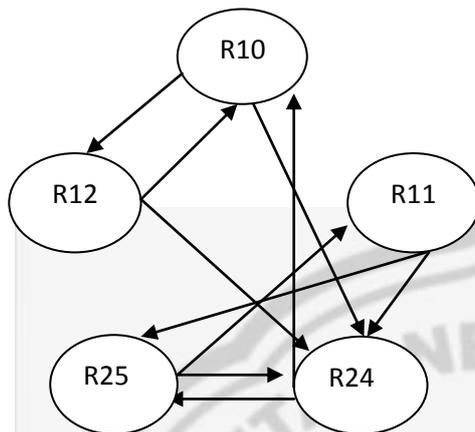
Respon- den	Skor tiap aspek			Bobot skor tiap aspek			Jumla h skor	Rata-rata Individual	Rata-rata kelom- pok
	A	P	G	A	P	G			
R7	0	4	2	-10	-10	-5	-25	-8,3(SK)	$\frac{-22,5}{5} = -4,5$ Kurang
R8	3	1	1	7,5	-2,5	-2,5	2,5	0,83(B)	
R9	1	1	2	2,5	-2,5	-5	-5	-1,66(K)	
R28	4	0	3	10	10	-7,5	12,5	4,16 (B)	
R29	2	4	1	5	-10	-2,5	-7,5	-2,5 (K)	
Jumlah	10	10	10	15	-15	-22,5	-22,5		

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa R7 yang mendapatkan jumlah nilai -25 dengan rata-rata individual -8,3 dalam kategori sangat kurang. Siswa yang masuk dalam kategori kurang adalah R9 dengan perolehan skor -5 dengan rata-rata individual -1,66 dan R29 dengan perolehan skor -7,5 dan rata-rata individual -2,5. Berbeda dengan R7, R9, dan R29 siswa yang masuk dalam kategori baik adalah R28 yang memperoleh jumlah skor 12,5 dengan rata-rata individual 4,16 dan R8 dengan perolehan skor 2,5 dan rata-rata individual 0,83 dan diperoleh rata-rata kelompok dengan skor -4,5 dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil data sosiogram di atas dapat disimpulkan R7, R9, dan R29 harus mendapatkan perhatian yang khusus oleh guru. Guru harus memberikan motivasi dan arahan yang positif kepada siswa tersebut supaya dalam pembelajaran berikutnya ia bisa lebih berperilaku positif, sedangkan R8 dan R28 juga harus diberikan motivasi oleh guru meskipun mereka dalam kategori baik tetap saja mereka masih berperilaku negatif dalam kelompoknya.

Selanjutnya adalah hasil sosiometri kelompok 4 dapat dilihat pada sosiogram berikut ini.

1. Siswa yang aktif



Keterangan:

R10 : 2

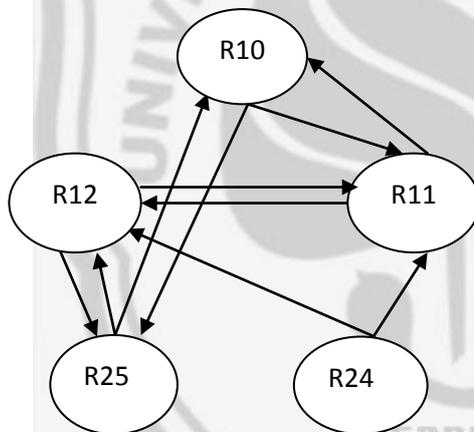
R11 : 1

R12 : 1

R24 : 4

R25 : 2

2. Siswa yang pasif



Keterangan:

R10 : 2

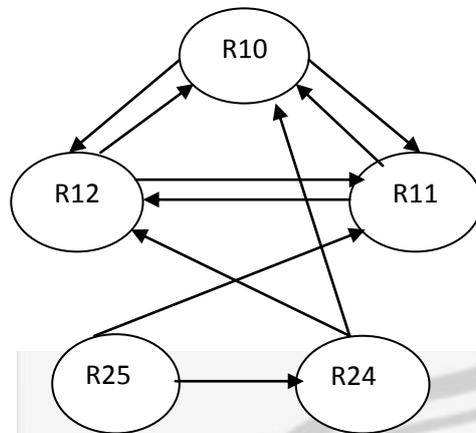
R11 : 3

R12 : 3

R24 : 0

R25 : 2

3. Siswa yang gaduh atau mengganggu teman dan tidak bisa diajak kerja sama



Keterangan:

R10 : 3

R11 : 3

R12 : 4

R24 : 0

R25 : 0

Bagan 6. Sosiogram Menulis Paragraf Persuasif Kelompok 4

Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 4. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R24. Ia dipilih sebagai siswa paling aktif dalam kelompoknya R24 juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R11, R12, dan R25, sedangkan siswa yang gaduh atau mengganggu teman dalam kelompoknya adalah R11 dan R10. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R10, R11, R12, dan R25 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

Berkaitan dengan data sosiogram kelompok 3 dapat dijelaskan skor keaktifan siswa tiap aspek pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 4 pada Siklus I

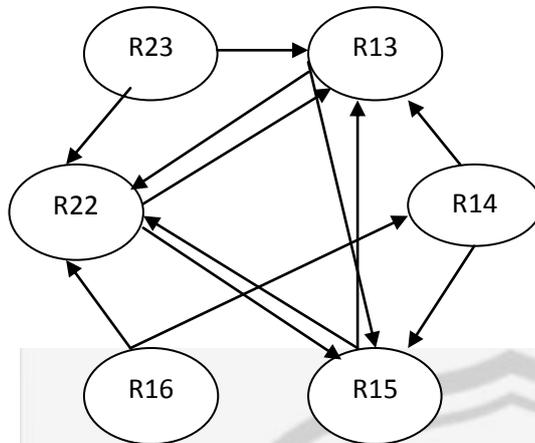
Respon- den	Skor tiap aspek			Bobot skor tiap aspek			Jumla h skor	Rata-rata Individual	Rata-rata kelom- pok
	A	P	G	A	P	G			
R10	2	2	3	5	-5	-7,5	-7,5	-2,5 (K)	5 = 1 Baik
R11	1	3	3	2,5	-7,5	-7,5	-12,5	-4,16 (K)	
R12	1	3	4	2,5	-7,5	-10	-15	-5 (K)	
R24	4	0	0	10	10	10	30	10 (SB)	
R25	2	2	0	5	-5	10	10	3,3 (B)	
Jumlah	10	10	10	25	-15	-5	5		

Pada tabel 20 di atas menunjukkan bahwa R24 dipilih sebagai siswa paling aktif di kelompoknya dengan perolehan skor 30 dan rata-rata individual 10 masuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang masuk dalam kategori baik adalah R25 dengan perolehan skor 10 dan rata-rata individual 3,3. Siswa yang masuk dalam kategori kurang adalah R10 dengan perolehan jumlah skor -7,5 dengan rata-rata individual -2,5, R11 dengan perolehan jumlah skor -12,5 dan rata-rata individual -4,16, dan R12 dengan perolehan skor -15 dan rata-rata individual -5 dan diperoleh rata-rata kelompok dengan jumlah skor 1 dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil data sosiogram tersebut dapat disimpulkan bahwa R10, R11, dan R12 harus mendapatkan perhatian yang khusus oleh guru. Guru harus memberikan motivasi dan arahan yang positif kepada siswa tersebut supaya dalam pembelajaran berikutnya ia bisa lebih berperilaku positif.

Selanjutnya adalah hasil sosiogram kelompok 5 dapat ditunjukkan pada bagan berikut ini.

1. Siswa yang aktif



Keterangan:

R13 : 4

R14 : 1

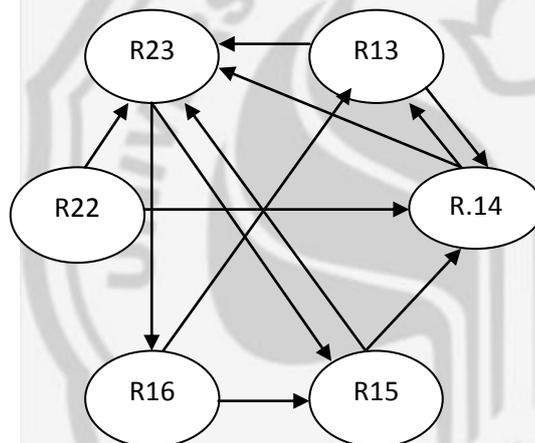
R15 : 3

R16 : 0

R22 : 4

R23 : 0

2. Siswa yang pasif



Keterangan:

R13 : 2

R14 : 3

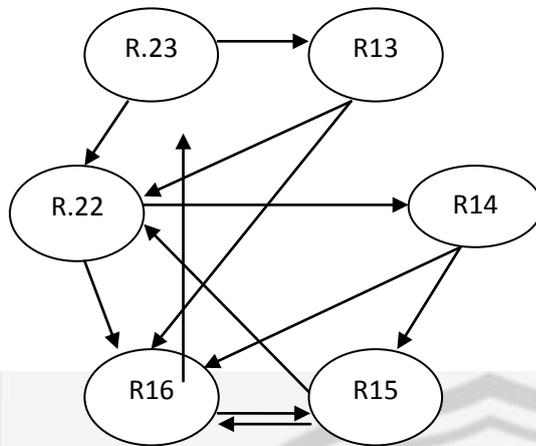
R15 : 2

R16 : 1

R22 : 0

R23 : 4

3. Siswa gaduh/ mengganggu teman atau tidak bisa diajak kerja sama



Keterangan:

R13 : 1

R14 : 1

R15 : 2

R16 : 4

R22 : 3

R23 : 1

Bagan 7. Sosiogram Menulis Paragraf Persuasif Kelompok 5

Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 5. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R13 dan R22. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R14 dan R23. Siswa yang gaduh atau mengganggu teman dalam kelompoknya adalah R16 dan R15. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R14, R15, R16, dan R25 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

Berkaitan dengan pendidikan karakter yang kedua, yaitu kerja sama dalam kelompok maka data sosiogram kelompok 5 juga dapat diperoleh skor keaktifan siswa tiap aspek pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 5 pada Siklus I

Respon- den	Skor tiap aspek			Bobot skor tiap aspek			Jumla h skor	Rata-rata	
	A	P	G	A	P	G		Individual	Kelompok
R13	4	2	1	10	-5	-2,5	2,5	0,42(B)	-40 5 = -8 Sangat Kurang
R14	1	3	1	2,5	-7,5	-2,5	-7,5	-1,25 (K)	
R15	3	2	2	7,5	-5	-5	-2,5	-0,42(K)	
R16	0	1	4	-10	-2,5	-10	-22,5	-3,75(SK)	
R22	4	0	3	10	10	-7,5	17,5	2,92 (B)	
R23	0	4	1	-10	-10	-2,5	-22,5	-3,75(SK)	
Jumlah	10	10	10	10	-20	-30	-40		

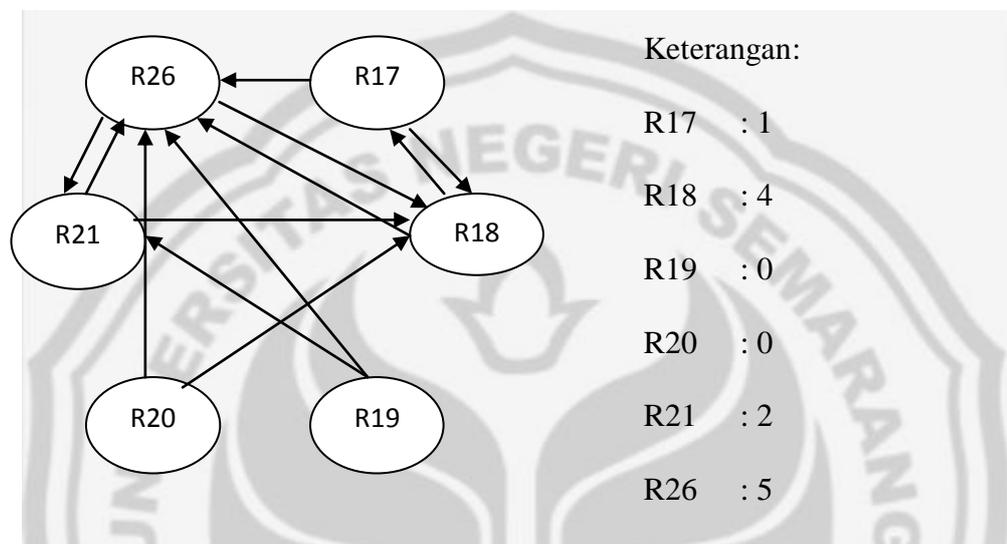
Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa siswa yang masuk dalam kategori baik adalah R13 dengan perolehan jumlah skor 2,5 dan rata-rata individual 0,42 dan R22 dengan perolehan skor 17,5 dan rata-rata individual 2,92. Siswa yang masuk dalam kategori kurang adalah R14 dengan perolehan skor -7,5 dan rata-rata individual -1,25 dan R15 dengan rata-rata individual -0,42 dan jumlah skor -2,5. Siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, yaitu R16 dengan jumlah skor -22,5 dengan rata-rata individual -3,75 masuk dan R23 dengan perolehan skor -22,5 dan rata-rata individual -3,75 dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai 5 dalam kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil sosiogram di atas dapat disimpulkan bahwa R14, R15, R16 dan R23 harus mendapatkan perhatian yang khusus oleh guru. Guru harus memberikan motivasi dan arahan yang positif kepada siswa tersebut supaya dalam pembelajaran berikutnya ia bisa lebih berperilaku positif, sedangkan R13 dan R22

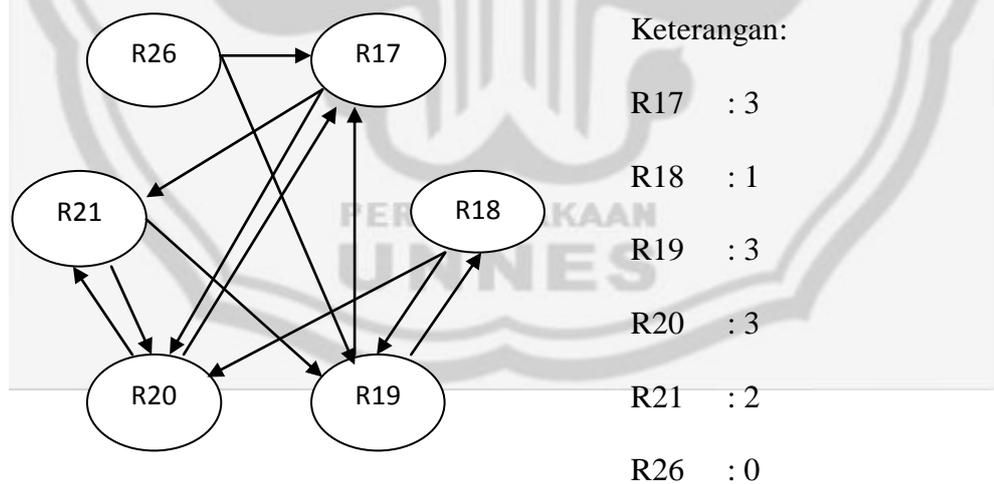
juga harus diberikan motivasi oleh guru, meskipun mereka dalam kategori baik tetap saja mereka masih berperilaku negatif dalam kelompoknya.

Kerja sama dalam kelompok merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran dan yang terakhir adalah hasil sosiometri kelompok 6 dapat dilihat pada bagan berikut ini.

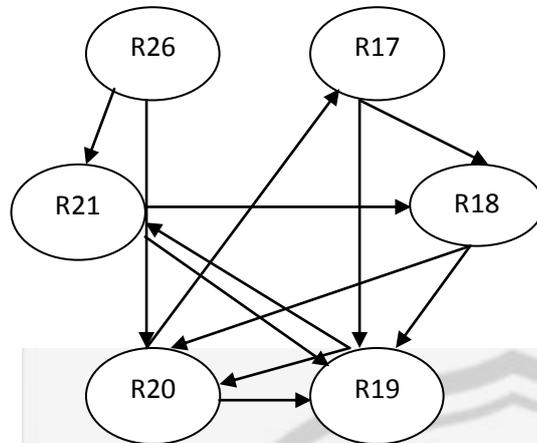
1. Siswa yang aktif



2. Siswa yang pasif



3. Siswa yang gaduh mengganggu teman



Keterangan:

R17 : 1

R18 : 2

R19 : 4

R20 : 3

R21 : 2

R22 : 0

Bagan 8. Sosiogram Menulis Paragraf Persuasif Kelompok 6

Hasil sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 6. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R22 dan R18. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R17, R19 dan R20, selain mereka pasif dalam mengungkapkan pendapatnya, mereka juga gaduh dan mengganggu teman dalam kelompoknya. Adapun siswa yang dipilih sebagai siswa yang aktif, pasif, dan mengganggu temannya dalam diskusi kelompok yaitu R21. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R17, R19, R20, dan R21 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil sosiogram kelompok 6 di atas maka dapat dijelaskan skor keaktifan siswa tiap aspek pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 6 pada Siklus I

Respon- den	Skor tiap aspek			Bobot skor tiap aspek			Jumla h skor	Rata-rata	
	A	P	G	A	P	G		Individual	Kelompok
R17	1	3	1	2	-6	-2	-6	-1 (K)	-24 6 = -4 Kurang
R18	4	1	2	8	-2	-4	2	0,3 (B)	
R19	0	3	4	-10	-6	-8	-24	-6 (SK)	
R20	0	3	3	-10	-6	-6	-22	-3,6 (K)	
R21	2	2	2	4	-4	-4	-4	-0,6 (K)	
R26	5	0	0	10	10	10	30	10 (SB)	
Jumlah	12	12	12	4	-14	-14	-24		

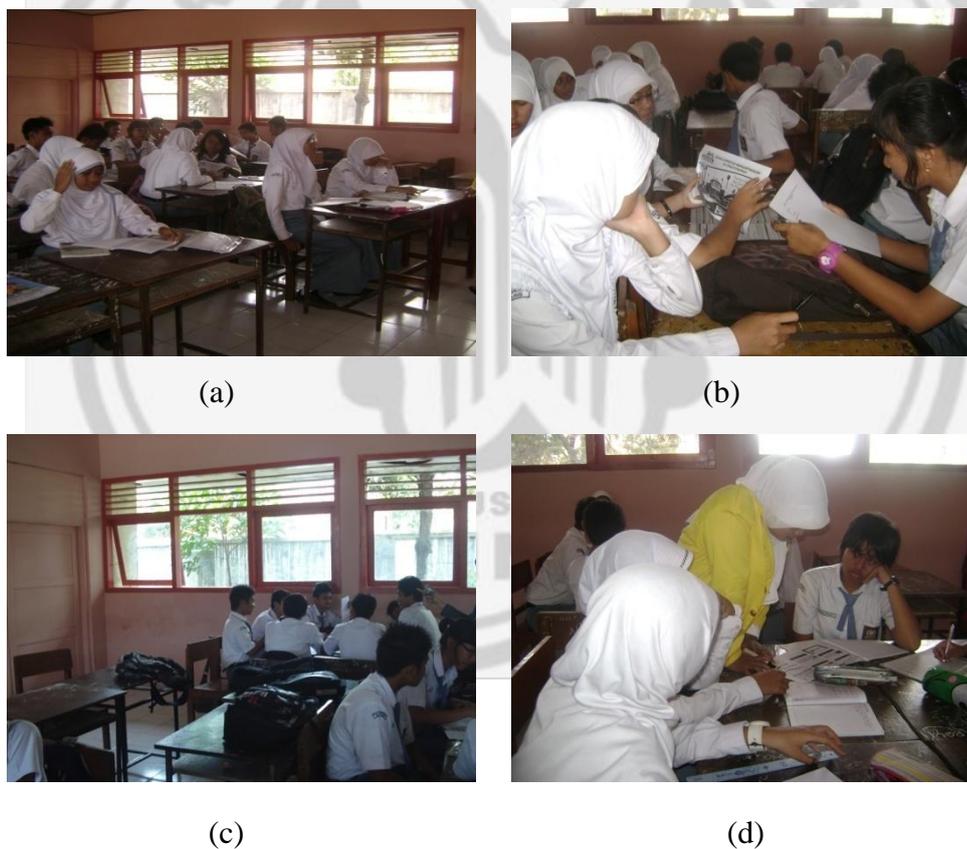
Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa R26 merupakan siswa yang paling aktif di dalam kelompok belajarnya dengan perolehan skor 10 dan rata-rata individual 30 masuk dalam kategori sangat baik sedangkan, R18 masuk dalam kategori baik dengan jumlah skor 2 dan rata-rata individual 0,3. Siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, yaitu R19 dengan perolehan skor -24 dengan rata-rata individual -6. Siswa yang masuk dalam kategori kurang adalah R20 dengan perolehan skor -22 dengan jumlah rata-rata individual -3,6 dan R21 dengan perolehan jumlah skor -4 dengan rata-rata individual -0,6 dan diperoleh rata-rata kelompok dengan nilai -4 dalam kategori kurang.

Berdasarkan data hasil sosiogram tersebut dapat disimpulkan bahwa R17, R19, R20, dan R21 harus mendapatkan perhatian yang khusus oleh guru. Guru harus memberikan motivasi dan arahan yang positif kepada siswa tersebut supaya dalam pembelajaran berikutnya ia bisa lebih berperilaku positif, sedangkan R18

juga harus diberikan motivasi oleh guru meskipun mereka dalam kategori baik tetap saja mereka masih berperilaku negatif dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil sosiometri dan penilaian keaktifan siswa dalam kelompok dapat disimpulkan bahwa kelompok 4 dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif secara berkelompok merupakan kelompok yang aktif dengan perolehan rata-rata kelompok, yaitu 1 dalam kategori baik. Kelompok yang paling gaduh, pasif adalah kelompok 5 dengan perolehan skor rata-rata kelompok, yaitu -8 dalam kategori sangat kurang.

Berkaitan dengan kerja sama siswa dalam berkelompok maka diperoleh hasil dokumentasi foto berikut ini.



Gambar 4. Kegiatan Diskusi Kelompok

Gambar 4 adalah kegiatan diskusi kelompok yaitu, (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru tiap-tiap siswa untuk berkelompok. Pada kegiatan ini, siswa langsung berkelompok sesuai dengan kelompoknya yang mereka inginkan. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat siswa mulai untuk menulis paragraf persuasif secara berkelompok. Gambar (c) menunjukkan pada saat siswa sedang mendiskusikan media brosur yang telah dibagikan guru. Gambar (d) menunjukkan pada saat salah satu siswa dari kelompok bertanya kepada guru mengenai brosur yang akan dibuat menjadi paragraf persuasif.

4.1.2.2.3 Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa

Berdasarkan deskripsi perilaku ekologis pada siklus I dapat dideskripsikan perilaku siswa yang disiplin dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Guru meminta siswa dan membagikan brosur untuk menulis paragraf persuasif secara individu siswa langsung menulis dan ada sebagian siswa yang masih bingung dan bertanya kepada guru, namun hal ini tidak dipengaruhi karena mereka tidak bisa menulis paragraf persuasif mereka merasa bagi mereka brosur merupakan media yang asing. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa kedisiplinan siswa dan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sudah baik. Siswa merasa mempunyai tanggung jawab tugasnya sendiri.

Deskripsi perilaku ekologis selanjutnya adalah keseriusan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Awal pembelajaran sudah dapat dideskripsikan bahwa siswa bisa mengikuti pembelajaran menulis

paragraf persuasif dengan baik meskipun masih ada sebagian siswa yang masih belum siap, namun hal ini dapat dikondisikan guru dengan baik. Pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur dapat berjalan dengan baik dan pada akhir pembelajaran juga siswa masih memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali materi yang telah dijelaskan pada hari itu. Sebagian siswa mau menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Hal ini terbukti bahwa siswa mempunyai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dijelaskan secara singkat pada gambar berikut ini.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 5. Kegiatan Siswa Menulis Paragraf Persuasif Secara Individu

Gambar 5 adalah kegiatan siswa menulis paragraf persuasif secara individu, yaitu gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru membagikan media brosur kepada siswa. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat siswa mulai membaca dan mengamati media brosur yang dibagikan guru. Pada kegiatan ini, ada sebagian siswa yang masih asyik berbicara dengan temannya. Gambar (c) menunjukkan kegiatan siswa pada saat siswa mulai menulis paragraf persuasif berdasarkan media brosur. Gambar (d) menunjukkan salah satu dari siswa yang serius dalam menulis paragraf persuasif.

4.1.2.2.4 Kemampuan Berbagi

Berdasarkan catatan harian guru pada siklus I dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur sudah berjalan cukup baik, sebagian besar siswa siap dan aktif mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, siswa juga memberikan tanggapan dan perilaku positif terhadap proses *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Siswa merasa tertarik dan serius mengikuti pembelajaran.

Penggunaan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, siswa menjadi berminat mengikuti pembelajaran dengan baik, namun masih ada siswa yang pasif dan tidak sepenuhnya berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada beberapa siswa yang kurang serius

dengan mengganggu teman yang lain pada saat kegiatan diskusi berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan, keseriusan, dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran cukup baik, namun belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan melakukan kegiatan lain, seperti bercanda, melamun, berbicara sendiri, atau mengganggu teman.

Tanggapan dan perilaku positif siswa selama mengikuti pembelajaran sangat baik, siswa tertarik dan senang dengan model, teknik, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Suasana yang tercipta saat pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan dan menimbulkan semangat yang tinggi bagi para siswa.

Berdasarkan catatan harian siswa dari aspek berbagi, yaitu (1) kesulitan yang dialami siswa dalam menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, (2) pendapat siswa mengenai model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, (3) manfaat yang diperoleh dari diskusi kelas menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, dan (4) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Berikut ini pendapat dan tanggapan siswa ketika mengisi catatan harian mengenai kesulitan dalam menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Kesulitan yang dialami siswa adalah ketika mereka harus menyunting paragraf yang telah dibuatnya. Bagi mereka menyunting paragraf jarang dilakukan sehingga mereka merasa kesulitan

saat guru meminta mereka untuk menyunting paragraf yang telah dibuatnya dan siswa masih canggung atau masih ragu dalam menulis paragraf persuasif dengan menggunakan media brosur karena bagi mereka adalah sebuah hal yang baru.

Selanjutnya adalah tanggapan siswa mengenai model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur adalah model *quantum teaching* teknik TANDUR merupakan hal baru bagi siswa, namun menurut sebagian siswa model *quantum teaching* teknik TANDUR juga baik apabila digunakan guru tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia saja. Secara keseluruhan siswa merasa unik dan aneh mendengar teknik TANDUR karena menurut siswa TANDUR adalah menanam yaitu kata yang diambil dari siswa. Penggunaan media brosur dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif sangat membantu siswa karena dengan brosur mereka tidak kesulitan dalam menemukan ide .

Adapun uraian yang diberikan siswa mengenai manfaat diskusi kelas dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur adalah mereka bisa bertukar pikiran dengan teman-temannya karena dalam model *quantum teaching* guru menuntut siswa untuk berkelompok sehingga dapat membantu sebagian siswa yang terkadang masih bingung untuk menulis paragraf persuasif. Manfaat lain dari diskusi kelas dalam pembelajaran model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur adalah mereka mempunyai pengalaman baru dalam pembelajaran dan mereka dapat menyunting paragraf dengan memperoleh kebenaran dalam menggunakan ejaan dan tanda baca dan dapat mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi kelompok.

Saran siswa terhadap pembelajaran menulis persuasif yang akan datang yaitu agar pembelajaran dapat lebih baik lagi dan alokasi waktu pembelajaran menulis persuasif ditambah lagi. Harapan siswa mengenai pembelajaran menulis persuasif berdasarkan media brosur dengan teknik TANDUR adalah agar siswa dapat menulis persuasif dengan lebih baik lagi. Secara keseluruhan siswa memberikan saran dan harapan yang positif mengenai pembelajaran menulis persuasif dengan model yang diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang termasuk ke dalam pendidikan karakter aspek kemampuan berbagi, yaitu (1) apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur, (2) kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur, (3) apakah model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur dapat membantu kalian dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf persuasif, (4) apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur, dan (5) apa saran kalian terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif pada pertemuan berikutnya.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan tiga siswa dapat diketahui bahwa ketiga siswa tersebut mengakui senang dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Ketertarikan itu disebabkan oleh teknik dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran lebih bervariasi dengan dan lebih

menyenangkan daripada pembelajaran yang dilakukan dan dalam penyampaian materi suasananya lebih santai dan lebih mudah dipahami sehingga para siswa antusias.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa ia tidak mengalami kesulitan dalam menulis paragraf persuasif. Kemudahan itu diperoleh dengan bantuan media brosur dan dari hasil kerja kelompok sehingga mereka masih ingat dengan pembelajaran secara berkelompok.

Menurut siswa yang memperoleh nilai sedang, pembelajaran menulis paragraf persuasif yang diterapkan peneliti lebih mudah daripada pembelajaran menulis persuasif yang biasanya. Menurutnya media brosur yang digunakan peneliti mudah dimengerti sebab dengan adanya media pembelajaran siswa merasa dibantu baik dalam pengembangan kerangka paragraf maupun menentukan ide.

Saran dari siswa tersebut yaitu hendaknya tulisan dan gambar dalam media brosur lebih diperjelas lagi dan guru harus memberikan penjelasan kepada siswa mengenai gambar yang ada di dalam brosur.

Siswa yang mencapai nilai rendah mengatakan bahwa ia merasa kesulitan. Sebenarnya ia merasa senang dan tertarik dengan teknik dan media yang digunakan peneliti. Siswa tersebut sudah mengalami kemudahan untuk menulis persuasif berdasarkan brosur, namun saat siswa tersebut disuruh untuk menulis paragraf persuasif masih merasa kesulitan untuk memilih kata-kata yang digunakan dalam menulis paragraf persuasif. Siswa menyarankan agar peneliti menjelaskan lebih lanjut mengenai gambaran dari media brosur.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Setelah pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus I dilakukan, dapat diketahui bahwa model teknik pembelajaran yang digunakan guru cukup banyak disukai oleh siswa. Hal ini terlihat pada minat dan antusias siswa selama mengikuti pelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur yang hasilnya meningkat dibandingkan pada pembelajaran prasiklus. Nilai rata-rata kelas saat prasiklus hanya 62,75, sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 8,9 menjadi 68,65 atau dalam kategori cukup, 13 siswa yang mendapatkan nilai cukup dan 7 siswa yang mendapatkan nilai kurang.

Berdasarkan hasil deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, sosiometri, wawancara, dan dokumentasi foto diperoleh hasil perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching teknik* TANDUR dengan media brosur masih tergolong cukup dan belum mengalami perubahan yang berarti. Penjabaran keempat pendidikan karakter tersebut diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan pendidikan karakter yang pertama adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, siswa sudah cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sudah cukup baik dalam mengungkapkan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru, namun sebagian

besar siswa masih merasa malu dan canggung dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Pendidikan karakter yang kedua adalah kerja sama siswa dalam berkelompok. Pelaksanaan belajar kelompok dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur sudah cukup baik. Berdasarkan hasil sosiometri menunjukkan bahwa masih ada siswa yang masih gaduh, pasif, bahkan mengganggu temannya maka harus ada tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan guru. Guru harus memberikan arahan dan motivasi kepada mereka.

Pendidikan karakter yang ketiga adalah kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran. Seorang siswa yang disiplin haruslah mampu mengerjakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Hal ini terkait dengan kegiatan siswa pada saat mengikuti pembelajaran paragraf persuasif dan keantusiasan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan deskripsi perilaku ekologis dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan ini siswa sudah cukup baik dalam mengikutinya, namun ada beberapa siswa yang masih harus diberikan perhatian khusus dan motivasi supaya mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidikan karakter yang terakhir adalah kemampuan berbagi. Melalui pendidikan karakter ini, dapat diketahui bahwa kemampuan berbagi siswa sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui melalui instrumen catatan harian siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media

brosur. Kesulitan-kesulitan tersebut adalah kesulitan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik, kesulitan dalam memahami media brosur, dan kesulitan dalam menyunting paragraf yang dibuat temannya. Guru harus memberikan solusi yang baik agar siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara siklus I yang dilakukan pada siswa yang mendapat nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah, tiap-tiap memberikan keterangan yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai tinggi berpendapat bahwa mereka tidak mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang mendapat nilai sedang mengatakan bahwa ia kesulitan dalam menulis ejaan dan tanda baca yang benar. Berbeda dengan siswa yang mendapatkan nilai rendah mengatakan bahwa ia tidak mampu memberikan argumen dan bukti yang jelas untuk dapat membuat paragraf persuasif yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur masih mempunyai kelemahan atau kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya. Pada pembelajaran siklus I, penggunaan media brosur pada dasarnya disukai siswa, namun pada penulisan brosur masih terdapat kata-kata yang masih tidak baku atau tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Ada siswa yang masih menulis paragraf persuasif sesuai dengan kata-kata yang terdapat dalam media brosur, namun guru sudah menjelaskan sebelum mereka menulis paragraf persuasif.

Kekurangan dan kelemahan juga terlihat pada pemahaman materi siswa. Sebagian siswa kurang memahami dan belum bisa membuat paragraf persuasif

dan mengungkapkan gagasan utama dengan baik sehingga hasil tes siswa masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam menulis kata atau kalimat dalam membuat paragraf persuasif. Ada beberapa siswa juga masih berperilaku negatif yaitu pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran ada beberapa siswa yang asyik berbicara dengan temannya.

Adapun kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Berdasarkan catatan harian siswa dan wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar siswa berpendapat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan media brosur. Penggunaan media brosur bagi siswa mempunyai gambaran untuk menuangkan isi gagasan dalam bentuk paragraf persuasif dengan pelaksanaan teknik TANDUR, siswa senang dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Ada beberapa siswa yang masih terlihat malas dan gaduh dalam mengikuti pembelajaran, tetapi setelah diberi bimbingan dan motivasi, siswa-siswa tersebut bisa mengikuti pembelajaran lagi dengan baik.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut dan mencari solusinya untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Jalan keluar tersebut yaitu guru memberi motivasi pada siswa serta membuat suasana lebih santai agar dapat mengurangi ketegangan. Guru membacakan garis besar nilai hasil pekerjaan siswa menulis paragraf persuasif pada siklus I supaya siswa lebih bersemangat untuk meraih nilai yang lebih baik. Guru juga menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa ketika

menulis paragraf persuasif pada siklus I agar siswa tidak mengulangi kesalahannya pada siklus berikutnya.

4.1.3 Hasil Siklus II

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Tindakan tersebut dilakukan karena pada siklus I hasil menulis paragraf persuasif siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Batang masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 68,65. Hasil tersebut belum memenuhi target minimal ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75 atau berkategori baik dan masih ditemukan perilaku negatif siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil menulis paragraf persuasif siklus I.

Perbaikan pada siklus II dilaksanakan dengan rencana yang lebih matang daripada siklus I. Salah satunya yang berkaitan dengan rencana pembelajaran. Melalui usaha tersebut diharapkan hasil penelitian meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik. Meningkatnya nilai ini disertai pula dengan adanya perubahan perilaku siswa yang lebih positif dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Hasil selengkapnya pada siklus II diuraikan secara rinci berikut ini.

4.1.3.1 Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR Media Brosur

Proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran pada siklus I dengan beberapa tahapan. Tahap yang pertama adalah tahap pendahuluan. Pembelajaran pada pertemuan pertama juga diawali dengan mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi pada siswa agar lebih baik lagi dalam pembelajaran selanjutnya, begitu juga dengan pertemuan kedua pada siklus II.

Pada pertemuan pertama ini, siswa sudah bisa melakukan persiapan pembelajaran sendiri tanpa perintah dari guru. Siswa juga sudah bisa menerima kehadiran guru dengan baik. Suasana kelas yang gaduh sudah bisa dikendalikan oleh guru. Keadaan kelas yang sudah terkendali membuat pembelajaran berjalan lancar. Pertemuan kedua pada siklus II ini pun bisa dikatakan sukses. Siswa yang semula tidak patuh pada apa yang dikatakan guru pada pertemuan tersebut siswa berinisiatif sendiri untuk melakukan aktivitas belajar tanpa diperintah guru. Seperti pada saat membentuk kelompok, setelah dijelaskan mengenai materi mereka langsung membentuk kelompok tanpa aba-aba dari guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi foto berikut ini.



Gambar 6. Proses Pembelajaran Siklus II

Pada kegiatan inti, siswa sudah cukup antusias terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, hanya saja siswa belum terlalu menguasai dengan model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur berdasarkan pengamatan peristiwa secara langsung. Kegiatan menulis persuasif siswa tidak merasa kesulitan karena siswa sudah pernah melakukannya. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa selalu memperhatikan penjelasan guru mengenai model pembelajaran dan teknik tersebut. Proses pembelajaran pada tahap ini sudah bisa dikatakan sukses karena siswa sudah bisa menulis paragraf persuasif menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Tahap ketiga, yaitu tahap terakhir berupa penutup guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa dan guru sama-sama melakukan tahapan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran pada saat itu.

Berdasarkan hasil deskripsi perilaku ekologis, catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto, proses pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur sudah baik dan berjalan sesuai dengan RPP. Tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur adalah menyenangkan. Siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran yang baru saja dilakukan. Siswa juga sudah lebih aktif bertanya dan berani mengungkapkan pendapatnya dibandingkan pada siklus I. Siswa lebih bisa berbagi dengan teman sekelompoknya pada saat kegiatan diskusi. Mereka juga menjadi lebih bertanggung jawab dalam menulis paragraf persuasif dan lebih disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikeyahui bahwa siswa mendukung pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur karena model pembelajaran tersebut memudahkan siswa dalam menulis paragraf persuasif, selain itu media brosur membuat siswa lebih kritis. Perilaku-perilaku siswa yang negatif pada siklus I semakin berkurang pada siklus II.

4.1.3.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR dengan Media Brosur pada Siklus II

Hasil peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif pada siklus II merupakan perbaikan dari hasil menulis siklus I. Kegiatan pembelajaran kali ini peneliti masih menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, kriteria penilaian siklus I ini meliputi delapan aspek penilaian, yaitu (1) pengembangan kerangka paragraf yang meliputi gagasan utama dan gagasan penjelas, (2) ejaan dan tanda baca, (3) diksi atau pilihan kata, (4) penggunaan kalimat efektif, (5) kohesi dan koherensi, (6) argumen atau alasan dan bukti, (7) persuasif atau kalimat ajakan dan (8) kerapian tulisan. Secara umum, hasil menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus II dapat dilihat pada tabel- tabel berikut.

4.1.3.2.1 Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Pengembangan Kerangka Paragraf

Penilaian untuk aspek pengembangan kerangka paragraf difokuskan pada penyampaian gagasan utama dan gagasan penjelas dalam paragraf persuasif. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 4. Hasil penelitian tes menulis paragraf persuasif aspek pengembangan kerangka paragraf dapat dilihat pada tabel 23. berikut.

Tabel 23. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Pengembangan Kerangka Paragraf

No	Skor	F	Jumlah nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan individual	Ketuntasan klasikal
1.	16	18	288	56,25	432/32/16x100	<u>26</u> X100%	Melampaui
2.	12	8	96	25	= 84,48	32	
3.	8	6	48	18,75		= 81,25%	
4.	6	-	-	-	Kategori Baik		
Jumlah		32	432	100			

Tabel 23 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif aspek pengembangan kerangka paragraf termasuk dalam kategori baik dengan skor 16 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 56,25%. Siswa tersebut sudah mampu menuangkan gagasan utama dan gagasan penjelas dalam menulis paragraf persuasif. Kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 25%. Kategori cukup dengan skor 8 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 18,75% dan nilai rata-rata klasikal menulis paragraf persuasif aspek pengembangan kerangka paragraf sebesar 84,48, yaitu dalam kategori baik. Ketuntasan siswa pada aspek pembuatan kerangka paragraf dicapai oleh 26 siswa, ketuntasan secara individual siswa sebesar 81,25%, dan ketuntasan secara klasikal melampaui KKM yang sudah ditentukan.

4.1.3.1.2 Hasil Tes Menulis Paragraf Persuasif Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis paragraf persuasif. Hasil

penelitian tes menulis paragraf persuasif aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 24 berikut.

Tabel 24. Hasil Tes Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No	Skor	F	Jumlah nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan individual	Ketuntasan klasikal
1.	16	8	128	25	388/32/16x100 = 76,1 Kategori Baik	25X100%	Tercapai
2.	12	17	204	53,13		32	
3.	8	7	56	21,87		= 78,13%	
4.	4	-	-	-			
Jumlah		32	388	100			

Tabel 24 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai pada aspek ejaan dan tanda baca dalam kategori baik sebanyak 8 siswa atau sebesar 25%, kategori baik sebanyak 17 siswa atau 53,13%, kategori cukup sebanyak 7 siswa atau 21,87%, sedangkan untuk kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0% dan diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf persuasif aspek ejaan dan tanda baca pada siklus II sebesar 76,1 atau termasuk kategori baik. Ketuntasan siswa pada aspek ejaan dan tanda baca dicapai oleh 25 siswa, ketuntasan secara individual siswa sebesar 78,13, dan ketuntasan secara klasikal sudah tercapai.

4.1.3.1.3 Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Diksi atau Pilihan Kata

Penilaian aspek diksi atau pilihan kata pada paragraf persuasif difokuskan pada ketepatan pilihan kata dalam menulis persuasif pada siswa. Bobot untuk

aspek penilaian ini adalah 4. Hasil penilaian aspek diksi atau pilihan kata pada paragraf persuasif dapat dilihat pada tabel 25 berikut.

Tabel 25. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Diksi atau Pilihan Kata

No	Skor	F	Jumlah nilai	(%)	Keterangan			
					Rata-rata	Ketuntasan individual	Ketuntasan klasikal	
1.	16	15	240	46,87	428/32/16x100 = 83,68 Kategori Baik	28X100%	Melampaui	
2.	12	13	156	37,5		32		i
3.	8	4	32	15,63		= 87,5%		
4.	4	-	-	-				
Jumlah		32	428	100				

Tabel 25 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif aspek diksi atau pilihan kata untuk kategori sangat baik dengan skor 16 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 46,87%. Kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 37,5%. Kategori cukup dengan skor 8 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 15,63%, sedangkan untuk kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0% dan nilai rata-rata secara klasikal untuk aspek ketepatan pilihan kata atau diksi dalam paragraf sebesar 83,68 yaitu dalam kategori baik. Ketuntasan siswa pada aspek pilihan kata dicapai oleh 27 siswa, ketuntasan secara individual siswa sebesar 87,5%, dan ketuntasan secara klasikal melampaui atau di atas KKM yang sudah ditentukan.

4.1.3.1.4 Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Penggunaan Kalimat Efektif

Penilaian aspek penggunaan kalimat efektif pada paragraf persuasif difokuskan pada keefektifan kalimat dalam paragraf. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Hasil penilaian aspek penggunaan kalimat efektif dalam menulis paragraf persuasif dapat dilihat pada tabel 26 berikut.

Tabel 26. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Penggunaan Kalimat Efektif

No	Skor	F	Jumlah nilai	(%)	keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan individual	Ketuntasan klasikal
1.	12	12	132	37,5	300/32/12x100 = 78,13 Kategori Baik	28X100%	Melampaui
2.	9	16	144	50		32	
3.	6	4	24	12,5		= 87,5%	
4.	3	-	-	-			
Jumlah		32	300	100			

Tabel 26 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif aspek penggunaan kalimat efektif untuk kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 37,5%. Kategori baik dengan skor 9 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 50%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 12,5%, sedangkan kategori kurang dengan skor 3 tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0% dan nilai rata-rata secara klasikal untuk aspek penggunaan kalimat efektif sebesar 78,13, yaitu kategori baik. Ketuntasan siswa pada aspek penggunaan kalimat efektif dicapai oleh 28 siswa, ketuntasan secara

individual siswa sebesar 87,5%, dan ketuntasan secara klasikal sebesar melampaui jumlah KKM yang sudah ditentukan.

4.1.3.1.5 Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kohesi dan Koherensi

Penilaian aspek kohesi dan koherensi pada paragraf persuasif difokuskan pada kemampuan siswa dalam keterpaduan antar kalimat jelas dan berkaitan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 2. Hasil penelitian aspek kohesi dan koherensi dalam menulis paragraf persuasif dapat dilihat pada tabel 27 berikut.

Tabel 27. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kohesi Dan Koherensi

No	Skor	F	Jumlah nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan individual	Ketuntasan klasikal
1.	8	18	144	25	224/32/8x100	30X100%	Melampaui
2.	6	12	72	37,5	= 87,5	32	
3.	4	2	8	6,25		= 93,75%	
4.	2	-	-	-	Kategori Sangat Baik		
Jumlah		32	224	100	Baik		

Tabel 27 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif aspek kohesi dan koherensi untuk kategori sangat baik dengan skor 8 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 25%. Kategori baik dengan skor 6 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 37,5%. Kategori cukup dengan skor 4 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 6,25%, sedangkan kategori kurang dengan skor 2 tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0% dan diperoleh nilai rata-rata secara klasikal menulis

paragraf persuasif untuk aspek kohesi dan koherensi sebesar 87,5% yaitu dalam kategori sangat baik. Ketuntasan siswa pada aspek kohesi dan koherensi dicapai oleh 30 siswa, ketuntasan secara individual siswa sebesar 93,75%, dan ketuntasan secara klasikal melampaui.

4.1.3.1.6 Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti

Penilaian aspek argumen atau alasan dan bukti pada paragraf persuasif difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyampaikan alasan dan bukti secara nyata. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Hasil penilaian aspek argumen dan bukti dalam menulis paragraf persuasif dapat dilihat pada tabel 28 berikut.

Tabel 28. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Argumen atau Alasan dan Bukti

No	Skor	F	Jumlah nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan individual	Ketuntasan klasikal
1.	12	20	240	62,5	336/32/12x100 = 87,5	28X100%	Melampaui
2.	9	8	72	25		32	
3.	6	4	24	12,5		= 87,5%	
4.	3	-	-	-		Kategori	
Jumlah		32	336	100	Sangat Baik		

Tabel 28 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif aspek argumen dan bukti untuk kategori sangat baik dengan skor 12 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 62,5%. Kategori baik dengan skor 9 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 25%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 4 siswa

atau sebesar 12,5%, sedangkan kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0% dan diperoleh nilai rata-rata secara klasikal menulis paragraf persuasif untuk aspek argumen dan bukti sebesar 87,5 yaitu dalam kategori sangat baik. Ketuntasan secara individual sebesar 87,5%, dan ketuntasan secara klasikal sudah melampaui KKM yang ditentukan.

4.1.3.1.7 Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kalimat Persuasif

Penilaian aspek kalimat persuasif pada paragraf persuasif difokuskan pada kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat yang bersifat membujuk atau meyakinkan para pembaca untuk melakukan sesuatu. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Hasil penilaian aspek kalimat persuasif dalam menulis paragraf persuasif dapat dilihat pada tabel 29 berikut.

Tabel 29. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kalimat Persuasif

No	Skor	F	Jumlah nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan individual	Ketuntasan klasikal
1.	12	12	144	37,5	$306/32/12 \times 100 = 79,89$	$\frac{26}{32} \times 100\%$	Melampaui
2.	9	14	126	43,75		32	
3.	6	6	36	18,75		= 81,23%	
4.	3	-	-	-	Kategori Baik		
jumlah		32	306	100			

Tabel 29 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif aspek kalimat persuasif untuk kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh

12 siswa atau sebesar 37,5%. Kategori baik dengan skor 9 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 43,75%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 18,75% dan diperoleh nilai rata-rata secara klasikal menulis paragraf persuasif untuk aspek kalimat persuasif sebesar 79,89 yaitu dalam kategori baik Ketuntasan siswa pada aspek kalimat persuasif dicapai oleh 26 siswa, ketuntasan secara individual siswa sebesar 81,23%, dan ketuntasan secara klasikal melampaui.

4.1.3.1.8 Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian aspek kerapian tulisan pada paragraf persuasif difokuskan pada jelas dan bersih tidaknya tulisan siswa. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 2. Hasil penilaian aspek kerapian tulisan dalam menulis paragraf persuasif dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Kerapian Tulisan

No	Skor	F	Jumlah nilai	(%)	Keterangan		
					Rata-rata	Ketuntasan individual	Ketuntasan klasikal
1.	8	9	72	28,13	194/32/8x100 = 75,87	22X100%	Tercapai
2.	6	15	90	46,87		32	
3.	4	8	32	25		= 75%	
4.	2	-	-	-		Kategori	
Jumlah		32	194	100	Baik		

Tabel 30 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif aspek kerapian tulisan untuk kategori sangat baik dengan skor 8 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 28,13%. Kategori baik dengan skor 6 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 46,87%. Kategori cukup dengan skor 4 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 25% dan diperoleh nilai rata-rata secara klasikal menulis paragraf persuasif untuk aspek kerapian tulisan sebesar 75,87 dalam kategori baik. Ketuntasan siswa pada aspek kalimat kerapian tulisan dicapai oleh 24 siswa, ketuntasan secara individual siswa sebesar 75%, dan ketuntasan secara klasikal sudah tercapai.

Berdasarkan hasil penilaian tiap-tiap aspek pada menulis paragraf persuasif dapat dijelaskan lagi secara singkat pada tabel berikut ini.

Tabel 31. Rata-Rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus II

No.	Aspek	Rata-rata	KKM	Keterangan
1.	Pembuatan kerangka paragraf	84,48	75	Melampaui
2.	Ejaan dan tanda baca	76,1	75	Tercapai
3.	Pilihan kata atau diksi	83,68	75	Melampaui
4.	Penggunaan kalimat efektif	78,13	75	Melampaui
5.	Kohesi dan koherensi	87,5	75	Melampaui
6.	Argumen atau alasan dan bukti	87,5	75	Melampaui
7.	Kalimat persuasif	79,89	75	Melampaui
8.	Kerapian tulisan	75,87	75	Tercapai
JUMLAH		81,71	75	Melampaui

Tabel 31 di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif pada siklus II mengalami peningkatan dan berkategori

baik. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk aspek keterampilan menulis paragraf persuasif pada siklus I sebesar 81,71 atau berkategori baik. Penilaian aspek pembuatan kerangka paragraf mencapai nilai rata-rata 84,48 atau berkategori sangat baik. Aspek ejaan dan tanda baca berkategori baik mencapai nilai rata-rata 76,1. Aspek pilihan kata atau diksi mencapai nilai rata-rata 83,63 atau berkategori baik. Aspek keefektifan kalimat mencapai nilai rata-rata 78,18 atau berkategori baik. Aspek kohesi dan koherensi mencapai nilai rata-rata 87,5 atau berkategori baik. Aspek argumen atau alasan dan bukti berkategori sangat baik mencapai nilai rata-rata sebesar 87,5. Aspek kalimat persuasif mencapai nilai rata-rata 79,89 atau berkategori baik. Aspek kerapian tulisan mencapai 75,87 atau berkategori baik.

Tabel 32. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Siklus II

No	Kategori	Rentang skor	F	Jumlah nilai	Frekuensi (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	13	1157	40,63%	$X = \frac{2615}{32}$	$\frac{27}{32} \times 100\%$
2	Baik	75-84	14	1116	43,75%	= 81,71	= 84,38%
3	Cukup	60-74	5	342	15,62%	Kategori baik	
4	Kurang	0-59	0	0	0		
Jumlah			32	2615	100		

Tabel 32 di atas menunjukkan hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus II. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil keterampilan menulis paragraf persuasif siswa pada siklus II dalam kategori baik,

dengan nilai rata-rata 81,71. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu 75.

Berdasarkan tabel 32 dapat diketahui bahwa siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 13 siswa atau tidak atau sebesar 40,63%. Nilai dengan kategori baik, yaitu antara 75-84 diperoleh 14 siswa atau 43,75%. Sebanyak 5 siswa atau 15,62% yang mendapat nilai antara 60-74 dalam kategori cukup. Adapun kategori rendah, yaitu antara nilai 0-59 tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori ini.

4.1.3.3 Hasil Perilaku Siswa Siklus II

Hasil perilaku siswa pada siklus II menjelaskan empat karakter siswa, yaitu aktif, kerja sama, kedisiplinan dan tanggung jawab, dan kemampuan untuk berbagi. Keempat karakter tersebut diperoleh dari data hasil observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar terjadi. Hasil perilaku siswa pada siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut.

4.1.3.3.1 Keaktifan Siswa

Siklus II deskripsi perilaku ekologis yang dilakukan peneliti adalah dengan mendeskripsikan beberapa perilaku siswa selama pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantm teaching* teknik TANDUR media brosur dengan media brosur. Berdasarkan data deskripsi perilaku ekologis yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus II di kelas. Hal ini diketahui dari

siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran menulis persuasif dengan baik dan melaksanakan tes menulis paragraf persuasif dengan serius dan sungguh-sungguh. Hasil deskripsi perilaku ekologis siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru. Pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur akan dimulai, sebagian siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari para siswa duduk dengan rapi dan tenang di bangku tiap-tiap dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif dibandingkan pada siklus I. Ada beberapa siswa yang duduk di bagian belakang yang kurang siap mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut berbicara sendiri dan mengganggu teman sebangku, namun siswa yang belum siap mengikuti pelajaran tersebut jumlahnya lebih sedikit dibandingkan pembelajaran siklus I.

Deskripsi perilaku ekologis kedua yang diamati peneliti adalah keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang mau bertanya apabila menemukan kesulitan dalam materi yang disampaikan jumlahnya meningkat dibandingkan pembelajaran siklus I dan pada saat memberikan tanggapan atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan tanggapan menunjukkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, namun masih ada beberapa siswa yang enggan

bertanya apabila menemukan kesulitan. Hal ini dikarenakan siswa merasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri.

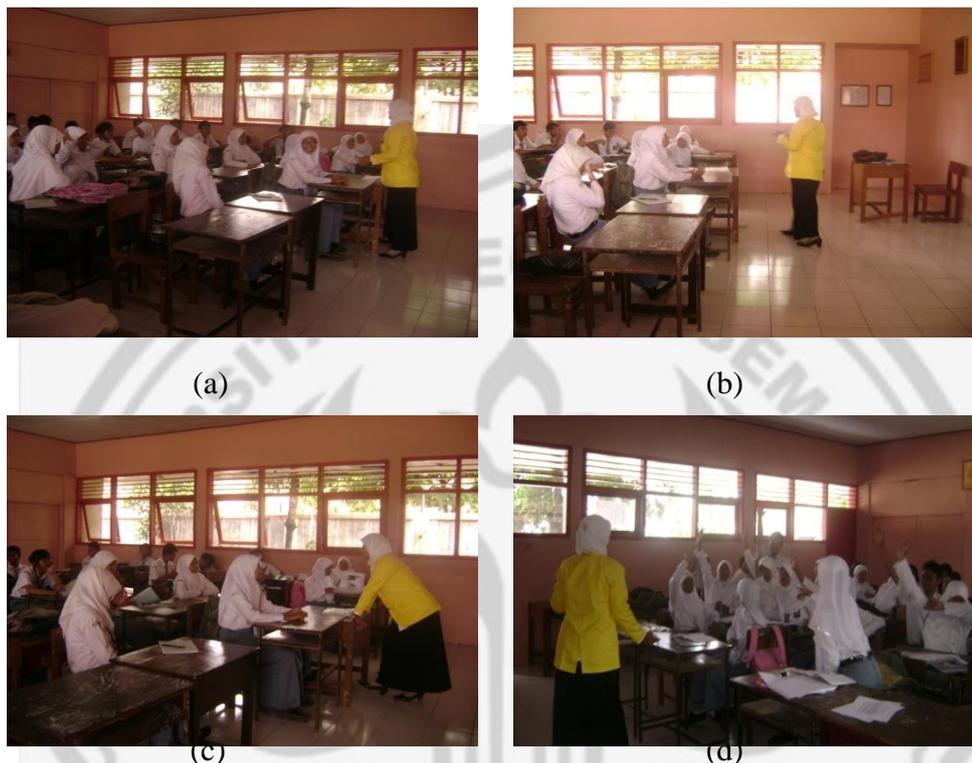
Berdasarkan hasil catatan harian guru dapat diketahui bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dengan media brosur yang telah diamati dengan baik dan penuh konsentrasi dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Suasana belajar di kelas tertib, tenang, dan disiplin.

Proses pembelajaran pada siklus II ini terlihat lebih rapi dan penuh dengan kesungguhan, siswa dapat mengendalikan diri dan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus II yang diperoleh siswa. Pada pembelajaran siklus II tidak terlihat siswa berjalan-jalan dan keluar dari kelompok tiap-tiap.

Tingkah laku siswa pada saat menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur masih terdapat beberapa siswa yang lebih senang berbicara sendiri dengan teman lain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Ada juga siswa yang sering mengganggu temannya, tetapi kondisi siswa secara keseluruhan sudah terkendali dan sikap mereka cukup baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil catatan harian guru, dapat disimpulkan bahwa keseriusan dan keefektifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus II berjalan dengan baik dan siswa merespon baik penjelasan guru.

Pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur ini sudah maksimal. Berdasarkan pendidikan karakter keaktifan siswa dalam pembelajaran maka dapat dijelaskan secara singkat pada gambar berikut ini.



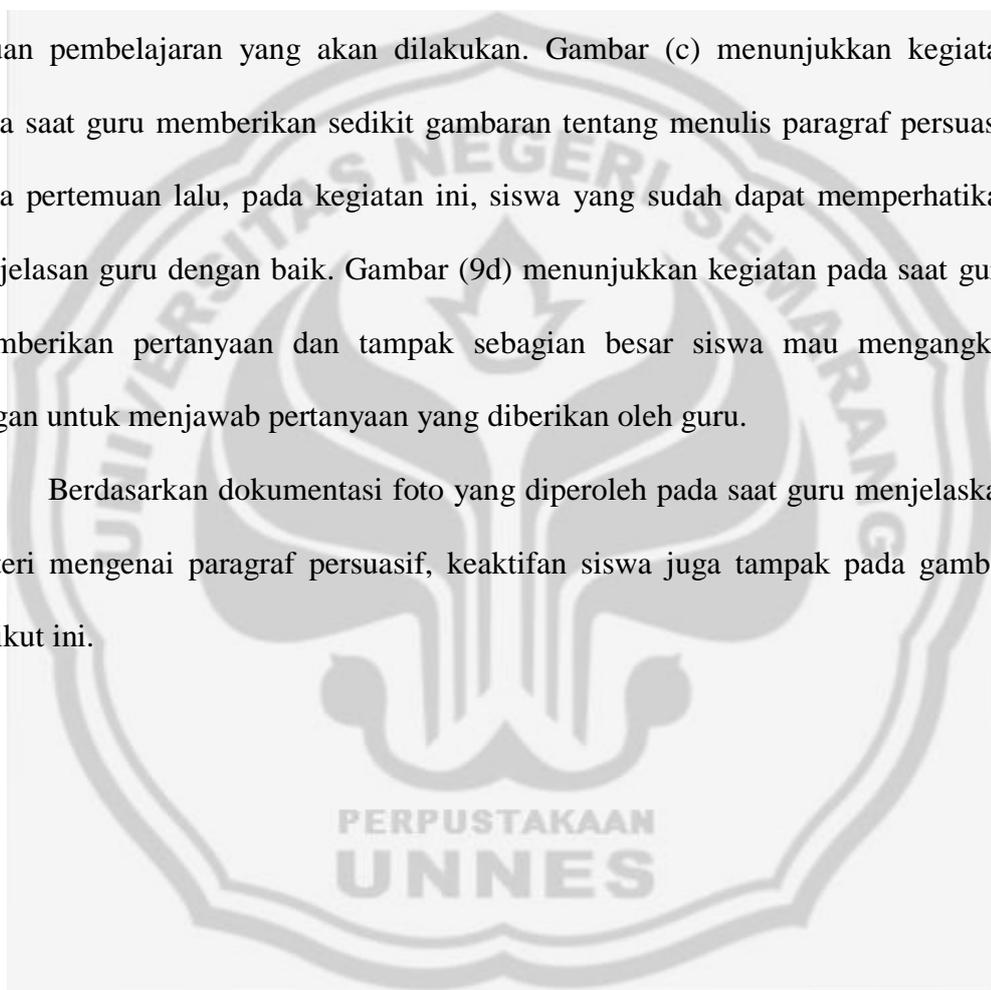
Gambar 7. Guru Memberikan Apersepsi Pembelajaran kepada Siswa

Gambar 7 adalah kegiatan pada saat guru memberikan apersepsi pembelajaran menulis paragraf persuasif kepada siswa. Awal pembelajaran guru juga menyampaikan tujuan dan manfaat terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif pada hari itu. Berdasarkan gambar di atas terlihat kondisi kelas dan siswanya. Kondisi kelas pada saat guru memberikan apersepsi pembelajaran sudah baik dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa sudah siap dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan lalu. Pada kegiatan ini, beberapa siswa sudah dapat menyimak dan memperhatikan guru. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan sedikit gambaran tentang menulis paragraf persuasif pada pertemuan lalu, pada kegiatan ini, siswa yang sudah dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Gambar (9d) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan pertanyaan dan tampak sebagian besar siswa mau mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan dokumentasi foto yang diperoleh pada saat guru menjelaskan materi mengenai paragraf persuasif, keaktifan siswa juga tampak pada gambar berikut ini.





(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 8. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran

Gambar 8 adalah gambar pada saat guru menjelaskan materi berikut penjabarannya. Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan contoh paragraf persuasif kepada siswa dan meminta siswa untuk membacanya. Pada kegiatan ini, semua siswa sudah dapat memperhatikan instruksi dari guru. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat siswa menanyakan mengenai paragraf persuasif yang tidak diengerti. Gambar (c) menunjukkan kegiatan setelah siswa membaca contoh paragraf persuasif dan guru memberikan materi paragraf persuasif serta menjawab pertanyaan dari beberapa siswa. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan penjelasan materi menulis paragraf persuasif berdasarkan media brosur.

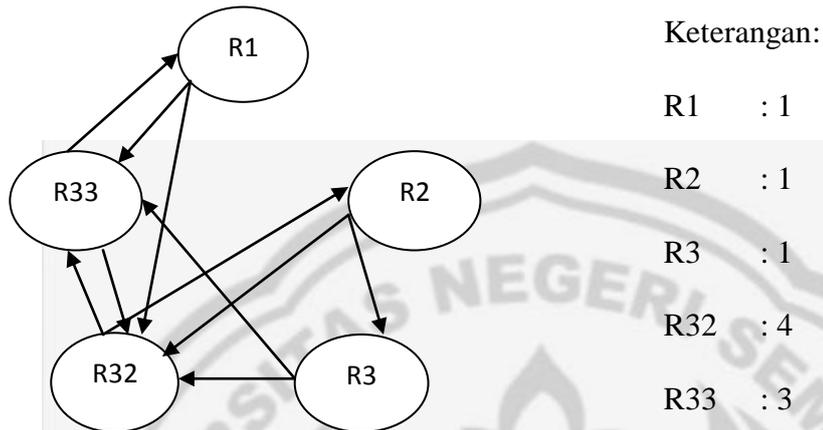
4.1.3.3.2 Kerja sama Siswa dalam Berkelompok

Berdasarkan hasil deskripsi perilaku ekologis pada siklus II dapat diperoleh dari perilaku siswa dalam berkelompok. Guru memberikan media brosur pada tiap-tiap kelompok siswa mulai membaca tanpa menunggu perintah dari guru. Hal tersebut menunjukkan adanya kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif. Pada saat siswa diberi kesempatan untuk menulis paragraf persuasif secara berkelompok dan guru meminta mereka untuk mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasif siswa langsung mengerjakan dan ada sebagian dari mereka yang menanyakan mengenai paragraf persuasif atau mengenai brosur yang mereka dapatkan. Siswa menulis paragraf persuasif, kemudian salah satu dari kelompok maju untuk mempresentasikan hasil paragraf persuasif yang telah dibuatnya dan sebagian paragraf persuasif yang dibuat siswa sudah baik. Setelah siswa bisa menulis paragraf persuasif, guru meminta mereka untuk menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lain dan meminta tiap-tiap kelompok untuk menyunting penggunaan ejaan dan tanda baca, penggunaan kalimat efektif, pilihan kata (diksi), kohesi dan koherensi, kalimat persuasif (imbauan), argumen dan bukti, dan kerapian tulisan.

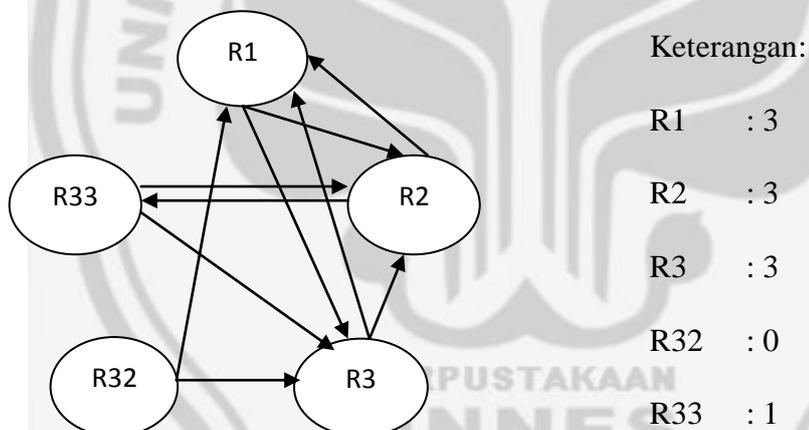
Berdasarkan hasil sosiometri dapat diketahui keaktifan siswa, yaitu (1) siswa yang paling aktif di dalam kelompok, (2) siswa yang paling pasif di dalam kelompok, (3) siswa yang sering membuat ulah atau tidak bisa diajak kerja sama di dalam kelompoknya. Hasil sosiometri tiap kelompok dapat dilihat pada sosiograf berikut.

Pendidikan karakter siswa yang diberikan guru kepada siswa adalah kerja sama, yaitu kerja sama dalam kelompok. Hasil sosiometri kelompok 1 akan dijelaskan pada bagan berikut ini.

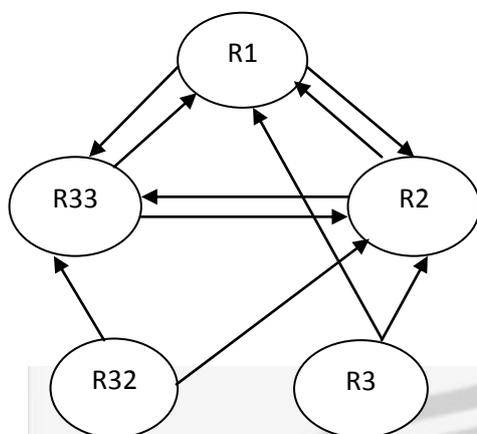
1. Siswa yang aktif



2. Siswa yang pasif



3. Siswa yang gaduh atau mengganggu teman



Keterangan:

R1 : 3

R2 : 4

R3 : 0

R32 : 0

R33 : 3

Bagan 9. Sosiogram Menulis Paragraf Persuasif Kelompok 1

Berdasarkan data sosiogram di atas dapat dilihat sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 1. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R32 dan R33, selain mereka aktif mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dengan seringnya mereka mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R1, R2, R3. Hal ini terlihat dengan sikap mereka yang tidak mau bekerja dalam kelompoknya, tidak mau mengungkapkan pendapatnya, pasif, dan gaduh pada saat kegiatan diskusi kelompok. Ketiga siswa tersebut mereka perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

Selanjutnya adalah penilaian paragraf persuasif kelompok 2 dapat dilihat dari tabel 33 berikut ini.

Tabel 33. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 1 Siklus II

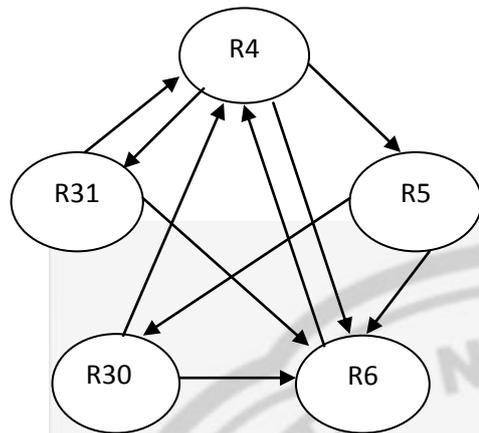
Respon -den	Skor tiap aspek			Bobot skor tiap aspek			Jumla h skor	Rata-rata	
	A	P	G	A	P	G		Individu al	Kelompok
R1	1	3	3	2,5	-7,5	-7,5	-12,5	-2,5 (K)	7,5 5 = 1,5 Baik
R2	1	3	4	2,5	-7,5	-7,5	-12,5	-2,5 (K)	
R3	1	3	0	2,5	-7,5	10	5	1 (B)	
R32	4	0	0	10	10	10	30	10 (SB)	
R33	3	1	3	7,5	-2,5	-7,5	-2,5	-0,5 (K)	
Jumlah	10	10	10	25	-15	-2,5	7,5		

Tabel 33 di atas menunjukkan bahwa R32 merupakan siswa yang paling aktif di dalam kelompoknya, R33 mendapatkan nilai aktif dari semua teman diskusinya, yaitu 4 dengan jumlah skor 30 dan rata-rata individual 10. Siswa yang masuk dalam kategori baik adalah R3 dengan perolehan skor 5 dan rata-rata individual 1. Siswa yang masuk dalam kategori kurang adalah R1 dengan perolehan skor -12,5 rata-rata individual -2,5, R2 dengan perolehan skor -12,5, rata-rata individual -2,5, dan R33 dengan perolehan skor -2,5 rata-rata individual -0,5 dan diperoleh rata-rata kelompok dengan jumlah skor 1,5 dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil data sosiogram diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelompok pada siklus II meningkat, yaitu sebesar 1,5 dalam ketegori baik dibandingkan dengan siklus I yaitu sebesar -1 dalam ketegori kurang, tetapi R1, R2, dan R33 harus mendapatkan motivasi dan arahan lagi oleh guru supaya dalam pembelajaran selanjutnya mereka dapat aktif dalam berkelompok.

Selanjutnya adalah hasil sosiometri kelompok 2 dapat dilihat dari bagan berikut ini.

1. Siswa yang aktif



Keterangan:

R4 : 3

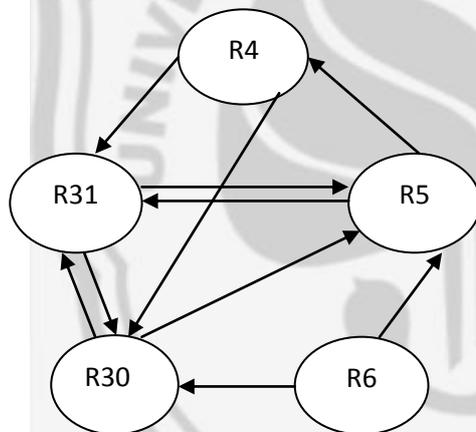
R5 : 1

R6 : 4

R30 : 1

R31 : 1

2. Siswa yang pasif



Keterangan:

R4 : 1

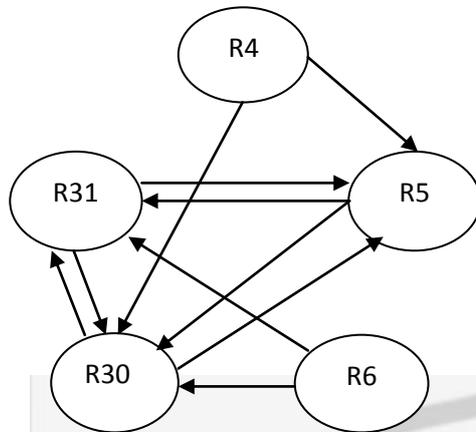
R5 : 3

R6 : 0

R30 : 3

R31 : 3

3. Siswa yang gaduh atau mengganggu teman



Keterangan:

R4 : 1

R5 : 3

R6 : 0

R30 : 4

R31 : 3

Bagan 10. Sosiogram Menulis Paragraf Persuasif Kelompok 2

Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 2. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R6 dan R4, selain aktif mereka juga serius dan selalu bertanya pada guru apabila mengalami kesulitan. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R5, R30, dan R31, sering berbuat ulah, dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok. Mereka mengobrol sendiri dan mengganggu temannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R5, R30 dan R31 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

Secara singkat akan dijelaskan nilai keaktifan kelompok 2 pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 34. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 2 Siklus II

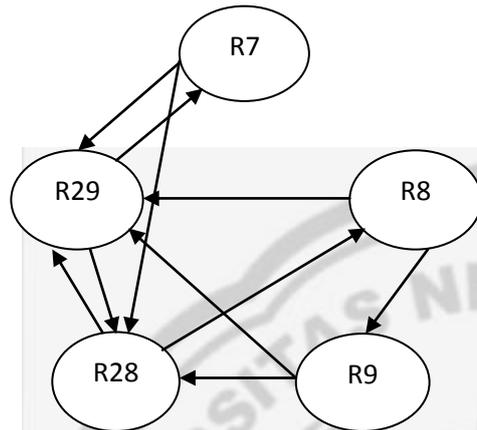
Respon- den	Skor tiap aspek			Bobot skor tiap aspek			Jumlah skor	Rata-rata	
	A	P	G	A	P	G		Individual	Kelompok
R4	3	1	0	7,5	-2,5	10	15	5 (B)	5 = 1 Baik
R5	1	3	3	2,5	-7,5	-7,5	-12,5	-2,5(K)	
R6	4	0	0	10	10	10	30	10 (SB)	
R30	1	3	4	2,5	-7,5	-10	-15	-5 (K)	
R31	1	3	3	2,5	-7,5	-7,5	-12,5	-2,5 (K)	
Jumlah	10	10	10	25	-15	-5	5		

Tabel 34 di atas menunjukkan bahwa R4 dan R6 merupakan siswa yang paling aktif di dalam kelompoknya, R6 mendapatkan nilai aktif dari semua teman diskusinya, yaitu 4 dengan jumlah skor 30 dan rata-rata individual 10 dalam kategori sangat baik sedangkan, R4 mendapatkan nilai aktif dari 3 temannya yaitu sebesar 15 dengan rata-rata individual 5 dalam kategori baik. Siswa yang masuk dalam kategori kurang adalah R5 dengan perolehan skor -12,5 rata-rata individual -2,5, R31 dengan perolehan skor -12,5, rata-rata individual -2,5, dan R30 dengan perolehan skor -15 rata-rata individual -5 dan diperoleh rata-rata kelompok dengan jumlah skor 1 dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil data sosiogram di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelompok pada siklus II meningkat, yaitu sebesar 1 dalam kategori baik dibandingkan dengan siklus I, yaitu sebesar -4 dalam kategori kurang. Perolehan rata-rata kelompok meningkat dan masuk dalam kategori baik, guru harus tetap memberikan motivasi pada kelompok 2 karena masih ada siswa yang berbuat ulah dan pasif dalam diskusi kelompok.

Pendidikan karakter kerja sama dalam kelompok juga diberikan oleh kelompok 3 berdasarkan hasil sosiometri yang akan dijelaskan pada bagan berikut ini.

1. Siswa yang aktif



Keterangan:

R7 : 1

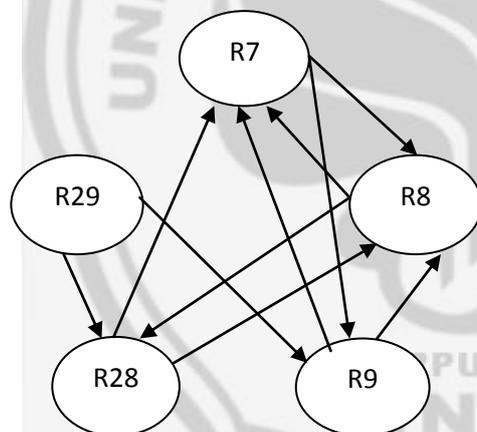
R8 : 1

R9 : 1

R28 : 3

R29 : 4

2. Siswa yang pasif



Keterangan:

R7 : 3

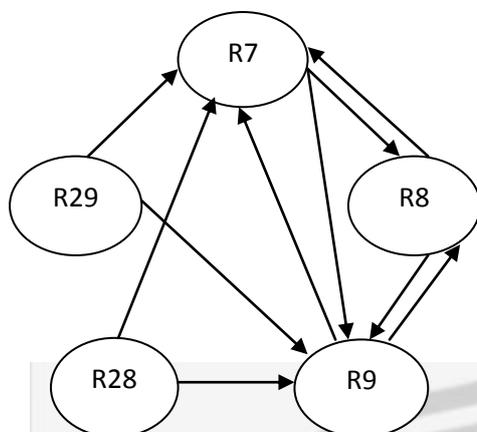
R8 : 3

R9 : 2

R28 : 2

R29 : 0

3. Siswa yang gaduh atau mengganggu teman



Keterangan:

R7 : 4

R8 : 2

R9 : 4

R28 : 0

R29 : 0

Bagan 11. Sosiogram Menulis Paragraf Persuasif Kelompok 3

Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 3. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R28 dan R29. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R7 dan R8 selain pasif mereka juga sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok. Mereka mengobrol sendiri dan mengganggu teman, sedangkan siswa yang sering berbuat ulah pada saat diskusi kelompok adalah R9. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R7, R8, dan R9 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

Pendidikan karakter kerja sama dalam kelompok juga dapat dijelaskan pada tabel 35, yaitu penilaian paragraf persuasif kelompok 3 sebagai berikut

Tabel 35. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 3 Siklus II

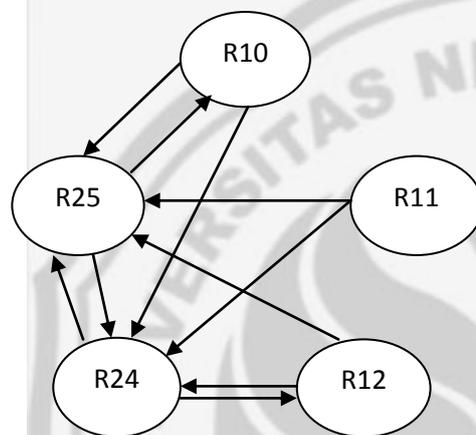
Respon- den	Skor tiap aspek			Bobot skor tiap aspek			Jumla h skor	Rata-rata	
	A	P	G	A	P	G		Individual	Kelompok
R7	1	3	4	2,5	-7,5	-10	-15	-3 (K)	5 = 1 Baik
R8	1	3	2	2,5	-7,5	-5	-10	-2 (K)	
R9	1	2	4	2,5	-5	-10	-2,5	-2,5 (B)	
R28	3	2	0	7,5	-5	10	12,5	2,5 (B)	
R29	4	0	0	10	10	10	30	6 (SB)	
Jumlah	10	10	10	25	-15	-5	5		

Pada tabel 35 di atas menunjukkan bahwa R29 merupakan siswa yang paling aktif dalam diskusi kelompok 3 dengan perolehan skor 30 dan rata-rata individual 6 masuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang masuk dalam kategori baik adalah R28 dengan perolehan skor 12,5, rata-rata individual -2,5 dan R9 dengan perolehan skor 2,5, rata-rata individual 0,5, sedangkan siswa yang termasuk dalam ketegori kurang adalah R7 dan R8, R7 dengan perolehan skor -15 dan rata-rata individual -3 dan R8 dengan perolehan skor -10 dan rata-rata individual -2.

Berdasarkan hasil data sosiogram di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelompok pada siklus II meningkat, yaitu sebesar 1 dalam ketegori baik dibandingkan dengan siklus I sebesar -4,5 dalam ketegori kurang, meskipun perolehan rata-rata kelompok meningkat dan masuk dalam kategori baik, guru harus tetap memberikan motivasi pada kelompok 3 karena masih ada siswa yang berbuat ulah dan pasif dalam diskusi kelompok.

Kerja sama dalam kelompok merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Adanya diskusi kelompok, guru akan bisa mengetahui perilaku siswa pada saat diskusi kelompok, namun terkadang siswa berperilaku negatif, hal ini bukanlah dinyatakan bahwa siswa tersebut tidak mau aktif dalam diskusi seperti contoh, hasil sosiometri kelompok 4 yang akan dijelaskan pada bagan berikut ini.

1. Siswa yang aktif



Keterangan :

R10 : 1

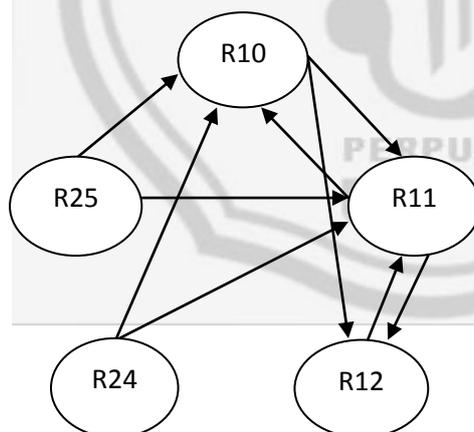
R11 : 0

R12 : 1

R24 : 4

R25 : 4

2. Siswa yang pasif



Keterangan:

R10 : 3

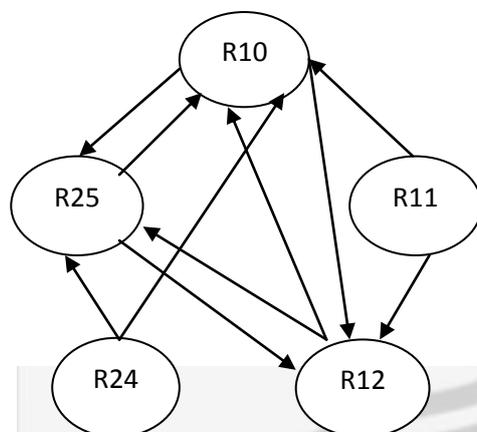
R11 : 4

R12 : 3

R24 : 0

R25 : 0

3. Siswa yang gaduh atau mengganggu teman



Keterangan:

R10 : 4

R11 : 0

R12 : 3

R24 : 0

R25 : 3

Bagan 12. Sosiogram Menulis Paragraf Persuasif Kelompok 4

Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 4. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R25 dan R25. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R11. Siswa yang sering berbuat ulah pada saat diskusi kelompok adalah R10 dan R12. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R11, R12, R10, dan R25 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok meskipun R12 dianggap aktif dalam kelompoknya, namun ia tetap ditunjuk sebagai siswa yang gaduh dalam diskusi kelompok.

Pendidikan karakter kerja sama dalam kelompok juga dapat dijelaskan pada tabel 36 yaitu penilaian paragraf persuasif kelompok 4 sebagai berikut.

Tabel 36. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 4 Siklus II

Respon- den	Skor tiap aspek			Bobot skor tiap aspek			Jumla h skor	Rata-rata	
	A	P	G	A	P	G		Individual	Kelompok
R10	1	3	4	2,5	-7,5	-10	-15	-3 (K)	5 = 1 Baik
R11	0	4	0	-1 0	-10	10	-10	-2 (K)	
R12	1	3	3	2,5	-7,5	-7,5	-12,5	-2,5 (B)	
R24	4	0	0	10	10	10	30	6 (SB)	
R25	4	0	3	10	10	-7,5	12,5	2,5 (B)	
Jumlah	10	10	10	15	-5	-5	5		

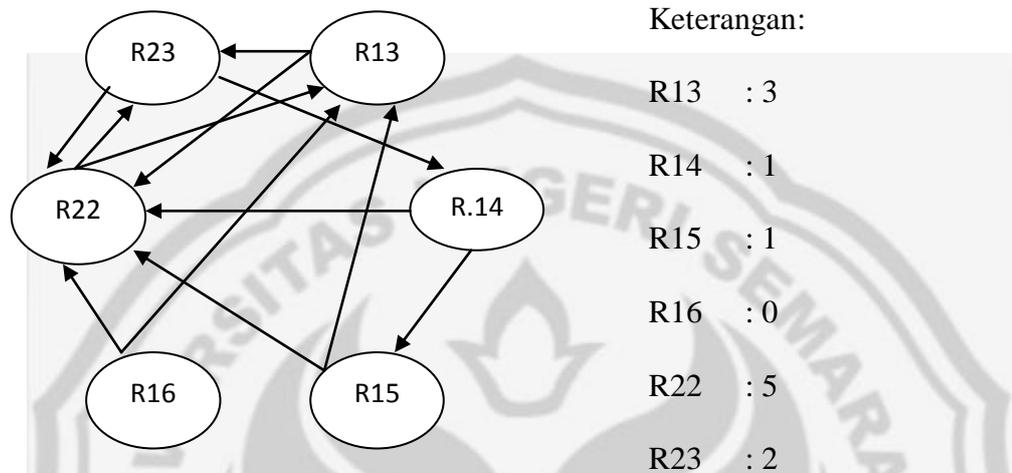
Tabel 36 di atas menunjukkan bahwa R24 merupakan siswa yang paling aktif dalam diskusi kelompok 3 dengan perolehan skor 30 dan rata-rata individual 6 masuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang masuk dalam kategori baik adalah R24 dengan perolehan skor 12,5, rata-rata individual 2,5 dan R9 dengan perolehan skor 2,5, rata-rata individual 0,5, sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang adalah R10 dan R11, R10 dengan perolehan skor -15 dan rata-rata individual -3 dan R11 dengan perolehan skor -10 dan rata-rata individual -2. Siswa yang masuk dalam kategori baik adalah R25 dengan perolehan skor 12,5, rata-rata individual 2,5, dan masih ditunjuk sebagai siswa yang gaduh atau mengganggu temannya.

Berdasarkan hasil sosiogram di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelompok pada siklus II tidak mengalami peningkatan karena jumlah rata-rata kelompok pada siklus I masih dalam kategori baik, meskipun perolehan rata-rata kelompok tidak meningkat dan masuk dalam kategori baik, guru harus tetap

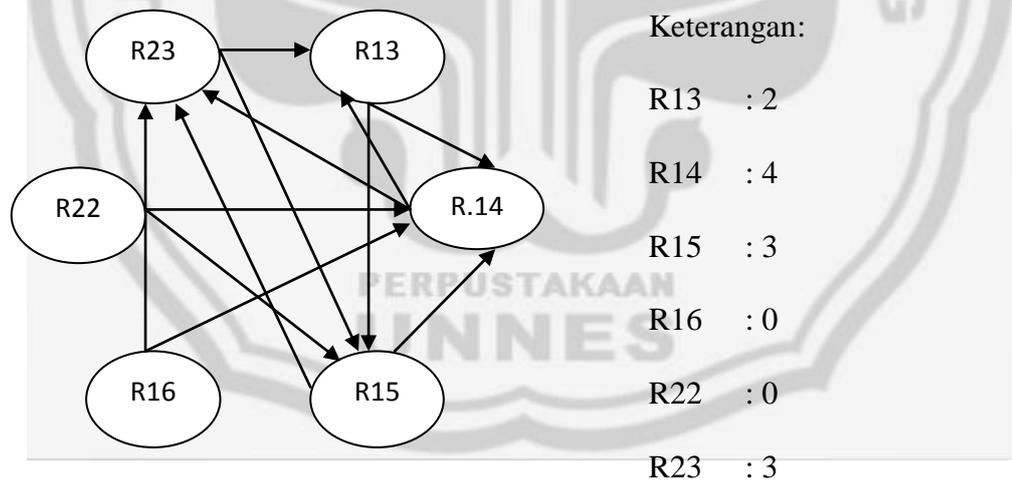
memberikan motivasi pada kelompok 4 karena masih ada siswa yang berbuat ulah dan pasif dalam diskusi kelompok.

Selanjutnya adalah hasil sosiometri kelompok 5 yang akan dijelaskan pada bagan 12 berikut ini.

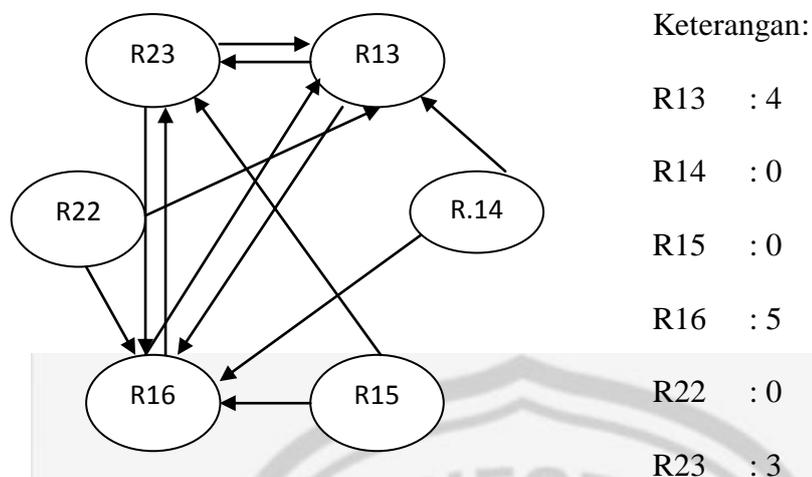
1. Siswa yang aktif



2. Siswa yang pasif



3. Siswa yang gaduh atau mengganggu teman



Bagan 13. Sosiogram Menulis Paragraf Persuasif Kelompok 5

Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 5. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R22 dan R13. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R14, R15, dan R23. Sedangkan siswa yang sering berbuat ulah pada saat diskusi kelompok adalah R16 dan R13. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R11, R12, R10, dan R25 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok meskipun R13 dianggap aktif dalam kelompoknya tetapi, ia tetap ditunjuk sebagai siswa yang gaduh dalam diskusi kelompok.

Pendidikan karakter kerja sama dalam kelompok juga dapat dijelaskan pada tabel 37, yaitu penilaian paragraf persuasif kelompok 5 sebagai berikut.

Tabel 37. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 5 Siklus II

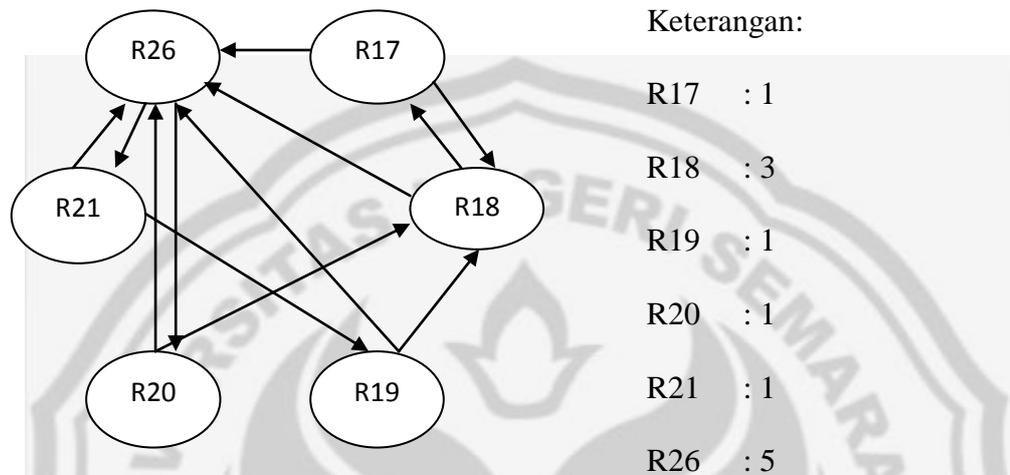
Respon- den	Skor tiap aspek			Bobot skor tiap aspek			Jumla h skor	Rata-rata	
	A	P	G	A	P	G		Individual	Kelompok
R13	3	2	4	6	-4	-8	-6	-1 (K)	$\frac{16}{6}$ = 2,66 Baik
R14	1	4	0	2	-8	10	4	0,66 (B)	
R15	1	3	0	2	-6	10	6	1 (B)	
R16	0	0	5	-10	10	-10	-10	-1,66 (K)	
R22	5	0	0	10	10	10	30	5 (B)	
R23	2	3	3	-4	-6	-6	-16	-2,66 (K)	
Jumlah	12	12	12	14	-4	6	6		

Tabel 37 di atas menunjukkan bahwa siswa yang masuk dalam kategori baik adalah R14 dengan perolehan skor 4 dan rata-rata individual 0,66, R15 dengan perolehan skor 6 dan rata-rata individual 1, dan R22 dengan perolehan skor 30 dan rata-rata individual 5. Siswa yang masuk dalam kategori kurang adalah R13 dengan perolehan skor -6 dan rata-rata individual -1, R16 dengan perolehan skor -10 dan rata-rata individual -1,66, dan R23 dengan perolehan skor -16 dan rata-rata individual -2,66 dan dapat diperoleh rata-rata kelompok dengan skor 2,66 kategori baik.

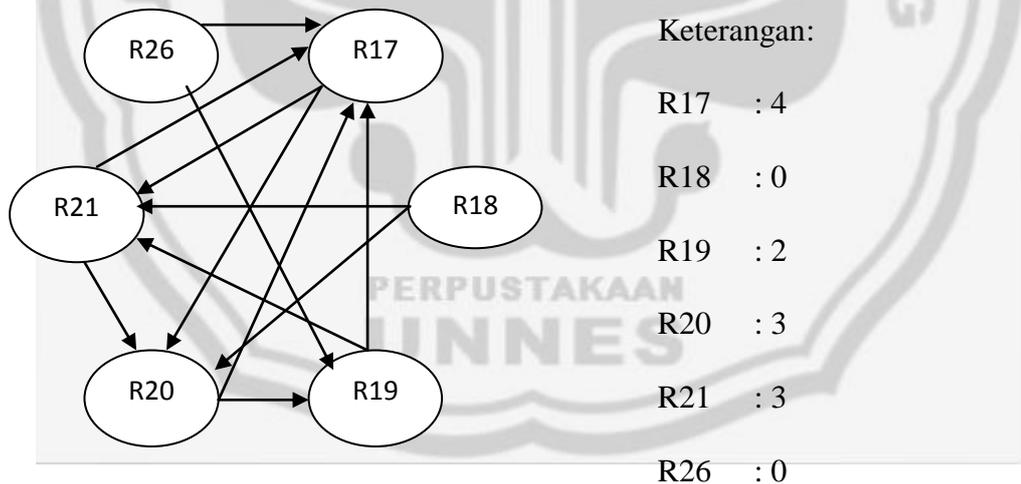
Berdasarkan hasil sosiogram di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok 6 dalam kegiatan diskusi kelompok pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Siklus I mencapai nilai dengan jumlah -8 dan mengalami peningkatan sebesar 5,34 pada siklus II yaitu 2,66 dalam kategori baik.

Kelompok 6 merupakan kelompok terakhir dalam kegiatan diskusi kelompok pada siklus II, untuk mengetahui lebih jelas mengenai siswa yang aktif, pasif, dan gaduh atau mengganggu temannya dalam diskusi kelompok dapat dilihat pada sosiogram berikut ini.

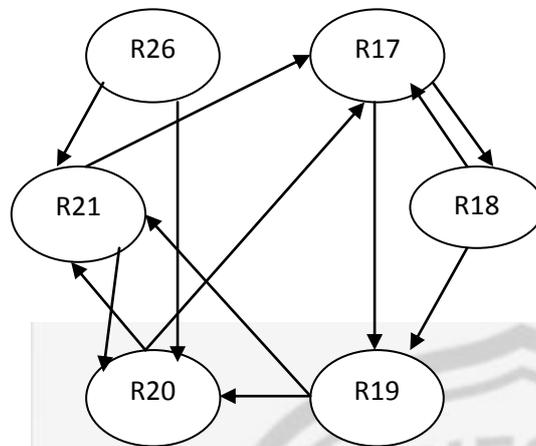
1. Siswa yang aktif



2. Siswa yang pasif



3. Siswa yang gaduh atau mengganggu teman



Keterangan:

R17 : 3

R18 : 1

R19 : 2

R20 : 3

R21 : 3

R26 : 0

Bagan 14. Sosiogram Menulis Paragraf Persuasif Kelompok 6

Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 6. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R26 dan R18. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R17, R19, R20 dan R21, selain mereka pasif mereka juga gaduh atau mengganggu temannya pada saat kegiatan diskusi kelompok. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R17, R19, R20, dan R21 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok dan R21 dianggap aktif dalam kelompoknya tetapi, ia tetap ditunjuk sebagai siswa yang gaduh dalam diskusi kelompok.

Skor keaktifan siswa dalam kelompok akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 38. Skor Keaktifan Siswa Kelompok 6 Siklus II

Respon- den	Skor tiap aspek			Bobot skor tiap aspek			Jumla h skor	Rata-rata	
	A	P	G	A	P	G		Individual	Kelompok
R17	1	4	3	2	-8	-6	-14	-2,33 (K)	6 = 1 Baik
R18	3	0	1	6	10	-2	14	2,33 (B)	
R19	1	2	2	2	-4	-4	-6	-1 (K)	
R20	1	3	3	2	-6	-6	-10	-1,66 (K)	
R21	1	3	3	2	-6	-6	-10	-1,66 (K)	
R26	5	0	0	10	10	10	30	5 (B)	
Jumlah	12	12	12	24	-4	-14	6		

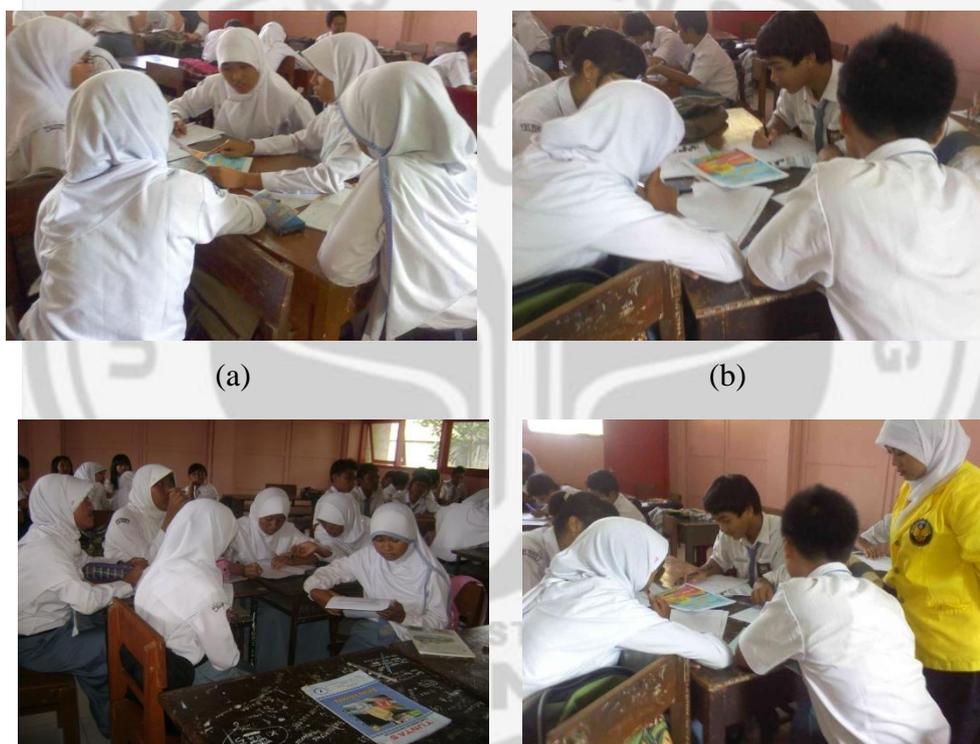
Tabel 38 di atas menunjukkan bahwa siswa yang masuk dalam kategori baik adalah R26 dengan perolehan skor 30 dan rata-rata individual 5 dan R18 dengan perolehan skor 14 dan rata-rata individual 2,33. Siswa yang masuk dalam kategori kurang adalah R17, R19, R20, dan R21, yaitu dengan perolehan tiap-tiap skor R17 dengan perolehan skor -14 dan rata-rata individual -2,33, R19 dengan perolehan skor -6 dan rata-rata individual, R20 dengan perolehan skor -10 dan rata-rata individual -1,66, dan R21 dengan perolehan skor -10 dan rata-rata individual -1,66 dan diperoleh rata-rata kelompok dengan skor 1 dalam kategori baik.

Hasil penghitungan pada tabel 38 di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok 6 mengalami peningkatan dalam kegiatan diskusi kelompok sebesar 4 dari rata-rata siklus I, yaitu -4 dan diperoleh rata-rata siklus II dengan skor 1 dalam kategori baik. Kelompok 6 mengalami peningkatan dalam kegiatan diskusi

kelompok guru tatap harus memberikan arahan yang positif pada siswa karena masih banyak siswa yang berperilaku negatif.

Berdasarkan data-data sosiogram di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok mengalami peningkatan yang berbeda-beda dan secara keseluruhan masuk dalam kategori baik. Kelompok yang mencapai skor keaktifan tertinggi adalah kelompok 6 dengan rata-rata kelompok 2,66 dalam kategori baik.

Berkaitan dengan pendidikan karakter yang kedua, yaitu kerja sama dalam kelompok secara singkat akan dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 9. Kegiatan Diskusi Kelompok

Gambar 9 (a) menunjukkan kegiatan pada saat tiap-tiap siswa untuk berkelompok. Pada kegiatan ini, siswa langsung berkelompok sesuai dengan kelompoknya yang mereka inginkan. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat

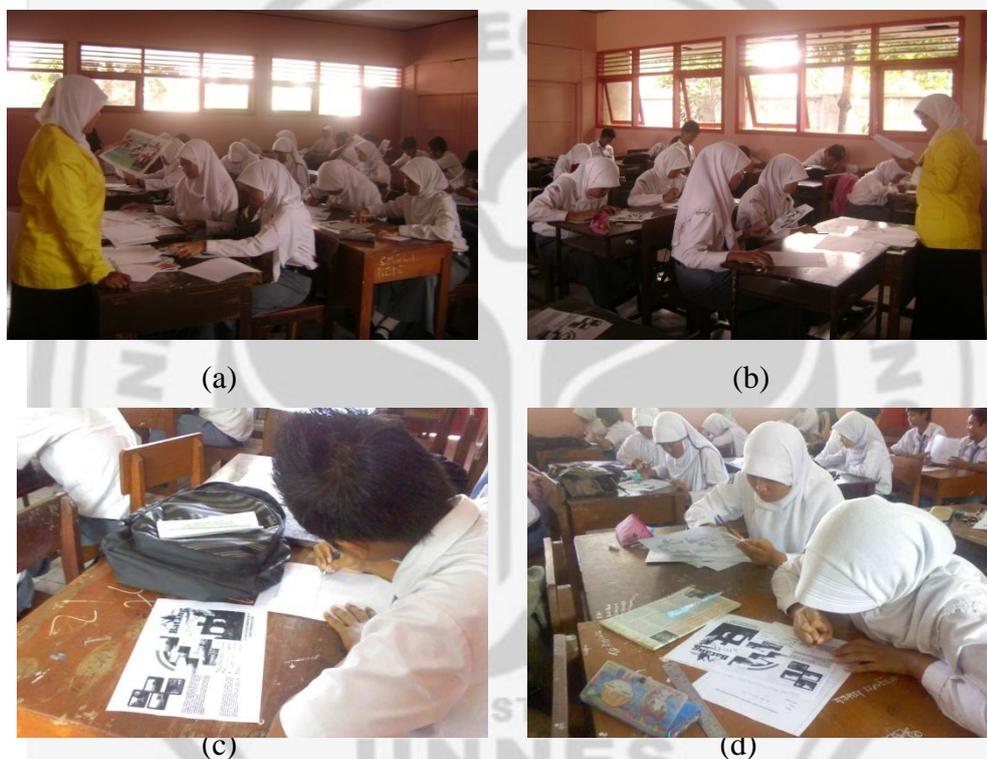
siswa mulai untuk menulis paragraf persuasif secara berkelompok. Gambar (c) menunjukkan pada saat siswa sedang mendiskusikan media brosur yang telah dibagikan guru dan memperhatikan intruksi dari guru. Gambar (d) menunjukkan pada saat salah satu siswa dari kelompok bertanya kepada guru mengenai brosur yang akan dibuat menjadi paragraf persuasif.

4.1.3.3.3 Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa

Berdasarkan hasil deskripsi perilaku ekologis kegiatan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus II ini siswa dengan baik dan penuh konsentrasi mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Siswa dapat menuangkan gagasan atau ide yang diperoleh dalam media brosur yang akan dibuat paragraf persuasif. Ada beberapa siswa yang belum melakukan proses pembelajaran dengan baik. Siswa tersebut melamun tampak kesulitan dalam menuangkan gagasan, namun berkat bimbingan guru, siswa tersebut mampu menyesuaikan diri dan dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Deskripsi perilaku ekologis selanjutnya adalah keseriusan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Awal pembelajaran sudah dapat dideskripsikan bahwa siswa bisa mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan baik dibandingkan pada pertemuan siklus I. Pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur dapat berjalan dengan baik dan hal tersebut dapat diketahuipada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa sudah mau bertanya

mengenai materi yang dirasa masih sulit dan pada akhir pembelajaran siswa masih memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Guru menanyakan kembali materi yang telah dijelaskan pada hari itu dan sebagian siswa mau menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Hal ini terbukti bahwa siswa mempunyai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi foto akan ditunjukkan kegiatan siswa pada saat menulis paragraf persuasif berikut ini.



Gambar 10. Kegiatan Siswa Menulis Paragraf Persuasif Secara Individu

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru membagikan media brosur dan memberikan instruksi kepada siswa. Pada kegiatan ini memperhatikan penjelasan dan instruksi yang diberikan guru. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat siswa membaca dan mengamati media brosur yang dibagikan guru. Pada

kegiatan ini, ada siswa yang menanyakan mengenai media brosur yang telah dibagikan guru. Gambar (c) menunjukkan salah satu siswa yang serius dalam menulis paragraf persuasif berdasarkan media brosur. Gambar (d) menunjukkan pada saat kegiatan menulis paragraf persuasif berlangsung.

4.1.3.3.4 Kemampuan Berbagi

Berdasarkan hasil catatan harian guru dapat diketahui bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur yang telah diamati dengan baik dan penuh konsentrasi dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Suasana belajar di kelas tertib, tenang, dan disiplin.

Proses pembelajaran pada siklus II ini terlihat lebih rapi dan penuh dengan kesungguhan dan siswa dapat mengendalikan diri dan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat dibuktikan pula dari hasil tes menulis paragraf persuasif menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus II yang diperoleh siswa. Pada pembelajaran ini tidak terlihat siswa berjalan-jalan dan keluar dari kelompok tiap-tiap.

Tingkah laku siswa pada saat menulis paragraf persuasif menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur masih terdapat beberapa siswa yang lebih senang berbicara sendiri dengan teman lain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Ada juga siswa yang sering mengganggu temannya, tetapi kondisi siswa secara keseluruhan sudah terkendali dan sikap mereka cukup baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Tanggapan dan perilaku positif siswa selama mengikuti pembelajaran sangat baik, siswa tertarik dan senang dengan model, teknik, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Dengan demikian, suasana yang tercipta saat pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan dan menimbulkan semangat yang tinggi bagi para siswa.

Berdasarkan catatan harian siswa dari aspek berbagai, yaitu (1) kesulitan yang dialami siswa dalam menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, (2) pendapat siswa mengenai model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, (3) manfaat yang diperoleh dari diskusi kelas menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, dan (4) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Berikut ini kesulitan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Secara keseluruhan siswa memberi tanggapan setuju bahwa tidak ada kesulitan menjadi halangan bagi mereka untuk dapat menulis paragraf persuasif. Hal ini dapat diungkapkan oleh R33, yaitu tidak ada kesulitan.

Pendapat dan tanggapan siswa ketika mengisi catatan harian siswa mengenai menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Secara keseluruhan siswa memberi tanggapan setuju seperti pada catatan harian pada siklus II, yaitu mereka merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif

dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur

Tanggapan siswa terhadap ketertarikan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Secara keseluruhan siswa memberi tanggapan setuju bahwa siswa merasa tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Hal ini dapat dilihat dari salah satu pernyataan siswa, yaitu R24 “Saya merasa sangat senang dan tertarik”. Hal tersebut menunjukkan antusias siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Adapun uraian yang diberikan siswa mengenai manfaat diskusi kelas dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur adalah mereka bisa bertukar pikiran dengan teman-temannya karena dalam model *quantum teaching*, guru menuntut siswa untuk berkelompok sehingga dapat membantu sebagian siswa yang terkadang masih bingung untuk menulis paragraf persuasif. Manfaat lain dari pembelajaran model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur adalah mereka mempunyai pengalaman baru dalam pembelajaran, mereka dapat menggunakan media sebagai bahan untuk menulis paragraf persuasif. Adanya diskusi kelas membantu mereka untuk bertukar pendapat dengan teman-temannya serta dapat mempermudah mereka untuk memahami materi secara jelas.

Saran siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif yang akan datang, yaitu agar pembelajaran dapat lebih baik lagi dan alokasi waktu pembelajaran menulis paragraf persuasif ditambah lagi agar pekerjaan yang mereka hasilkan bisa maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R10 “Waktunya ditambah lagi supaya tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas sehingga hasilnya bisa maksimal”. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa merasa mendapatkan waktu yang kurang untuk mengerjakan tugasnya. Secara keseluruhan siswa memberikan saran yang positif mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

Berdasarkan hasil wawancara yang termasuk ke dalam pendidikan karakter aspek berbagi, yaitu (1) apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur, (2) apakah penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur, (3) kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur, (4) apakah model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur dapat membantu kalian dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf persuasif; dan (5) apa saran kalian terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan wawancara pada siklus II masih sama dengan kegiatan wawancara pada siklus I. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II. Wawancara dilakukan pada dua siswa yang mendapat nilai paling tinggi, sedang, dan rendah. Pertanyaan wawancara pada siklus II ini sama dengan siklus I. Hasil wawancara terhadap eman siswa tersebut dapat dilihat pada penjabaran berikut ini.

Pertanyaan pertama adalah apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur? Siswa yang mendapat nilai tertinggi, yaitu salah satunya R9 menjawab "Saya senang karena saya sudah kenal dengan Ibu, sehingga saya tidak malu dan bersemangat". Mereka semangat dan berminat mengikuti pembelajaran. Siswa yang mendapat nilai sedang, salah satunya R15 menjawab "Saya tertarik, karena kali ini saya tidak mengantuk". Mereka sudah merasa tertarik dengan pembelajaran. Sementara siswa yang mendapat nilai rendah salah satunya adalah R29 mengungkapkan bahwa "Saya kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena saya mengantuk dan jam bahasa Indonesia seharusnya terletak pada jam pertama bukan jam terakhir, tetapi hari ini saya merasa senang". Mereka merasa kurang tertarik karena mereka mengantuk. Pekerjaan itu tidak bisa mereka kerjakan dengan baik sehingga mereka kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Pertanyaan kedua adalah apakah penjelasan dari guru mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur? Siswa yang mendapat nilai tertinggi, yaitu R9

berpendapat bahwa "Ibu mengajarnya bagus dan jelas". Mereka bisa memahami penjelasan yang diberikan guru dan model *quantum teaching* teknik TANDUR baik digunakan dalam pembelajaran. Siswa yang mendapat nilai sedang salah satunya adalah R21 menjawab "Ibu mengajarnya bagus, Ibu juga bersemangat". Mereka tertarik dengan pembelajaran siklus II karena guru yang terlihat semangat. Adapun pendapat siswa yang memperoleh nilai rendah, yaitu R1 mengungkapkan bahwa ia menyukai media brosur yang digunakan oleh guru.

Pertanyaan ketiga adalah kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur? Siswa yang mendapat nilai tertinggi sudah tidak menemukan kesulitan dalam menulis paragraf persuasif R9 mengungkapkan bahwa "Saya sudah jelas dan tidak menemukan kesulitan". Siswa yang mendapat nilai sedang mengalami kesulitan dalam menuangkan isi gagasan, yaitu R15 mengungkapkan "Saya masih bingung mau menyusun kalimat agar menjadi kalimat yang bisa bersifat persuasif, Bu". Siswa yang mendapat nilai rendah, yaitu R29 mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan ide dan mengolah kata-kata.

Pertanyaan keempat adalah apakah manfaat model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur dalam kegiatan menulis paragraf persuasif? Siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa terbantu dengan model, teknik, dan brosur yang digunakan guru. Hal itu diungkapkan oleh R9, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai rendah mengaku bahwa manfaat yang diperoleh adalah media

brosur dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif.

Pertanyaan terakhir adalah apa saran kalian terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif pada pertemuan berikutnya? Siswa yang mendapat nilai tertinggi memberikan saran agar model tersebut tetap berjalan dan digunakan dalam pembelajaran, sedangkan R.9 mengungkapkan "Saran saya ibu nanti jangan lupa kalau jadi guru sungguhan harus tetap menerapkan media brosur dan teknik TANDUR ini kepada siswa-siswanya pada saat pembelajaran". Siswa yang mendapat nilai sedang R15 memberikan saran agar ibu jangan lupa kalau jadi guru harus bisa menggunakan media atau teknik yang menarik untuk siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai rendah R29 mengungkapkan "Saran saya masih seperti kemarin. Lebih asyik kalau diselingi dengan permainan".

Hasil wawancara terhadap siswa tersebut dapat ditarik simpulan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan tiga siswa, dapat diketahui bahwa ketiga siswa tersebut mengakui senang dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Ketertarikan itu disebabkan teknik dan media yang digunakan peneliti dalam pembelajaran lebih bervariasi dengan dan lebih menyenangkan daripada pembelajaran yang dilakukan dan dalam penyampaian materi suasananya lebih santai dan lebih mudah dipahami sehingga para siswa antusias.

4.1.3.3 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilaksanakan pada siklus II sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa sudah paham dan jelas terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Keterampilan menulis paragraf persuasif siswa berdasarkan hasil tes pada akhir pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Nilai tes siswa pada siklus II tidak ada yang berada dalam kategori kurang. Nilai rata-rata kelas pada keterampilan menulis paragraf persuasif dari seluruh aspek siklus I hanya mencapai 68,65 dan termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 81,71 dan termasuk dalam kategori baik. Pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 13,06. Rata-rata kelas pada siklus II telah mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 75.

Perilaku siswa pada siklus II mengalami perubahan ke arah positif. Sebagian besar siswa sudah mampu berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Siswa yang semula tidak bersemangat dan malas-malasan menjadi lebih serius dan bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Mereka lebih termotivasi dalam pembelajaran sehingga nilai tes mereka menjadi lebih baik. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran pada siklus karena masih banyak dijumpai kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut kemudian dicarikan jalan keluar untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II. Pembelajaran siklus II, guru memberikan motivasi kepada siswa serta membuat suasana lebih santai agar dapat

mengurangi ketegangan. Guru menyampaikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa agar kesalahan siswa tidak diulangi lagi.

Pendidikan karakter yang pertama, yaitu keaktifan. Berdasarkan hasil deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, sosiometri, dan dokumentasi foto, dapat dijelaskan bahwa siswa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapatnya dan lebih berani bertanya apabila mengalami kesulitan. Siswa juga terlihat lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siklus II, masih ada siswa yang belum aktif, tetapi jumlah siswa yang belum aktif mengalami penurunan dibandingkan pada siklus I.

Pendidikan karakter yang kedua, yaitu kerja sama siswa dalam berkelompok. Berdasarkan hasil deskripsi perilaku ekologis, siswa sudah bisa mengamati berkerja sama dengan teman kelompok dengan baik. Mereka sudah bisa saling bertukar pendapat, meskipun masih ada siswa yang berbuat usil terhadap temannya. Hal ini tidak membatasi mereka dalam bekerja sama. Saat kegiatan menyunting, siswa juga menyunting hasil pekerjaan teman dengan teliti baik dari segi isi maupun bahasa. pada siklus II. Jumlah siswa yang mengganggu temannya lebih sedikit dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa pada siklus II, yaitu siswa menjadi lebih bisa menyadari mengenai arti kerja sama dalam berkelompok.

Pendidikan karakter yang ketiga, yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Batang mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada saat

siswa menulis paragraf persuasif secara individu dan tidak mencontek pekerjaan teman.

Pendidikan karakter yang keempat, yaitu kemampuan berbagi siswa. Pada siklus II siswa menjadi lebih bisa diajak berkomunikasi dengan teman dan guru. Hal ini terjadi pada saat salah satu siswa menanyakan apakah bisa model *quantum teaching* teknik TANDUR ini diterapkan pada pembelajaran yang lain. Berdasarkan deskripsi catatan harian guru, catatan harian siswa, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa mampu berbagi dengan teman dan guru pada saat pembelajaran siklus II.

Pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur memberikan pendidikan siswa untuk bisa berbagi. Berdasarkan hasil catatan harian siswa dan wawancara, sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur melalui media foto jurnalistik. Adapun kesulitan yang dialami siswa, yaitu kurangnya waktu yang diberikan oleh guru untuk menulis paragraf argumentasi. Pada saat siswa diwawancara oleh peneliti, siswa juga terlihat lebih santai dan tidak canggung lagi, begitu pula pada saat siswa melakukan diskusi kelompok mereka terlihat lebih bisa berbagi. Berdasarkan hasil catatan harian dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan pada siklus II mengalami penurunan dibandingkan pada siklus I dan siswa juga lebih bisa berbagi dengan teman sekelompoknya..

Berdasarkan refleksi hasil tes dan nontes pada siklus II, telah mencapai hasil yang maksimal. Hasil tes mereka telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu 75. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,06 atau sebesar 19,02% dan perilaku siswa juga mengalami peningkatan, yaitu siswa lebih aktif, kritis, bertanggung jawab dan disiplin, dan bisa berbagi.

4.2 Pembahasan

Pembahasan berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil dua siklus itu meliputi hasil tes dan nontes. Pemerolehan hasil penelitian merujuk pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika mengerjakan tugas menulis paragraf persuasif. Aspek-aspek yang dijadikan dalam penilaian dalam tes kemampuan menulis paragraf persuasif meliputi delapan aspek, yaitu (1) pembuatan kerangka paragraf, (2) ejaan dan tanda baca, (3) penggunaan kalimat efektif, (4) pilihan kata atau diksi, (5) kohesi dan koherensi, (6) argumen atau alasan dan bukti, (7) kalimat persuasif, dan (8) kerapian tulisan.

Pembahasan hasil nontes didasarkan pada lima instrumen, yaitu (1) dekripsi perilaku ekologis, (2) catatan harian, (3) sosiometri, (4) wawancara, (5) dokumentasi foto. Hasil tes dan nontes pada pembahasan ini dibahas secara terpisah sebagai berikut.

4.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR dengan Media Brosur

Proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II mempunyai alur yang hampir sama. Pada siklus II terdapat beberapa langkah pada inti pembelajaran yang berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I.

Semua proses pembelajaran diawali dengan apersepsi. Awal pertemuan siklus I siswa menerima penjelasan tentang menulis paragraf persuasif, sedangkan pertemuan yang kedua pembelajaran diawali dengan mengulas pembelajaran sebelumnya. Awal pertemuan siklus II juga diawali dengan mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya begitu juga dengan pertemuan kedua pada siklus II.

Inti pembelajaran pada siklus I berisi tentang aktivitas siswa mengamati contoh paragraf persuasif dan mengidentifikasi ciri-ciri kemudian mereka berdiskusi dalam kelompoknya tiap-tiap untuk menulis sebuah paragraf persuasif dengan menulis paragraf persuasif pada lembar jawaban. Pertemuan pertama hasil karangan siswa disunting bersama, sedangkan pada pertemuan kedua, pekerjaan siswa dikumpulkan sebagai hasil pekerjaan siswa dari tes siklus I. Siswa tidak hanya diminta untuk menulis paragraf persuasif, tetapi siswa juga diminta untuk mengoreksi pekerjaan temannya dengan panduan guru. Cara koreksi antarteman diharapkan membuat siswa tahu letak kesalahan mereka. Pembelajaran pada

siklus II ini, siswa diminta mengerjakan tes siklus II pada pertemuan terakhir setelah mereka berlatih dan belajar pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pembelajaran pada siklus I dan II selalu ditutup dengan membuat catatan harian oleh siswa maupun guru pada tiap akhir pembelajaran. Pertemuan awal di setiap siklus, siswa dan guru membuat simpulan dari pembelajaran pada hari tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan proses pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siklus I dan siklus II hanya terletak pada inti pembelajaran. Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II hampir sama.

4.2.2 Peningkatan Keterampilan Paragraf Persuasif

Hasil menulis paragraf persuasif yang telah dilakukan melalui prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Nilai rata-rata pada prasiklus mengalami peningkatan pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Nilai rata-rata prasiklus, siklus I, dan siklus II secara berurutan adalah 62,75, 68,65, dan 81,71. Peningkatan nilai rata-rata siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR dengan Media Brosur

No	Aspek penilaian	Rata-rata kelas		Peningkatan (%)	
		SI	SII	SI-SII	
				Peningkatan skor	Persentase (%)
1	Pembuatan kerangka paragraf	72,66	84,48	15,82	21,78%
2	Ejaan dan tanda baca	60,16	76,1	15,94	26,5%
3	Pilihan kata atau diksi	65,63	83,68	18,05	27,5%
4	Penggunaan kalimat efektif	70,31	78,13	7,82	11,12
5	Kohesi dan koherensi	71,09	87,5	16,41	23,08%
6	Argumen atau alasan dan bukti	79,69	87,5	7,81	9,8%
7	Kalimat persuasif	66,41	79,89	13,48	20,29%
8	Kerapian tulisan	62,5	75,87	13,37	21,39%
	Nilai rata-rata	68,65	81,71	13,06	19,02%

Tabel 25 di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,06%, yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68,65 menjadi 81,71 pada siklus II.

Aspek pembuatan kerangka paragraf yang meliputi gagasan utama dan gagasan penjelas mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata kelas 72,66 meningkat 21,78% menjadi 84,48 pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena siswa menyukai dan mengerti maksud dari brosur yang diberikan guru.

Aspek ejaan dan tanda baca mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, yaitu sebesar 26,5%. Semula rata-rata kelas untuk aspek imajinasi sebesar

60,16 menjadi 76,1. Peningkatan ini karena siswa sudah terbiasa menulis persuasif dan belajar lebih dalam tentang ejaan dan tanda baca.

Aspek pilihan kata (diksi) mengalami peningkatan sebesar 27,5% dibandingkan pada siklus I. Rata-rata siklus I sebesar 65,63 menjadi 83,68. Hal ini dikarenakan siswa telah belajar dari kesalahan yang terjadi pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya.

Aspek keefektifan kalimat mengalami peningkatan sebesar 11,12% menjadi 78,13 dari nilai rata-rata siklus I yang hanya 70,31. Hasil tes menulis paragraf persuasif pada siklus II. Peningkatan ini dikarenakan siswa sudah terbiasa menulis persuasif dan belajar lebih dalam tentang kalimat efektif.

Aspek kohesi dan koherensi pada pembelajaran menulis paragraf persuasif juga meningkat, yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas 71,09 meningkat sebesar 23,08% menjadi 87,5. Peningkatan ini dikarenakan siswa sudah terlatih untuk menggunakan kohesi dan koherensi pada tulisan persuasif yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu siklus I dan siklus II.

Aspek kalimat yang bersifat persuasif mengalami peningkatan sebesar 20,29% menjadi 79,89 dari nilai rata-rata siklus I yang hanya 66,41. Peningkatan ini disebabkan oleh siswa sudah memahami betul mengenai kalimat yang bersifat persuasif.

Aspek yang terakhir adalah aspek kerapihan tulisan. Pada aspek ini telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 21,39%, sehingga nilai rata-rata pada siklus I yang berjumlah 62,5 meningkat menjadi 75,87. Peningkatan ini terjadi karena siswa lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan menulis pada

lembar jawaban tiap-tiap. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur mengalami peningkatan sebesar 19,02% menjadi 81,71 dari rata-rata siklus I, yaitu sebesar 68,65.

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menulis paragraf persuasif maka diperoleh hasil sosiometri pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Peningkatan nilai rata-rata kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 26. Hasil Sosimetri Tiap-tiap Kelompok

No.	Nama Kelompok	Rata-rata kelompok		Peningkatan skor	Kategori
		Siklus I	Siklus II		
1.	Satu	-1	1,5	2,5	Baik
2.	Dua	-4	1	5	Baik
3.	Tiga	-4,5	1	5,5	Baik
4.	Empat	1	1	0	Baik
5.	Lima	-8	2,66	10,66	Baik
6.	Enam	-4	1	5	Baik
JUMLAH		-21,5	8,16	29,66	

Tabel 26 menunjukkan bahwa hasil sosiometri tiap-tiap kelompok pada saat kegiatan diskusi kelompok dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan skor 29,66, yaitu dari nilai rata-rata kelompok pada siklus I sebesar -21,5 menjadi 8,16 pada siklus II. Kelompok 1 mengalami peningkatan sebesar 2,5 yaitu dari rata-rata kelompok pada siklus I -1 menjadi 1,5 masuk dalam kategori baik. Kelompok 2 mendapatkan nilai rata-rata kelompok pada siklus I sebesar -4 dan

mengalami peningkatan skor 5 pada siklus 2 yaitu sebesar 1 dalam kategori baik. Selanjutnya adalah kelompok 3 dengan nilai rata-rata kelompok pada siklus II memperoleh skor 1 mengalami peningkatan sebesar 5,5 dari siklus I sebesar -4,5. Kelompok 4 tidak mengalami peningkatan, namun kelompok 4 tetap masih masuk dalam kategori baik. Berbeda dengan kelompok 5 yang mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan dengan kelompok yang lain, yaitu sebesar 10,66 pada siklus II dengan nilai rata-rata kelompok 2,66, sedangkan kelompok terakhir yaitu kelompok 6 mendapatkan nilai rata-rata kelompok pada siklus I sebesar -4 dan mengalami peningkatan skor 5 pada siklus 2 yaitu sebesar 1 dalam kategori baik.

4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR dengan Media Brosur

Peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur diikuti pula perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Awal pertemuan siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dan siswa sering bercerita dan bercanda dengan teman mereka pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan belum kritis. Siswa

masih bersikap kurang bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri dalam menyusun paragraf persuasif, yaitu siswa mencontek pekerjaan teman. Siswa juga masih belum disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil deskripsi perilaku ekologis siklus I, masih terdapat perilaku siswa yang negatif, yaitu siswa berbicara, bercanda, melamun, bahkan tidur, tetapi pada siklus II perilaku siswa mengalami peningkatan. Perubahan perilaku siswa akan dijabarkan sebagai berikut.

4.2.3.1 Keaktifan

Pada siklus I, masih terdapat siswa yang belum bersikap aktif. Mereka masih canggung dalam mengungkapkan pendapat mereka dan bertanya apabila mengalami kesulitan karena bagi mereka peneliti masih dianggap asing. Keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, sosiometri, dan dokumentasi foto, siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur. Siswa juga menjadi lebih aktif pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang aktif pada siklus II jauh lebih banyak dibandingkan pada siklus I. Siswa lebih bisa mengungkapkan pendapat mereka kepada guru maupun kepada teman mereka dan ketika mereka mengalami kesulitan mereka berani bertanya kepada guru tentang kesulitan yang mereka alami. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada perbandingan dokumentasi foto siklus I dan siklus II berikut.



(a)



(b)

Gambar 11. Perbandingan Kegiatan Guru Melakukan Apersepsi pada Siklus I dan II

Gambar 11 menunjukkan kegiatan guru melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran menulis paragraf persuasif akan dimulai. Gambar 11a merupakan kegiatan guru melakukan tanya jawab pada siklus I. Pada kegiatan ini masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan, masih berbicara dengan teman sebangku pada saat salah satu teman mereka menjawab pertanyaan dari guru. Gambar 11b merupakan kegiatan guru melakukan tanya jawab pada siklus II. Sebagian besar siswa sudah aktif mengemukakan pendapat mereka, menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan bertanya apabila mengalami kesulitan. Mereka mengacungkan jari mereka ketika menjawab pertanyaan dari guru atau bertanya kepada guru. Pada saat siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang lain juga mendengarkan dan memperhatikan dengan baik.



Gambar 12. Perbandingan Aktivitas Guru Menjelaskan Materi Paragraf Persuasif pada Siklus I dan II

Gambar 12 menunjukkan aktivitas siswa membacakan hasil pekerjaan mereka. Gambar 12a menunjukkan guru sedang menjelaskan materi pembelajaran pada siklus I. Gambar tersebut dapat terlihat ada siswa yang masih berkeliaran menanyakan hal yang tidak penting kepada temannya. Adapula siswa yang tepat duduknya di depan tapi masih menghadap kebelakan karena masih asyik berbicara dengan temannya. Gambar 12b menunjukkan aktivitas siswa yang sedang memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi paragraf persuasif pada siklus II. Gambar 12b tersebut dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa jauh lebih positif dibandingkan pada siklus I yang masih berperilaku negatif.

4.2.3.2 Kerja sama dalam Kelompok

Kerja sama siswa pada siklus II juga sudah mengalami peningkatan. Pembelajaran pada siklus II siswa sudah bekerja sama dengan baik meskipun terkadang masih ada siswa yang mengganggu temannya. Berdasarkan deskripsi perilaku ekologis pada siklus II siswa lebih semangat dalam mengikuti

pembelajaran. Peningkatan kemampuan bekerja sama dalam berkelompok dapat terlihat pada dokumentasi foto berikut.



(a)

(b)

Gambar 13. Perbandingan Aktivitas Diskusi Kelompok pada Siklus I dan II

Gambar 13 menunjukkan aktivitas pada saat diskusi kelompok. Pada gambar 13a menunjukkan diskusi kelompok pada siklus I. Pada saat diskusi kelompok terlihat jelas masih ada siswa yang masih tidur-tiduran pada saat temannya yang lainnya sedang berdiskusi. Gambar 13b menunjukkan aktivitas diskusi kelompok pada siklus II. Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah nampak aktif dan lebih mendiskusikan tugasnya meskipun masih ada siswa yang terkadang mengganggu temannya, namun hal ini tidak membuat mereka untuk bisa bekerja sama dalam kelompoknya.

4.2.3.3 Tanggung Jawab dan Kedisiplinan

Tanggung jawab dan kedisiplinan merupakan ciri dari siswa yang berkarakter. Awal pembelajaran pada siklus I masih terdapat siswa yang datang terlambat mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan curang masih mencontek teman sebangkunya. Ada juga siswa yang masih

mondar-mandir menuju bangku temannya. Pada siklus II pendidikan karakter tanggung jawab dan kedisiplinan siswa mengalami peningkatan. Siswa yang biasanya masuk terlambat mulai datang tepat waktu setelah bel istirahat berbunyi. Mereka juga mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan mereka duduk rapi dan mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Sebagian besar siswa juga sudah mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan lebih bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya. Tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dapat terlihat pada saat siswa menulis paragraf persuasif secara individu.



(a)



(b)

Gambar 14. Perbandingan Aktivitas Menulis Paragraf Persuasif pada Siklus I dan II

Gambar 14 menunjukkan aktivitas pada saat menulis paragraf persuasif. Gambar 14a aktivitas siswa menulis paragraf persuasif pada siklus I. Pada saat kegiatan menulis paragraf persuasif secara individu terlihat jelas masih ada siswa yang masih bercanda dengan temannya dan mencontek hasil pekerjaan temannya. Pada gambar 14b menunjukkan aktivitas menulis paragraf persuasif pada siklus II. Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah terlihat serius, disiplin, dan bisa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya sendiri.

4.2.3.4 Kemampuan untuk Berbagi

Salah satu bentuk pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur, yaitu kemampuan siswa untuk berbagi. Pembelajaran pada siklus I, siswa sudah cukup bisa berbagi dengan teman maupun dengan guru. Apabila mereka mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran mereka tidak malu untuk bertanya dengan teman atau guru. Berdasarkan hasil deskripsi perilaku ekologis pada siklus II, siswa sudah bisa lebih berbagi dengan temannya dan tidak malu untuk bertanya kepada guru. Kemampuan berbagi dalam pendidikan karakter ini adalah kemampuan siswa dalam mengisi lembar catatan harian siswa. Pembelajaran pada siklus I siswa masih kurang berbagi untuk mengungkapkan kesulitannya dalam belajar dan pada siklus II siswa langsung bisa mengisi lembar catatan harian tanpa bantuan dari guru.

4.2.4 Perbandingan Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR dengan Media Brosur

Peningkatan keterampilan siswa baik tes maupun nontes dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif merupakan suatu hal yang patut dibanggakan. Hasil prasiklus keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif masih menunjukkan hasil yang kurang. Hasil tes prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 62,75 dan berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-74. Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan

model quantum teaching teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus I dan II keterampilan siswa dan perilaku siswa dalam menulis paragraf persuasif meningkat. Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasif pada siklus I sebesar 68,65 dan berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-74. Hasil tes pada siklus I tersebut belum memuaskan dan masih dibawah KKM, oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil tes dari siklus II sebesar 81,71 dan berada dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 13,06 dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil tes tersebut sangat memuaskan.

Peneliti juga melakukan penelitian terhadap perilaku siswa. Pada siklus I, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif kemudian peneliti melakukan perbaikan dengan memberikan semangat, motivasi, dan memperbaiki teknik pembelajaran. Hasil nontes pada siklus menunjukkan siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran dan kelas menjadi kondusif.

Penelitian yang dilakukan peneliti berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut misalnya penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2008), Santoso (2008), Wahyanti (2008), Astarina (2009) dan Nugroho (2009). Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dijabarkan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2008) dengan judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Berdasarkan Iklan di Televisi dengan Teknik *Show Not Tell* Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah

Salatiga 2007/2008”, mengkaji bagaimana meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan di televisi. Peningkatan hasil tes yang terjadi adalah sebesar 27,17%. Hasil tes siklus I nilai rata-rata sebesar 56,30 atau meningkat 14,81% dari pratindakan dan sudah masuk dalam kategori cukup. Pada siklus II hasil tes nilai rata-rata sebesar 71,11.

Tahun yang sama Santoso (2008) menulis skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Media Poster pada Siswa Kelas XI Tata Busana 2 SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”, mengkaji bagaimana meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan media poster. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif setelah menggunakan media gambar poster. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil siklus I, yang mencapai nilai rata-rata 61,00 dibandingkan dengan hasil siklus II yang mencapai nilai rata-rata 76,79. Penelitian ini berarti meningkat 25,89%, selain itu dengan digunakan media poster tersebut siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan guru.

Wahyanti (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi melalui Pemodelan Audio Visual Objek Pariwisata pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Wonadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2007/2008”, mengkaji mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi melalui model audio visual objek pariwisata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pemodelan audio visual objek pariwisata.

Peningkatan ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata menulis karangan persuasi pada siklus I sebesar 76,19. Nilai tersebut meningkat sebesar 11,78 dari hasil prasiklus yang semula hanya 64,41. Hasil tes rata-rata keterampilan menulis karangan persuasi pada siklus meningkat lagi sebesar 5,78 dari siklus I menjadi 81,97.

Astarina (2009) juga menulis penelitian tentang kemampuan menulis paragraf persuasif dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas XE SMA 8 Semarang”, mengkaji peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan di media cetak. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan iklan di media cetak menulis karangan persuasif kelas XE SMA 8 Semarang pada siklus I mencapai nilai rata-rata 66,87 sudah termasuk kategori cukup. Pada siklus II mencapai nilai rata-rata 76,87 dan sudah masuk dalam kategori baik. Ini berarti meningkat 10,00 atau 15,02%. Melalui model pembelajaran dan penilaian portofolio menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa.

Sementara pada tahun 2009 Nugroho melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Teknik TANDUR pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Semarang”, mengkaji peningkatan keterampilan menulis berita dengan model *quantum teaching* teknik. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I adalah 65,79 atau termasuk kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 81 atau kategori baik. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dari

siklus I ke siklus II sebanyak 15,21 atau sebesar 23,11%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes siklus I, tampak perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif semakin bertambah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur diposisikan sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur belum pernah dilakukan, oleh karena itu penelitian ini dilakukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti pada penelitian ini menggunakan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dan terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Siswa lebih aktif, berani mengungkapkan pendapat, mampu bekerja sama dengan baik, siswa lebih berani bertanya, dan siswa lebih mampu menulis paragraf persuasif dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Proses yang terjadi pada pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II mempunyai alur yang hampir sama. Pada siklus II terdapat beberapa langkah pada inti pembelajaran yang sedikit berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I. Siswa lebih diarahkan pada pemberian latihan menulis paragraf persuasif menggunakan bahasa yang benar seperti pada penggunaan ejaan dan tanda baca. Adanya perbedaan pada siklus II, maka pembelajaran menulis paragraf persuasif mengalami peningkatan dan proses pembelajaran berjalan lancar.
- 2) Nilai rata-rata yang dicapai dalam tahap prasiklus ini sebesar 62,75 dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 68,65. Rata-rata pada siklus I belum mencapai rata-rata yang ingin dicapai, yaitu 75. Nilai rata-rata siklus II sebesar 81,71, terjadi peningkatan sebesar 13,06 atau 19,02%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan

model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dapat dikatakan berhasil.

- 3) Perilaku siswa kelas X3 sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif dan setelah pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif mengalami perubahan. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan empat karakter siswa, yaitu keaktifan siswa, kerja sama, kedisiplinan dan tanggung jawab, serta kemampuan berbagi. Keempat karakter tersebut, yaitu diperoleh dari hasil deskripsi perilaku ekologis, catatan harian guru, catatan harian siswa, sosiometri, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II. Perilaku negatif siswa yang ramai, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman dalam pembelajaran, pasif, tidak antusias, dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran berubah ke arah yang positif. Perilaku positif tersebut ditunjukkan siswa pada siklus II. Siswa sudah antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sudah tidak ramai dan mengganggu temannya dalam pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menerapkan dan menggunakan media brosur, model *quantum teaching*, dan teknik TANDUR dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif karena media, model, dan teknik tersebut dapat menjadikan siswa lebih kreatif dalam membuat gagasan. Penerapan media, model, dan teknik ini akan mengubah perilaku siswa yang berupa empat karakter, yaitu keaktifan, kerja sama, kedisiplinan dan tanggung jawab, serta kemampuan berbagi siswa ke arah perilaku positif.
- 2) Bagi para peneliti di bidang pendidikan maupun bahasa, dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis persuasif dengan media, model, maupun teknik pembelajaran yang berbeda. Salah satu alternatif media, model, dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan adalah media brosur, model *quantum teaching*, dan teknik TANDUR karena dengan penerapan media, model, dan teknik ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan mengubah perilaku siswa ke arah positif.
- 3) Bagi pihak sekolah hendaknya memperhatikan sarana prasarana yang ada di sekolah karena sarana prasarana yang lengkap dan baik akan menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Astarina, I. S. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X E SMA 8 Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Badudu, Jus. 1990. *Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung : CV Pustaka Prima.
- Cahyani, Dian. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Berdasarkan Iklan di Televisi dengan Teknik *Show Not Tell* Siswa Kelas X A SMA Muhammadiyah Salatiga 2007/2008". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Deporter, Bobbi, dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung : KAIFA.
- Firdian. 2008. *Persuasi*. <http://vendrafirdian.wordpress.com/2008/07/28/makalah-bahasa-indonesia/>. (Diunduh, 30 Juli 2010).
- Jacobson dan Reid. 2002. "Improving the Persuasive Essay Writing of High School Student with ADHD". *Jurnal Internasional*. University of Nabraska, Licoln. <http://proques.com/> (Diunduh, 2 Januari 2011).
- Keraf, Gorys. 1989. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- , 1985. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- , 1994. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- , 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Mono. 2007. http://www.immunotec.co.id/images/produk1/1_611_brosur-turboring.jpg. (Diunduh, 20 Februari 2011).
- Nugroho. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Teknik TANDUR pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

- Nurkhoidah. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Media Lagu dengan Teknik Dengar-Tulis Siswa Kelas XIA SMA Negeri 1 Cepiring Kabupaten Kendal". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nursito. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Regina. 2008. *paragrafpersuasi*. <http://wbsiteasyik.blogspot.com/2008/11/paragraf-persuasi.html>. (Diunduh, 30 Juli 2010).
- Ridwan. 2008. <http://riadyawan.files.wordpress.com/2008/12/desain-brosur.jpg>. (Diunduh, 20 Februari 2011).
- Santoso, I. B. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Media Poster pada Siswa Kelas XI Tata Busana 2 SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sawali. 29 desember 2007. Paragraf persuasi. <http://sawali.info/diskusi-kelompok-terbimbing-model-tutor-sebaya/paragraf-persuasi>. (Diunduh, 2 Januari 2011).
- Senior, Rose. 2010. "The Teaching of Writing: in this Column Rose Senior Explains Why Certain Teaching Techniques and Class Management Strategies are Effective, and Identifies Specific Issue That Can Assist All Language Teacher in Improving the Quality of Their Teaching". http://www.asian-efl-journal.com/site_map_2010.php. (Diunduh, 2 Januari 2011).
- Soedjito, dan Mansur Hasan. 1991. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Semarang: CV Widya Karya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana., Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Tarigan, Henry Guntur.1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago. 1990. *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wagiran. 2007. *Bahan Perkuliahan Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia*.

Wahyanti, Iin. 2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi melalui Pemodelan Audio Visual Objek Pariwisata pada Siswa Kelas X3 SMA N 1 Wonadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2007/2008”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.



Lampiran 1. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Batang
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : X/Genap
Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan tulisan melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi dasar : 12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif
Alokasi Waktu : 4 x 45menit (2 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis gagasan untuk mengajak atau meyakinkan pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif

B. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian paragraf persuasif
- b. Ciri-ciri paragraf persuasif
- c. Unsur-unsur pembentuk paragraf
- d. Langkah-langkah menulis paragraf persuasif

C. Metode Pembelajaran

Model *quantum teaching* teknik TANDUR

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan	Tahap (Fase)	Rincian Kegiatan	Waktu	Pendidikan karakter
Pertama	Tahap Situasional (Engagement)	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan siswa mengenai karangan yang pernah dibaca atau ditulis siswa (pengalaman belajar).</p> <p>b. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada hari ini.</p> <p>c. Guru menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	20 menit	Keaktifan
	Tahap Ekplorasi (Exploration)	<p>a. Guru memberikan contoh paragraf persuasif pada siswa.</p> <p>b. Siswa membaca dan mengamati paragraf persuasif yang telah diberikan guru.</p>	20 menit	

		<p>c. Guru mengarahkan siswa untuk mengenal secara umum hal yang berkaitan dengan paragraf persuasif yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasif. (Tumbuhkan)</p>		
	<p>Tahap Elaborasi (Explain)</p>	<p>d. Siswa membentuk kelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri atas empat sampai enam orang.</p> <p>e. Guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk mengambil kotak undian yang berisi brosur yang telah ditentukan.</p> <p>f. Tiap-tiap kelompok dipandu guru untuk menyusun dan mengembangkan kerangka paragraf yang meliputi penentuan pikiran utama yang</p>	<p>40 menit</p>	<p>Kerja sama</p> <p>Kedisiplinan dan tanggung jawab</p>

		<p>dikembangkan menjadi kalimat utama dan penentuan pikiran penjelas yang dikembangkan menjadi beberapa kalimat penjelas sehingga membentuk sebuah paragraf persuasif yang baik. (Alami).</p> <p>g. Guru meminta siswa untuk menyunting paragraf persuasif yang telah dibuat dengan kriteria penilaian yang diberikan guru. (Namai)</p>		
	Tahap Konfirmasi (Extend)	<p>h. Guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai pemantapan materi pelajaran menulis paragraf persuasif.</p>	10 menit	Kekritisian
	Tahap Evaluasi	<p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p>	10 menit	
Kedua	Tahap	Pendahuluan	15	

	<p>Situasional (Engagement)</p>	<p>a. Guru memberikan apersepsi. Mengkondisikan dan menumbuhkan semangat siswa agar benar-benar siap untuk mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.</p> <p>c. Guru menanyakan kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu.</p>	<p>menit</p>	<p>Keaktifan</p>
	<p>Tahap Eksplorasi (Eksploration)</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing</p> <p>b. Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk mengeluarkan hasil pekerjaannya pada pertemuan lalu yang telah disunting.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaan yang telah disuntingnya.</p>	<p>25 menit</p>	<p>Kerja sama</p>

		(Demonstrasi)		
	Tahap Elaborasi (Explain)	d. Guru membagikan media brosur pada tiap-tiap siswa. e. Setelah siswa dapat menyunting dan memperbaiki hasil pekerjaannya, guru meminta siswa untuk menulis kembali paragraf persuasif berdasarkan brosur secara individu. (Ulangi)	25 menit	Tanggung jawab dan kedisiplin- an
	Tahap Konfirmasi (Extend)	f. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi paragraf persuasif yang belum mereka ketahui dan guru menambahkan materi yang belum diungkapkan siswa. g. Akhiri setiap proses pembelajaran dengan merayakannya. Prinsip dari rayakan adalah Jika layak	10 menit	Kekritisan

		<p>dipelajari, maka layak pula dirayakan. Guru memberikan penghargaan atas karya siswa dapat dilakukan dengan memilih teks paragraf persuasif terbaik, memberi pujian (dengan mengacungkan jempol dan mengucapkan kata, “Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar Biasa! (Rayakan).</p>		
	Tahap Evaluasi	<p>Penutup a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.</p>	10 menit	Kemampuan berbagi

E. Sumber Pembelajaran

- a. Contoh paragraf persuasif
- b. Brosur profil sekolah, brosur penawaran jasa dan brosur penawaran produk
- c. Buku teks Bahasa Indonesia kelas X
- d. Lembar Kerja Siswa (LKS) Tuntas

F. Penilaian

No	Indikator	Penilaian		
		Teknik	Bentuk penilaian	No.instrumen
1.	Mampu menentukan topik untuk dikembangkan menjadi paragraf persuasif	Unjuk kerja dan penugasan	Proyek	1. Buatlah paragraf persuasif berdasarkan ciri-ciri yang kalian temukan secara berkelompok! 2. Buatlah paragraf persuasif sesuai dengan ciri-ciri paragraf dan media brosur yang kalian dapatkan!
2.	Mampu mempengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu dengan menunjukkan alasan dan bukti menjadi paragraf persuasif			
3.	Mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur			
4.	Mampu menulis paragraf persuasif dengan memperhatikan aturan dan tata tulis kebahasaan sesuai dengan EYD			

Tabel 1. Skor Penilaian Menulis Paragraf Persuasif

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				Bobot	Skor maksimal
		1	2	3	4		
1.	Pengembangan kerangka paragraf					4	16
2.	Ejaan dan tanda baca					4	16
3.	Pilihan kata atau diksi					4	16
4.	Penggunaan kalimat efektif					3	12
5.	Kohesi dan koherensi					2	8
6.	Argumen atau alasan dan bukti					3	12
7.	Kalimat yang bersifat persuasif					3	12
8.	Kerapian tulisan					2	8
	Jumlah					25	100

Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Paragraf Persuasif

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Pengembangan Kerangka Paragraf	4	Sangat baik	e. Gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 7-8 kalimat
		3	Baik	f. Gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 6 kalimat)
		2	Cukup	g. Gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 4-5 kalimat
		1	Kurang	h. Gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 1-3 kalimat
2.	Ejaan dan tanda	4	Sangat baik	e. Penggunaan ejaan dan

	<p>berbaca</p>	<p>3</p>	<p>Baik</p>	<p>tanda baca tepat (maksimal ditemukan 3 kesalahan ejaan dan tanda baca)</p> <p>f. Penggunaan ejaan dan tanda baca cukup tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca antar 4-5)</p>
		<p>2</p>	<p>Cukup</p>	<p>g. Penggunaan ejaan dan tanda baca kurang tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca antara 6-7)</p>
		<p>1</p>	<p>Kurang</p>	<p>h. Penggunaan ejaan dan tanda baca tidak tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 7)</p>
3.	<p>Diksi atau pemilihan kata</p>	<p>4</p>	<p>Sangat baik</p>	<p>e. Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf sudah sesuai (terdapat 1-2 kata yang tidak tepat)</p>
		<p>3</p>	<p>Baik</p>	<p>f. Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf cukup sesuai (terdapat 3-4 kata yang tidak tepat)</p>
		<p>2</p>	<p>Cukup</p>	<p>g. Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf kurang sesuai (terdapat 5-6 kata yang tidak tepat)</p>
		<p>1</p>	<p>Kurang</p>	<p>h. Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf tidak sesuai (terdapat lebih dari 6 kata yang tidak tepat)</p>
4.	<p>Penggunaan kalimat</p>	<p>4</p>	<p>Sangat baik</p>	<p>e. Penggunaan kalimat efektif (semua kalimat dalam paragraf menggunakan kalimat efektif)</p>
		<p>3</p>	<p>Baik</p>	<p>f. Penggunaan kalimat yang cukup efektif</p>

		2	Cukup	(ditemukan 1-2 kalimat tidak efektif) g. Penggunaan kalimat yang kurang efektif (ditemukan 3-4 kalimat tidak efektif)
		1	Kurang	h. Penggunaan kalimat yang cukup efektif (ditemukan lebih dari empat kalimat tidak efektif)
5.	Kohesi dan koherensi	4	Sangat baik	e. Keterkaitan antar kalimat jelas dan saling berkaitan
		3	Baik	f. Ditemukan 1 kalimat yang tidak berkaitan
		2	Cukup	g. Ditemukan 2 kalimat yang tidak berkaitan
		1	Kurang	h. Ditemukan 3 atau lebih kalimat yang tidak berkaitan
6.	Argumen atau alasan dan bukti	4	Sangat baik	e. Terdapat 3-4 argumen yang disampaikan dilengkapi dengan bukti dan sesuai dengan brosur
		3	Baik	f. Terdapat 2 argumen yang disampaikan dilengkapi dengan bukti tetapi sedikit melenceng dan sesuai dengan brosur
		2	Cukup	g. Terdapat 1 argumen yang disampaikan dilengkapi dengan bukti tetapi tidak sesuai dengan brosur
		1	Kurang	h. Tidak ada argumen, tidak dilengkapi dengan bukti dan tidak sesuai dengan brosur
7.	Persuasif	4	Sangat baik	e. Penggunaan kalimat imbauan bersifat mengajak, santun, dan menimbulkan

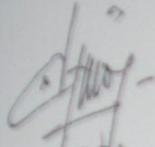
		3	Baik	kepercayaan bagi pembaca f. Penggunaan kalimat imbauan menarik dan menimbulkan kepercayaan bagi pembaca
		2	Cukup	g. Penggunaan kalimat imbauan santun, dan menarik
		1	Kurang	h. Penggunaan kalimat imbauan tidak menarik, tidak santun, dan tidak menimbulkan kepercayaan bagi para pembaca
8.	Kerapian tulisan	4	Sangat baik	e. Jelas terbaca dan bersih
		3	Baik	f. Terbaca dan cukup bersih
		2	Cukup	g. Terbaca dan tidak bersih
		1	Kurang	h. Tidak terbaca dan tidak bersih

Tabel 3. Kategori dan Rentang Skor Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85 – 100
2.	Baik	75 – 84
3.	Cukup	60-74
4.	Kurang	0 – 59

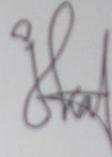
Semarang, Maret 2011

Guru Mata Pelajaran,



Maryati, S.Ed
NIP 196208291986032007

Peneliti,



Ika Emilia Apriyani
NIM 2101407008

Mengetahui,



Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang



Drs. H. Djay Junaidi, M.Pd.
NIP 196006261984031006

Lampiran 2. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Batang
 Satuan Pendidikan : SMA/MA
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/ Semester : X/Genap
 Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan tulisan melalui penulisan paragraf dan teks pidato
 Kompetensi dasar : 12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif
 Alokasi Waktu : 4 x 45menit (2 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis gagasan untuk mengajak atau meyakinkan pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif

B. Materi Pembelajaran

- e. Pengertian paragraf persuasif
- f. Ciri-ciri paragraf persuasif
- g. Unsur-unsur pembentuk paragraf
- h. Langkah-langkah menulis paragraf persuasif

C. Metode Pembelajaran

Model *quantum teaching* teknik TANDUR

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan	Tahap (Fase)	Rincian Kegiatan	Waktu	Pendidikan karakter
Pertama	Tahap Situasional (Engagement)	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan siswa mengenai menulis paragraf persuasif pada pertemuan yang lalu.</p> <p>b. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada hari ini.</p> <p>c. Guru menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	20 menit	Keaktifan
	Tahap Eksplorasi (Exploration)	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru memberikan contoh paragraf persuasif pada siswa .</p>	20 menit	

		<p>b. Siswa membaca dan mengamati teks yang berupa pemodelan paragraf persuasif berdasarkan brosur. Kemudian siswa menganalisis untuk menemukan unsur-unsur paragraf persuasif (Tumbuhkan)</p> <p>c. Guru menjelaskan materi mengenai langkah-langkah menulis paragraf persuasif.</p>		
	Tahap Elaborasi (Explain)	<p>d. Siswa membentuk kelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri atas empat sampai enam orang.</p>	40 menit	Kerja sama
		<p>e. Guru membagikan media brosur pada siswa</p> <p>f. Tiap-tiap</p>		Tanggung

		kelompok dipandu guru untuk menyusun dan mengembangkan kerangka paragraf yang meliputi penentuan pikiran utama yang dikembangkan menjadi kalimat utama dan penentuan pikiran penjelas yang dikembangkan menjadi beberapa kalimat penjelas sehingga membentuk sebuah paragraf persuasif yang baik. (Alami).		jawab dan kedisiplinan
		g. Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menyunting paragraf yang telah dibuat. (Namai).		
	Tahap Konfirmasi	h. Guru bertanya jawab kepada	10 menit	Kekritisan

	(Extend)	siswa mengenai materi yang telah dipelajari untuk pemantapan materi pelajaran.		
	Tahap Evaluasi (Evaluation)	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas	10 menit	Kemampuan berbagi
Kedua	Tahap Situasional (Engagement)	Pendahuluan a. Guru memberikan apersepsi. Mengkondisikan dan menumbuhkan semangat siswa agar benar-benar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. b. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. c. Guru menanyakan	15 menit	Keaktifan

		kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu.		
Tahap Eksplorasi (Exploration)	Kegiatan Inti h. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing i. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengeluarkan hasil pekerjaannya pada pertemuan lalu dan meminta siswa untuk memperbaiki tulisannya yang telah disunting. (Demonstrasi)	25 menit	Kerja sama	
Tahap Elaborasi (Explain)	j. Setelah siswa dapat menyunting hasil pekerjaannya, guru meminta siswa untuk	25 menit	Tanggung jawab dan kedisiplinan	

		<p>menulis kembali paragraf persuasif dengan menggunakan brosur pariwisata dan berdasarkan aspek penilaian yang telah dijelaskan guru. (Ulangi)</p>		
Tahap Konfirmasi (Extend)	<p>k. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi paragraf persuasif yang belum mereka ketahui dan guru menambahkan materi yang belum diungkapkan siswa.</p> <p>1. Akhiri setiap proses pembelajaran dengan merayakannya. Prinsip dari rayakan adalah Jika layak</p>	10 menit		
		<p>dengan merayakannya. Prinsip dari rayakan adalah Jika layak</p>		

		<p>dipelajari, maka layak pula dirayakan. Guru memberikan penghargaan atas karya siswa dapat dilakukan dengan memilih teks paragraf persuasif terbaik, memberi pujian (dengan mengacungkan jempol dan mengucap kata, “Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar Biasa! (Rayakan).</p>		
Tahap Evaluasi	Penutup	<p>a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.</p>	10 menit	Kemampuan berbagi

E. Sumber Pembelajaran

- e. Contoh paragraf persuasif
- f. Brosur pariwisata
- g. Buku teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA
- h. Lembar Kerja Siswa (LKS) Tuntas

F. Penilaian

No.	Indikator	Penilaian		
		Teknik	Bentuk penilaian	No.instrumen
1.	Mampu mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasif	Unjuk kerja dan penugasan	Proyek	1. Bacalah contoh pemodelan paragraf persuasif berdasarkan media brosur kemudian identifikasilah unsur-unsur paragraf persuasif tersebut!
2.	Mampu menulis gagasan untuk meyakinkan para pembaca melakukan sesuatu berdasarkan unsur-unsur pembentuk paragraf persuasif			2. Buatlah paragraf persuasif berdasarkan unsur-unsur dan ciri-ciri yang kalian temukan secara berkelompok!
3.	Mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur			3. Buatlah paragraf persuasif sesuai dengan media brosur pariwisata yang kalian dapatkan!
4.	Mampu menyunting paragraf persuasif			

Tabel 2. Rubrik Penilaian Tes Tertulis

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				Bobot	Skor maksimal
		1	2	3	4		
1.	Pengembangan kerangka paragraf					4	16
2.	Ejaan dan tanda baca					4	16
3.	Pilihan kata atau diksi					4	16
4.	Penggunaan kalimat efektif					3	12
5.	Kohesi dan koherensi					2	8
6.	Argumen atau alasan dan bukti					3	12
7.	Kalimat yang bersifat persuasif					3	12
8.	Kerapian tulisan					2	8
	Jumlah					25	100

Tabel 2. Skor dan Kriteria Penilaian Tes Menulis Paragraf Persuasif

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Pengembangan kerangka paragraf	4	Sangat baik	a. Gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 7-8 kalimat
		3	Baik	b. Gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 6 kalimat)
		2	Cukup	c. Gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 4-5 kalimat
		1	Kurang	d. Gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 1-3 kalimat
2.	Ejaan dan tanda baca	4	Sangat baik	a. Penggunaan ejaan dan tanda baca tepat (maksimal ditemukan 3

		3	Baik	kesalahan ejaan dan tanda baca)
		2	Cukup	b. Penggunaan ejaan dan tanda baca cukup tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca antar 4-5)
		1	Kurang	c. Penggunaan ejaan dan tanda baca kurang tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca anantara 6-7)
				d. Penggunaan ejaan dan tanda baca tidak tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 7)
3.	Diksi atau pemilihan kata	4	Sangat baik	a. Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf sudah sesuai (terdapat 1-2 kata yang tidak tepat)
		3	Baik	b. Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf cukup sesuai (terdapat 3-4 kata yang tidak tepat)
		2	Cukup	c. Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf kurang sesuai (terdapat 5-6 kata yang tidak tepat)
		1	Kurang	d. Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf tidak sesuai (terdapat lebih dari 6 kata yang tidak tepat)
4.	Penggunaan kalimat	4	Sangat baik	a. Penggunaan kalimat efektif (semua kalimat dalam paragraf menggunakan kalimat efektif)
		3	Baik	b. Penggunaan kalimat yang cukup efektif (ditemukan 1-2 kalimat tidak efektif)
		2	Cukup	c. Penggunaan kalimat yang kurang efektif (ditemukan 3-4 kalimat

		1	Kurang	tidak efektif) d. Penggunaan kalimat yang cukup efektif (ditemukan lebih dari empat kalimat tidak efektif)
5.	Koherensi dan kohherensi	4	Sangat baik	a. Keterkaitan antar kalimat jelas dan saling berkaitan
		3	Baik	b. Ditemukan 1 kalimat yang tidak berkaitan
		2	Cukup	c. Ditemukan 2 kalimat yang tidak berkaitan
		1	Kurang	d. Ditemukan 3 atau lebih kalimat yang tidak berkaitan
6.	Argumen atau alasan dan bukti	4	Sangat baik	a. Terdapat 3-4 argumen yang disampaikan dilengkapi dengan bukti dan sesuai dengan brosur
		3	Baik	b. Terdapat 2 argumen yang disampaikan dilengkapi dengan bukti tetapi sedikit melenceng dan sesuai dengan brosur
		2	Cukup	c. Terdapat 1 argumen yang disampaikan dilengkapi dengan bukti tetapi tidak sesuai dengan brosur
		1	Kurang	d. Tidak ada argumen ,tidak dilengkapi dengan bukti dan tidak sesuai dengan brosur
7.	Persuasif	4	Sangat baik	a. Penggunaan kalimat imbauan bersifat mengajak, santun, dan menimbulkan kepercayaan bagi pembaca
		3	Baik	b. Penggunaan kalimat imbauan menarik dan menimbulkan kepercayaan bagi pembaca

		2	Cukup	c. Penggunaan kalimat imbauan santun, dan menarik
		1	Kurang	d. Penggunaan kalimat imbauan tidak menarik, tidak santun, dan tidak menimbulkan kepercayaan bagi para pembaca
8.	Kerapian tulisan	4	Sangat baik	a. Jelas terbaca dan bersih
		3	Baik	b. Terbaca dan cukup bersih
		2	Cukup	c. Terbaca dan tidak bersih
		1	Kurang	d. Tidak terbaca dan tidak bersih

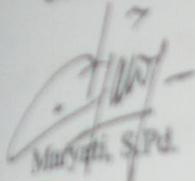
Tabel 3. Kategori dan Rentang Skor Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85 – 100
2.	Baik	70 – 84
3.	Cukup	55 – 69
4.	Kurang	0 – 54

Semarang, April 2011

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,



Ika Emilia Apriyani

NIP 19620829 1986032007

NIM 2101407008

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Batang

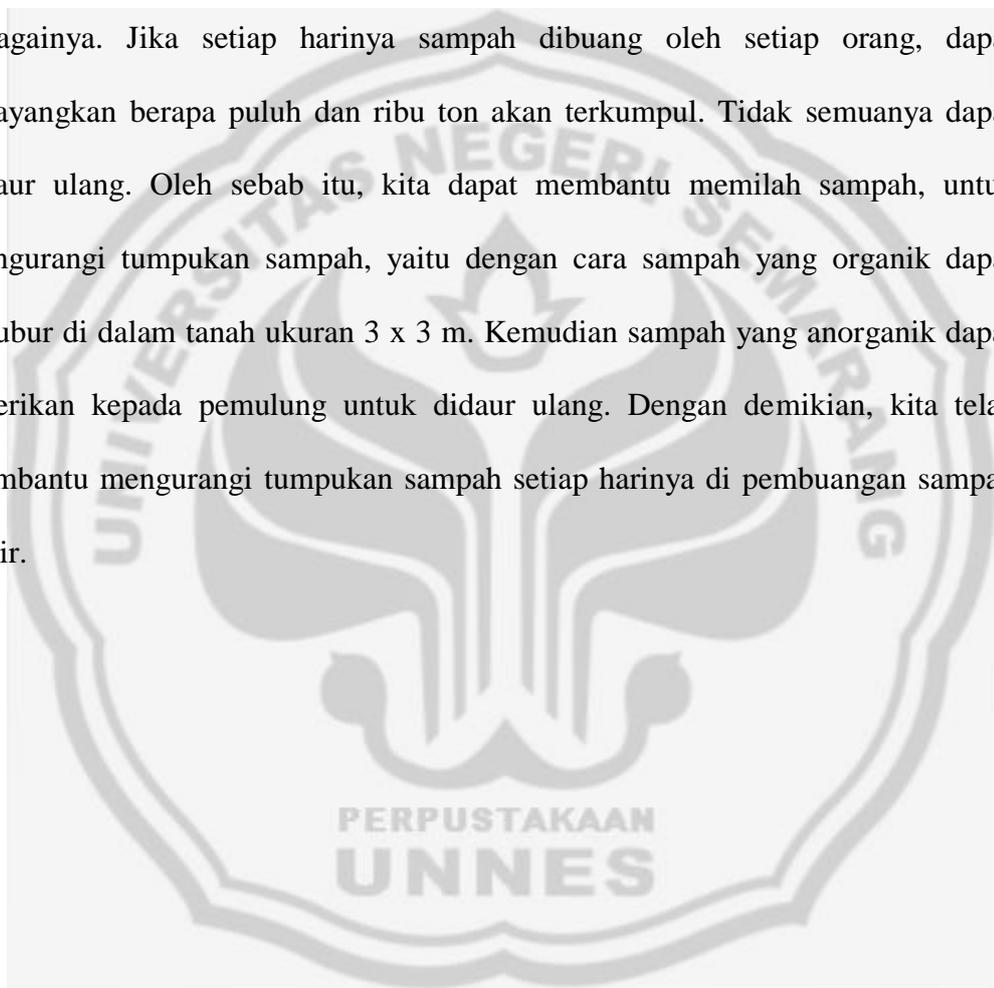


Henry Junaldi, M.Pd.

NIP 196006261984031006

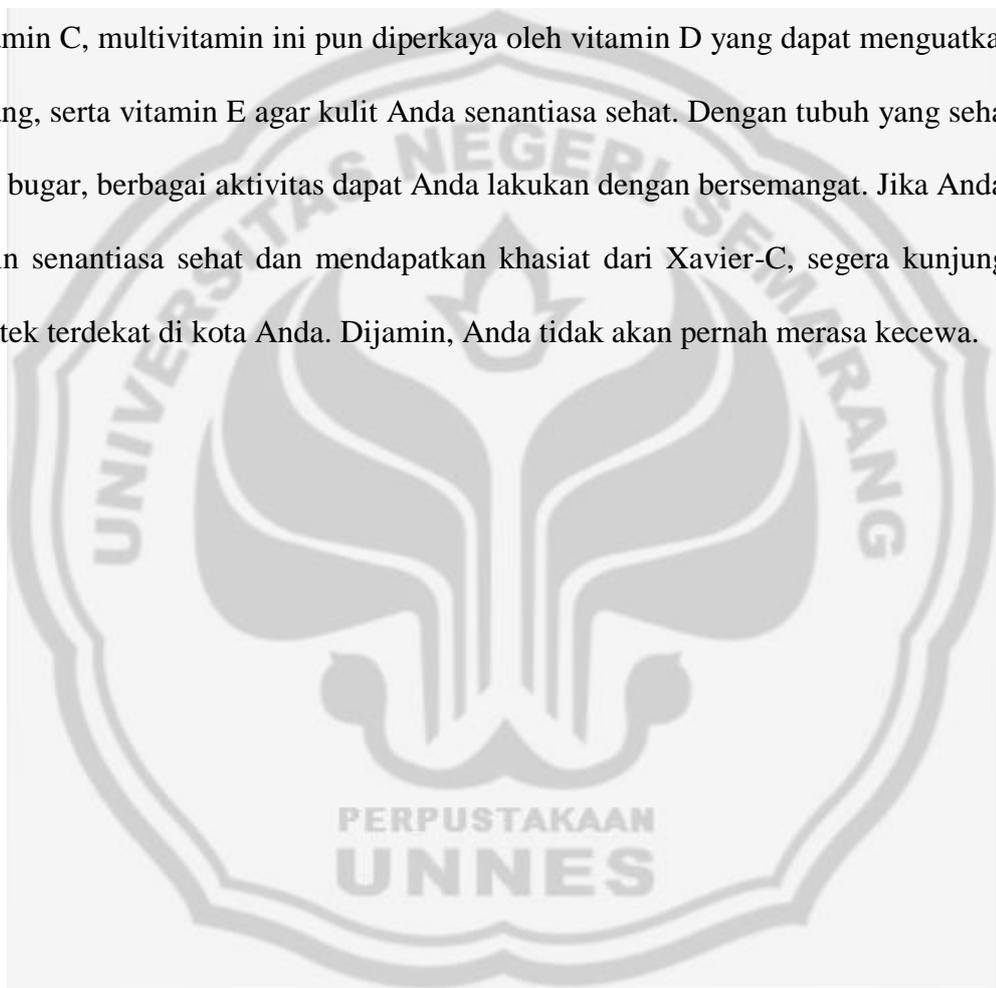
Lampiran 3. Contoh Paragraf Persuasif Siklus I

Sampah yang setiap harinya dibuang terdiri atas sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makanan dan sampah basah yang dapat membusuk. Sampah anorganik ialah sebaliknya yang tak dapat membusuk seperti plastik, kaca, karet, kulit dan sebagainya. Jika setiap harinya sampah dibuang oleh setiap orang, dapat dibayangkan berapa puluh dan ribu ton akan terkumpul. Tidak semuanya dapat didaur ulang. Oleh sebab itu, kita dapat membantu memilah sampah, untuk mengurangi tumpukan sampah, yaitu dengan cara sampah yang organik dapat dikubur di dalam tanah ukuran 3 x 3 m. Kemudian sampah yang anorganik dapat diberikan kepada pemulung untuk didaur ulang. Dengan demikian, kita telah membantu mengurangi tumpukan sampah setiap harinya di pembuangan sampah akhir.

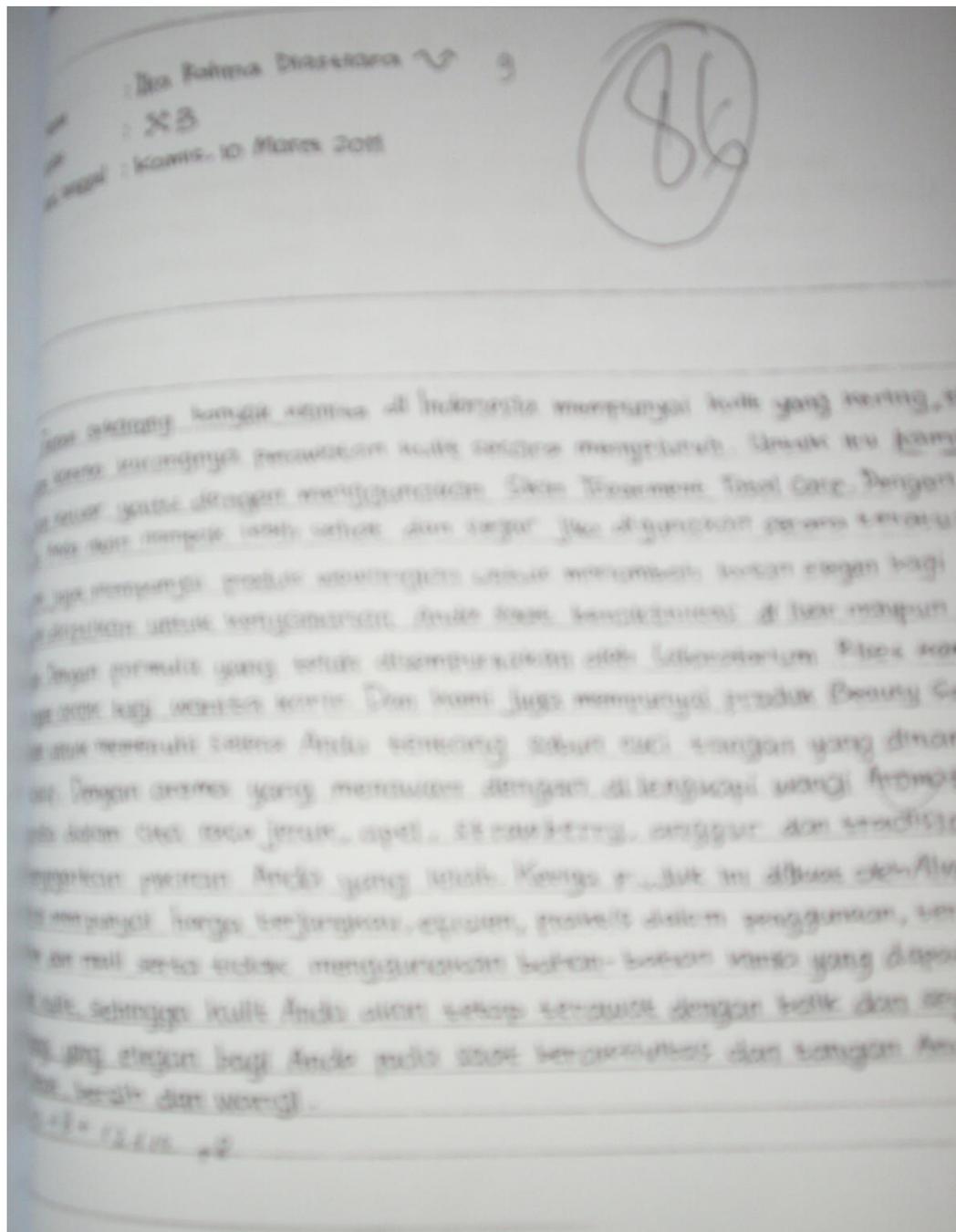


Lampiran 4. Contoh Paragraf Persuasif Siklus II

Jika senang bepergian, Anda tentunya memiliki banyak persiapan dalam menghadapi liburan ini. Persiapan yang terpenting adalah kesehatan fisik. Anda tidak mungkin dapat berlibur jika terserang penyakit. Oleh karena itulah, kami ciptakan sebuah produk multivitamin terbaik. Selain vitamin A, B Kompleks, dan vitamin C, multivitamin ini pun diperkaya oleh vitamin D yang dapat menguatkan tulang, serta vitamin E agar kulit Anda senantiasa sehat. Dengan tubuh yang sehat dan bugar, berbagai aktivitas dapat Anda lakukan dengan bersemangat. Jika Anda ingin senantiasa sehat dan mendapatkan khasiat dari Xavier-C, segera kunjungi apotek terdekat di kota Anda. Dijamin, Anda tidak akan pernah merasa kecewa.



Lampiran 5. Lembar Jawab Siswa Siklus I



: Salsabila Milatina Arkiyah
 : X-3
 : Kamis, 10 Maret 2011

70

ini adalah sebuah hal yang sangat penting bagi
 kita. Tidaklah lengkap bila penampilan yang menarik
 atau wewangian tubuh. Maka kami akan
 memperkenalkan produk terbaru dari kami yaitu perfume
 beauty soap sabun tangan. Wewangian
 ini sangat elegan bagi anda pribadi yang dinamis
 dan diperlukan untuk kenyamanan anda saat beraktivitas
 maupun didalam ruangan. Dengan formula yang
 digunakan oleh laboratorium Riset kami, perfume
 ini akan membuat anda sangat nyaman pakai. Jadi jangan
 khawatir beauty soap sabun tangan dapat menjadi solusi bagi
 anda yang senantiasa bersih dan terhindar dari
 penyakit. Sabun ini dilengkapi dengan wangi
 yang bermacam-macam berbagai macam Wewangian
 seperti, strawberry, anggur dan tradisional.
 ini disediakan untuk memenuhi selera anda tentang
 sabun tangan yang menarik, elit dan eksklusif.

$16 + 17 = 9 + 3 + 8$

CHAMUN OFFICER

23
Kend. @ mobil 2011

58

SKIN TREATMENT
TOTAL CASE

PARFUME

1. CUKA - CUKA yang super - super jibab

2. LADANG LADA Manispa dirangsang rambut

3. KESAGIHAH Parfume alianto Isranyang

4. JAKA - dengan menggunakan parfum alianto

5. DARI memisahkan peran tangan bagi

6. MIAH - dan Parfume ini tidak menggunakan

7. GORONTALUM pakawid parfume ini costk

8. KATA VOTE

9. 64 + 9 + 12 + 14

Nama : Mafizah (15)
 Kelas : X-3
 Hari, tanggal :

Jenis Sifat dan Bentuk

78

berikut adalah - kali membahas mengenai jenis, fungsi dan
 tujuan manusia membutuhkan tempat untuk beristirahat dan
 di waktu senggang. Tempat yang nyaman, aman, dan tidak seram
 penting. Kami akan membahas lebih lanjut tentang tempat wisata
 yang menarik, yaitu Rumah Sifat dan Bentuk. Tempat yang strategis
 sudah dipikirkan pada di 1) Ruang Sifat dan Bentuk. Sifat dan
 bentuk - bentuk. Rumah Sifat dan Bentuk tidak hanya sekedar
 yang hanya fungsi - fungsi untuk istirahat. Di rumah ini juga
 dapat berbagai fasilitas dan hiburan yang penting
 yang diperlukan dan kenyamanan rumah. Dan rumah ini
 adalah berbagai Rumah Sifat dan Bentuk untuk memisahkan
 antar ruangan rumah.

$$12 + 4 + 4 + 4 + 3 + 2 + 4$$

Lampiran 7. Rekapitulasi Nilai Prasiklus

**DAFTAR NILAI PRASIKLUS MENULIS PARAGRAF PERSUASIF
SISWA KELAS X3 SMA NEGERI 1 BATANG**

No.	Nama Siswa	Keterangan	Nilai Prasiklus	Rata-rata
1.	ADITYA SETYAWAN NUGRAHA	L	60	$\frac{2008}{32} = 62,75$
2.	AISATUN AFFIFAH	P	62	
3.	AMALIA HIDAYAH	P	62	
4.	ANDITA GALUH HERISTIANA	P	64	
5.	BAGAS SURYA ATMAJA	L	54	
6.	BETIANA EKA PUTRI	P	74	
7.	DYAH RAHMAWATI	P	60	
8.	HAKIM ADHINTA ROBBY	L	62	
9.	IKA RAHMA DIASTIARA	P	76	
10.	IKLMAL ARTYA NUGRAHA	L	60	
11.	JOSI EKA GUNTARA	L	56	
12.	KHUMAIROTUZZAHROH	P	60	
13.	LUSYANA ERDIANINGSIH	P	62	
14.	LUTFI AULIA RAHMAN	L	58	
15.	MAFTUKHAH	P	62	
16.	MAHAISTIS KUSUMA	L	58	
17.	MAYANG PRILISIA P	P	60	
18.	META BUDIANI	P	72	
19.	MOCHAMAD BRAM SETYA	L	54	
20.	MUHAMMAD INDRA K	L	58	
21.	MUHAMMAD IRHAM	L	60	
22.	NASYATHO MALIK AN NAHL	L	72	
23.	NORA ILMA LANA	P	56	
24.	NUR AFIFAH HOLISOH	P	78	
25.	NUR LAELA FIMA ARDIANA	P	60	
26.	PUTRI MAULINDA INTAN	P	74	
27.	RIANDRA OSSA FARISY	L	KELUAR	
28.	SALSABILLA MILATINA	P	70	
29.	SIDIQ SETIA AJI	L	58	
30.	TIARA DEASYANTARI	P	64	
31.	TITIN WIDIA MURTI	P	60	
32.	WINDI EGA ANJASSARI	P	62	
33.	ZATA IZAZI	P	60	
JUMLAH			2008	

Guru Mata Pelajaran

Maryati, S.Pd

NIP 196208291986032007

Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Aditya Setyawan Nugraha	8	8	8	6	4	9	12	4	59
2.	Aisatun Affifah	8	8	8	6	4	6	12	4	58
3.	Amalia Hidayah	8	8	8	6	4	9	12	6	61
4.	Andita Galuh Heristiana	12	8	8	6	4	9	9	6	62
5.	Bagas Surya Atmaja	8	12	8	6	6	12	6	4	62
6.	Betiana Eka Putri	12	12	12	9	6	9	12	8	76
7.	Dyah Rahmawati	12	12	4	6	4	6	6	4	60
8.	Hakim Adhinta Robby	12	8	8	6	4	6	9	8	67
9.	Ika Rahma Diastira	16	8	16	12	8	12	12	8	86
10.	Iklmal Artya Nugraha	16	16	12	9	6	12	3	2	76
11.	Josi Eka Guntara	12	8	8	9	6	12	3	4	62
12.	Khumairotuzzahroh	16	12	12	9	6	12	12	4	83
13.	Lusyana Erdianingsih	8	12	4	9	6	6	9	6	60
14.	Lutfi Aulia Rahman	16	16	12	9	8	12	3	4	80
15.	Maftukhah	12	4	12	6	4	9	9	6	62
16.	Mahaistis Kusuma	8	8	8	12	6	6	9	4	61
17.	Mayang Prilisia P	8	8	8	9	6	6	9	6	60
18.	Meta Budiani	12	4	16	6	6	6	6	4	60
19.	Mochamad Bram Setya	12	4	8	6	4	6	9	2	59
20.	Muhammad Indra K	12	8	16	6	4	6	9	2	63
21.	Muhammad Irham	12	8	8	12	4	9	9	4	66
22.	Nasyatho Malik An Nahl	12	12	16	6	8	9	3	6	81
23.	Nora Ilma Lana	12	8	8	12	6	12	9	4	71
24.	Nur Afifah Holisoh	8	12	16	9	8	12	12	4	81
25.	Nur Laela Fima Ardiana	12	12	8	12	4	9	6	4	69
26.	Putri Maulinda Intan	12	8	16	12	8	12	3	8	79
27.	Riandra Ossa Farisy	KELUAR								
28.	Salsabilla Milatina	12	12	12	6	8	9	3	8	70
29.	Sidiq Setia Aji	12	8	8	9	4	12	6	4	63
30.	Tiara Deasyantari	12	16	8	9	4	9	6	4	68
31.	Titin Widia Murti	16	8	8	9	4	9	12	6	72
32.	Windi Ega Anjassari	12	12	8	12	8	12	6	6	76
33.	Zata Izazi	16	4	16	12	8	12	9	6	83
JUMLAH		Rata-rata kelas								
		$2197 = 68,65$								
		32								

Lampiran 9. Rekapitulasi Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Aditya Setyawan Nugraha	12	8	12	6	6	6	6	6	62
2.	Aisatun Affifah	8	16	12	9	8	12	12	4	81
3.	Amalia Hidayah	16	8	16	9	8	12	6	8	83
4.	Andita Galuh Heristiana	16	8	16	9	8	12	6	8	83
5.	Bagas Surya Atmaja	16	12	16	12	8	12	9	6	91
6.	Betiana Eka Putri	16	12	16	12	8	9	12	4	89
7.	Dyah Rahmawati	12	12	12	9	4	6	9	6	70
8.	Hakim Adhinta Robby	16	12	12	6	6	9	9	6	76
9.	Ika Rahma Diastiara	16	12	16	12	6	12	12	6	92
10.	Iklmal Artya Nugraha	12	16	12	9	8	12	9	4	82
11.	Josi Eka Guntara	8	8	12	12	8	12	9	8	77
12.	Khumairotuzzahroh	16	12	12	12	8	9	12	8	89
13.	Lusyana Erdianingsih	12	12	8	9	6	12	6	8	73
14.	Lutfi Aulia Rahman	16	12	16	9	8	12	12	4	89
15.	Maftukhah	8	12	16	12	8	9	9	4	78
16.	Mahaistis Kusuma	16	12	16	9	4	6	9	6	78
17.	Mayang Prilisia P	16	12	16	12	8	12	9	6	91
18.	Meta Budiani	12	16	16	9	6	9	9	4	81
19.	Mochamad Bram Setya	8	12	8	9	8	12	12	4	73
20.	Muhammad Indra K	12	12	16	9	6	12	6	8	81
21.	Muhammad Irham	8	8	8	12	8	12	12	8	76
22.	Nasyatho Malik An Nahl	16	12	12	9	8	12	12	6	87
23.	Nora Ilma Lana	12	16	16	9	6	9	9	8	85
24.	Nur Afifah Holisoh	16	16	16	9	8	9	9	6	89
25.	Nur Laela Fima Ardiana	16	12	12	6	8	12	9	4	79
26.	Putri Maulinda Intan	16	8	16	12	6	12	9	8	86
27.	Riandra Ossa Farisy	KELUAR								
28.	Salsabilla Milatina	16	16	8	6	6	12	12	6	82
29.	Sidiq Setia Aji	8	8	12	12	6	6	6	6	64
30.	Tiara Deasyantari	16	12	12	12	8	12	12	6	90
31.	Titin Widia Murti	16	12	8	9	6	12	12	6	81
32.	Windi Ega Anjassari	12	16	12	9	8	12	12	6	87
33.	Zata Izazi	16	16	16	12	6	9	9	8	92
JUMLAH		Rata-rata kelas $\frac{2615}{32} = 81,71$								

Lampiran 10. Pedoman Deskripsi Perilaku Ekologis

PEDOMAN DESKRIPSI PERILAKU EKOLOGIS

Nama :

Nomor Absen :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru	Positif / negatif
2.	Keaktifan siswa bertanya dan memberikan tanggapan saat pembelajaran berlangsung	Positif/ negatif
3.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat penjelasan materi	Positif/ negatif
4.	Keaktifan siswa dan semangat dalam kegiatan diskusi kelompok	Positif/ negatif
5.	Keaktifan siswa bertanya pada saat kegiatan presentasi kelompok	Positif/ negatif
6.	Keaktifan siswa menyumbangkan pendapat dalam diskusi	Positif/ negatif
7.	Keseriusan siswa dalam menulis paragrafpersuasif	Positif/ negatif
8.	Keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya baik dalam kegiatan diskusi maupun penjelasan yang diberikan guru	Positif/ negatif
9.	Keseriusan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran	Positif/ negatif

Lampiran 11. Pedoman Catatan Harian Siswa

PEDOMAN CATATAN HARIAN SISWA

Nama :

Nomor Absen :

Hari/Tanggal :

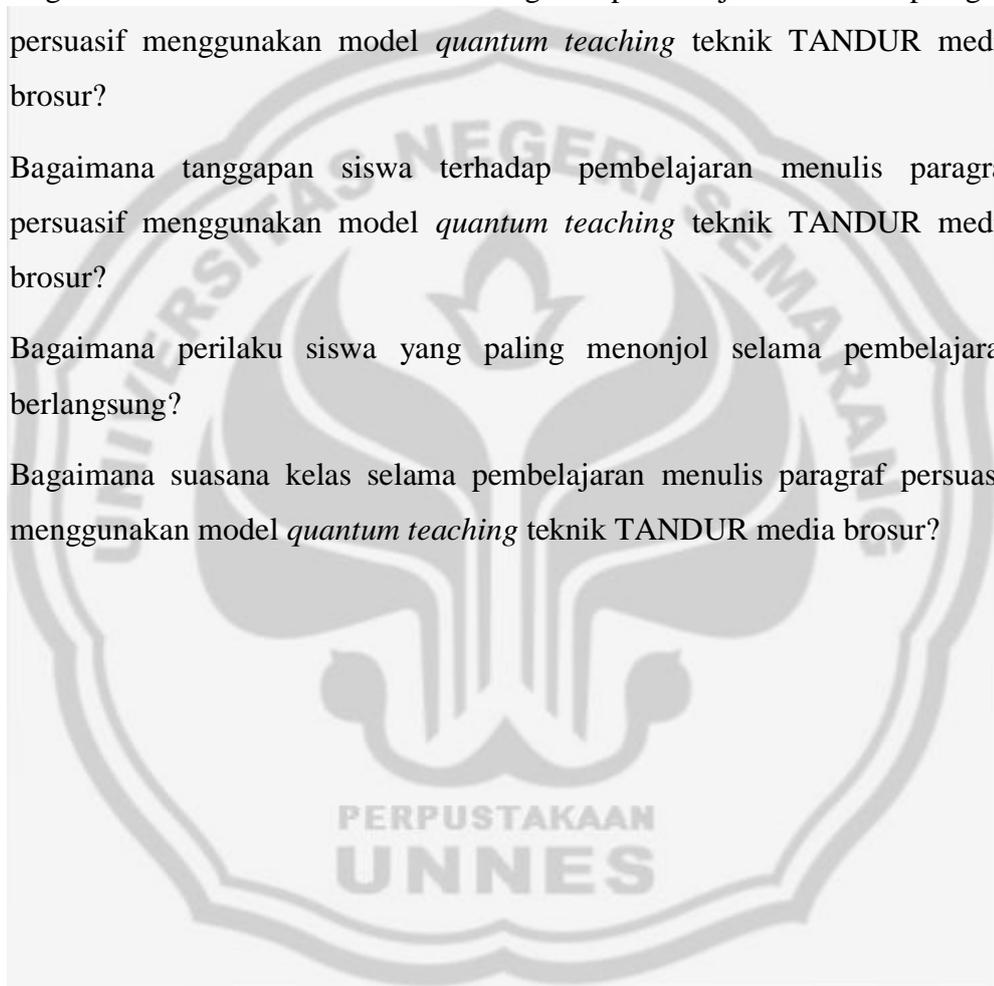
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur!

1. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur!
2. Berikanlah pendapat Anda mengenai model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur dan apakah mempermudah Anda dalam menulis paragraf persuasif!
3. Jelaskan manfaat apa yang Anda peroleh dari diskusi kelas dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif!?
4. Berikanlah pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur!

Lampiran 12. Pedoman Catatan Harian Guru

PEDOMAN CATATAN HARIAN GURU

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur?
4. Bagaimana perilaku siswa yang paling menonjol selama pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana suasana kelas selama pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur?



Lampiran 13. Pedoman Sosiometri

PEDOMAN SOSIOMETRI

Nama :

Hari, tanggal :

Nama kelompok :

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

1) Sebutkan nama dua teman kamu yang paling aktif mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok diskusi!

1.

2.

2) Sebutkan nama dua teman kamu yang paling pasif mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok diskusi!

1.

2.

3) Sebutkan nama dua teman kamu yang berperilaku negatif (gaduh, mengganggu teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak bisa diajak kerjasama)

1.

2.

Lampiran 14. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Siswa :

Kelas :

Hari, tanggal :

1. Bagaimana perasaan Anda mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur?
4. Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur?
5. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif pada pertemuan berikutnya?

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 15. Pedoman Dokumentasi Foto

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO

Dokumen yang diambil melalui dokumentasi foto ini adalah seluruh kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Aktivitas pada waktu guru memberikan apersepsi.
2. Proses pembelajaran.
3. Aktivitas pada waktu guru menjelaskan materi menulis paragraf persuasif.
4. Aktivitas pada waktu proses diskusi kelompok.
5. Aktivitas pada saat siswa menulis paragraf perusif



Lampiran 16. Hasil Deskripsi Perilaku Ekologis Siklus I

DESKRIPSI PERILAKU EKOLOGIS SISWA

Deskripsi perilaku ekologis dilakukan untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca untuk menulis paragraf persuasif. Dalam pelaksanaannya, pengambilan data dibantu dua orang observer. Melalui deskripsi perilaku ekologis, dapat dideskripsikan beberapa perilaku siswa. Objek sasaran yang diamati terangkum dalam delapan pernyataan meliputi perilaku siswa baik positif maupun negatif yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur akan dimulai, sebagian siswa telah siap mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat duduk dengan tenang dibangkunya masing-masing dan mereka tampak terkejut ketika guru bahasa Indonesia datang bersama dengan peneliti. Siswa mulai tersenyum dengan kedatangan peneliti dan terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mulai mengeluarkan buku paket bahasa Indonesia serta buku catatan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa aktif dan tanggap dalam mengawali pembelajaran. Namun, ada beberapa siswa yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran karena merasa jam istirahatnya masih kurang dan kebetulan mata pelajaran bahasa Indonesia berada di jam terakhir.

Deskripsi perilaku ekologis kedua yang diamati peneliti adalah keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan penjelasan materi, sebelumnya guru bertanya pada siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan sebagian besar siswa mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan guru. Dengan jawaban siswa yang memuaskan guru memulai memberikan materi kepada siswa, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh konsentrasi meskipun ada sebagian yang masih asyik sendiri. Guru diam sejenak untuk menghentikan siswa yang sedang asyik sendiri. Siswa menyadari kesalahannya dan beberapa saat lagi hal itu

terjadi lagi, tetapi pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Sebagai observasi awal, hal ini sudah menunjukkan kategori baik. Kesiapan dan perhatian siswa sudah menunjukkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan siswa yang disebutkan langsung menyesuaikan ke kelompoknya masing-masing. Setelah siswa berkelompok, guru memberikan media brosur kepada tiap-tiap kelompok siswa tampak senang dan membaca langsung brosur yang telah diberikan guru. Tiba-tiba, salah satu kelompok bertanya pada guru mengenai brosur yang telah dibagikan. Guru pun memberikan penjelasan mengenai brosur tersebut. Guru meminta siswa untuk menulis paragraf persuasif berdasarkan brosur yang diperoleh. Karena masing-masing kelompok mendapatkan brosur yang berbeda-beda. Guru memberi kesempatan siswa untuk menulis. Dan pada saat mereka mengemukakan gagasan ada sebagian siswa yang tidur-tiduran, melamun, berbicara dengan teman kelompok lain.

Siswa menulis paragraf persuasif, kemudian salah satu dari kelompok maju untuk mempresentasikan hasil paragraf persuasif yang telah dibuatnya. Dan sebagian paragraf persuasif yang dibuat siswa sudah cukup baik. Setelah siswa bisa menulis paragraf persuasif, guru meminta mereka untuk menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lain dan meminta masing-masing kelompok untuk menyunting paragraf persuasif yang dibuat temannya. Pada pertemuan berikutnya, guru meminta siswa untuk menulis paragraf persuasif secara individu. Pada saat guru meminta siswa untuk menulis paragraf persuasif, sebagian besar siswa serius dalam mengerjakan tugasnya. Namun, ada beberapa siswa yang kurang semangat dan gaduh pada saat kegiatan pembelajaran menulis paragraf persuasif.

Lampiran 17. Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I

PEDOMAN CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I

Nama : Nur Afifah Hekifah
 Nomor Absen : 24
 Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Maret 2023

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur!

1. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur?

Jawab:
 Saya merasa sulit ketika guru menyuruh saya untuk membuat paragraf dan bagi saya media brosur merupakan hal yang baru dalam pembelajaran sehingga saya merasa sulit untuk mengidentifikasinya.

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur dan apakah mempermudah Anda dalam menulis paragraf persuasif?

Jawab:
 Ketika saya menggunakan media TANDUR, saya akan merasa senang apabila saya TANDUR itu adalah senang.

3. Apakah manfaat apa yang Anda peroleh dari diskusi kelas dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif?

Jawab:
 Manfaat yang saya peroleh dari diskusi kelas sangat banyak diantaranya karena saya bisa tahu apa itu teknik TANDUR.

4. Berikanlah pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan model *point teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur!

Jawab:

Pesan : Sangat menyenangkan karena guru cara guru menerangkan teknik TANDUR lebih mudah saya fahami.

Kesan : Teknik guru menerangkan bisa mudah saya mengerti.

Saran : Mudah-mudahan guru menerangkan teknik TANDUR tidak hanya menggunakan media brosur tetapi bisa menggunakan media yg lain. sehingga saya bisa lebih tahu lagi kalau teknik TANDUR bisa digunakan di media lainnya media.

PEDOMAN CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I

Nama : Stafidhah.
 Nomor Absen : 13
 Hari/Tanggal : Kamis, 10 Maret 2011

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur!

1. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur?

Jawab:

Media brosur yang digunakan guru kurang atraktif sehingga
 saya kurang tertarik untuk membacanya.

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur dan apakah mempermudah Anda dalam menulis paragraf persuasif?

Jawab:

Salah satu kelemahan model ini adalah media brosur yang kurang menarik, tetapi jika - bila ada brosur yang atraktif.

3. Apakah manfaat apa yang Anda peroleh dari diskusi kelas dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif?

Jawab:

Manfaat belajar teknik Tandur sangat berpengaruh karena
 saat guru menggunakan brosur yang atraktif.

4. Berikanlah pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan model *number matching* teknik TANDUR menggunakan media brosur!

Jawab:

Pesan : ketika guru menerapkan teknik pembelajaran
tidak dimengerti.

Kesan : ketika guru menerapkan keahlian suasana
kelas tidak sepi.

Saran : Teknik guru menerapkan materi bisa lebih santai.

PEDOMAN CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I

Nama : Atukhanisad Khan
Nomor Absen : 21
Hari/Tanggal : Kamis 14 Maret 2024

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur!

1. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur?

Jawab:

Saya merasa kesulitan dalam memahami teknik TANDUR dan bagaimana cara menggunakannya untuk menulis paragraf persuasif.

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur dan apakah mempermudah Anda dalam menulis paragraf persuasif?

Jawab:

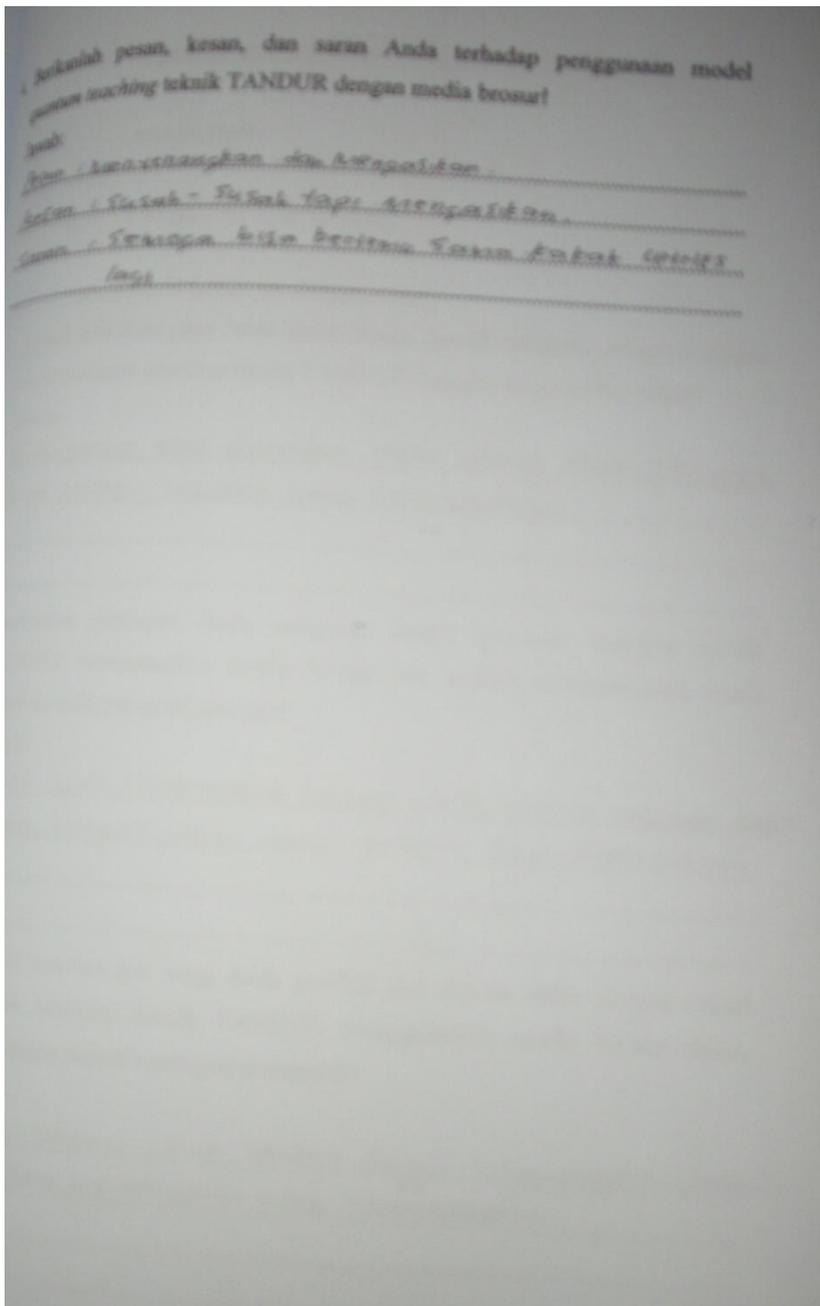
Model ini sangat membantu dalam memahami teknik TANDUR dan mempermudah saya dalam menulis paragraf persuasif.

3. Bisakah menulis apa yang Anda peroleh dari diskusi kelas dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif?

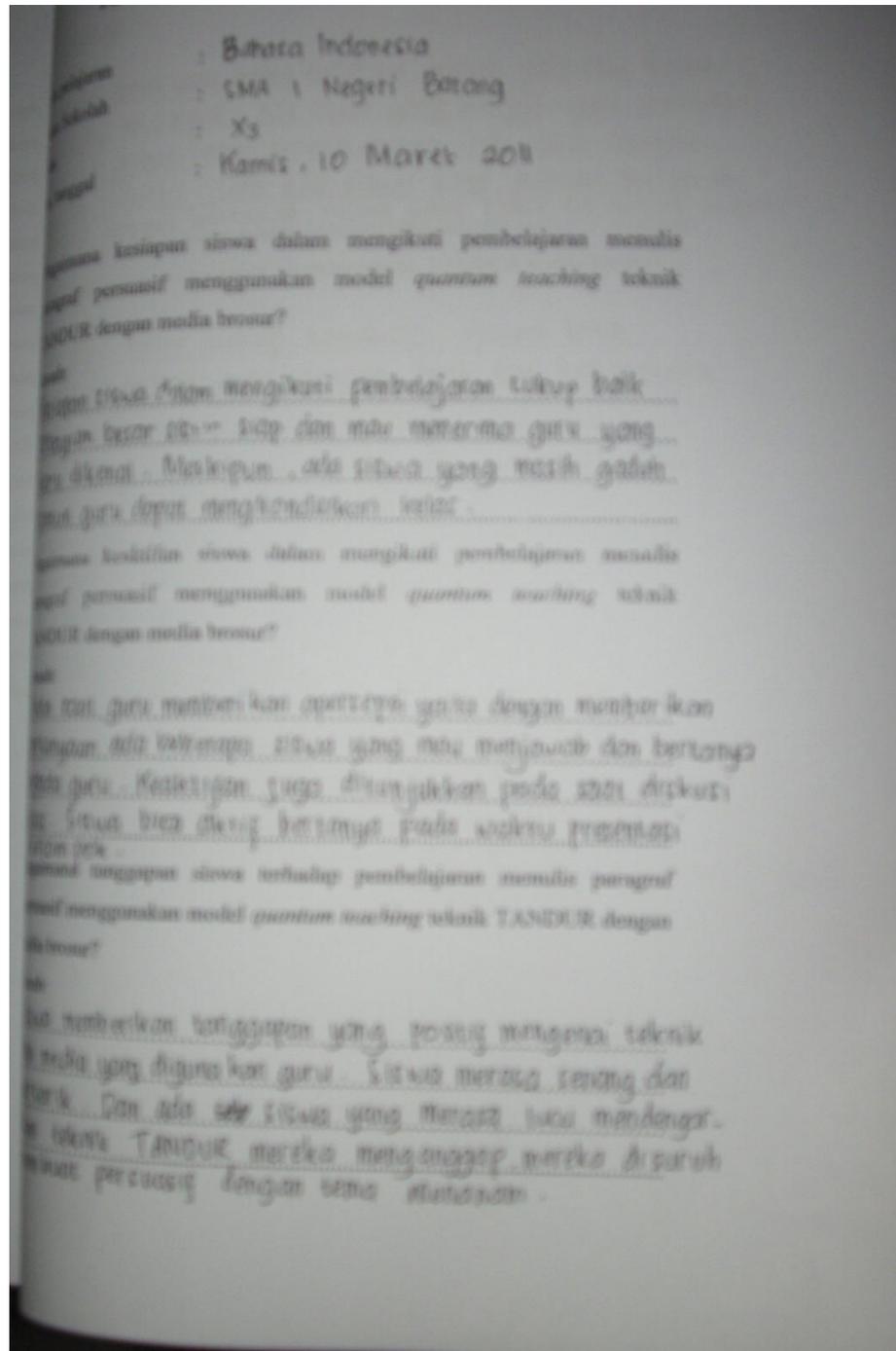
Jawab:

Hasilnya adalah teknik TANDUR sangat membantu dalam memahami paragraf persuasif.





Lampiran 18. Hasil Catatan Harian Guru Siklus I



... siswa yang paling menonjol selama pembelajaran

... yang paling menonjol adalah pada saat kegiatan
... ada siswa yang mengganggu tenangnya,
... teman perempuannya, ada yang melamun.

... Dan ada siswa yang mencari perhatian
... terutama - terutama yang tidak termaafkan materi
... siswa selama pembelajaran terutama pengruai peminat

... dan peminat teaching teknik TANDUR media belajar?

... atau cukup kondusif. Siswa bisa
... dan guru dengan baik dan konsentrasi

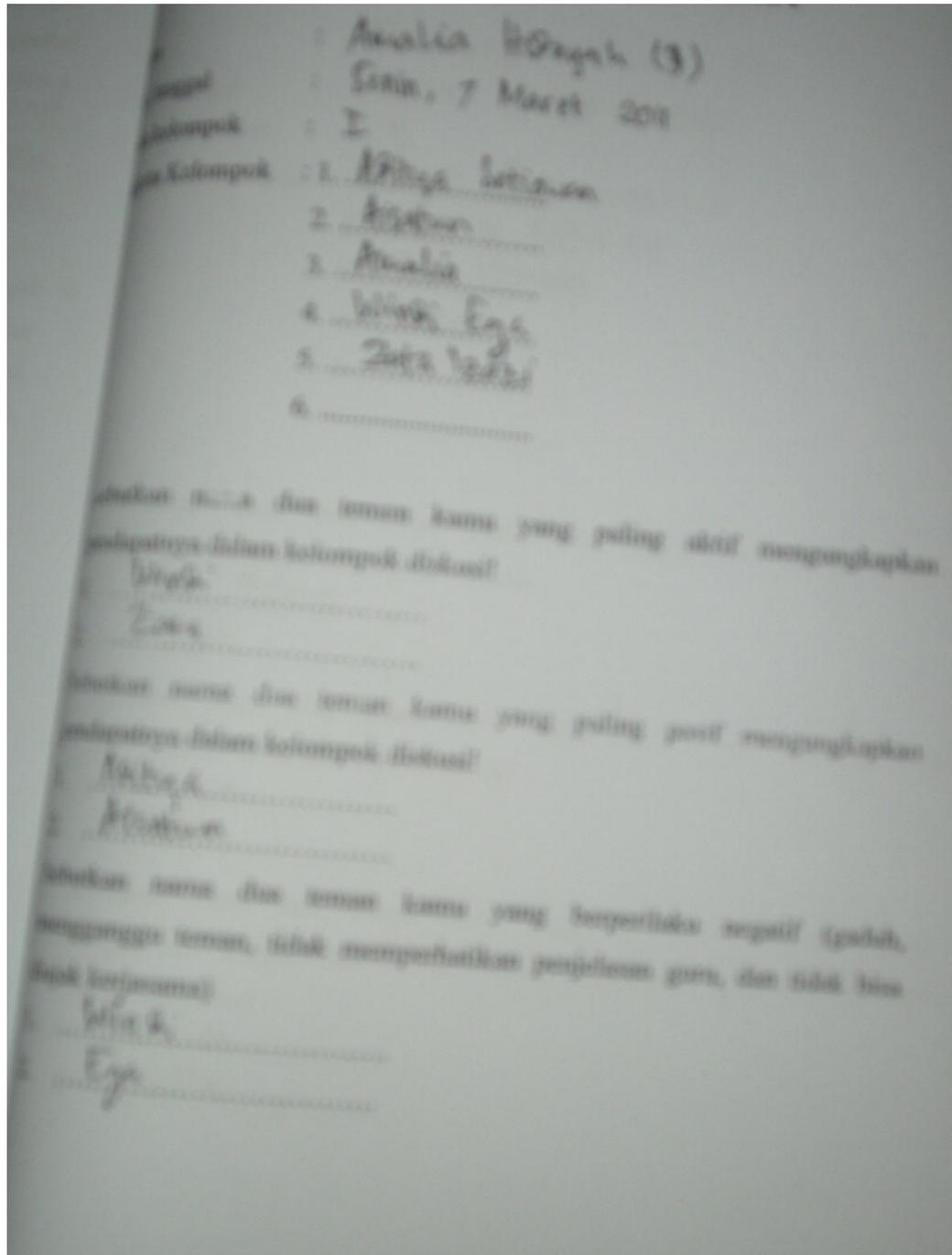
Lampiran 19. Hasil Sosiometri Siklus I

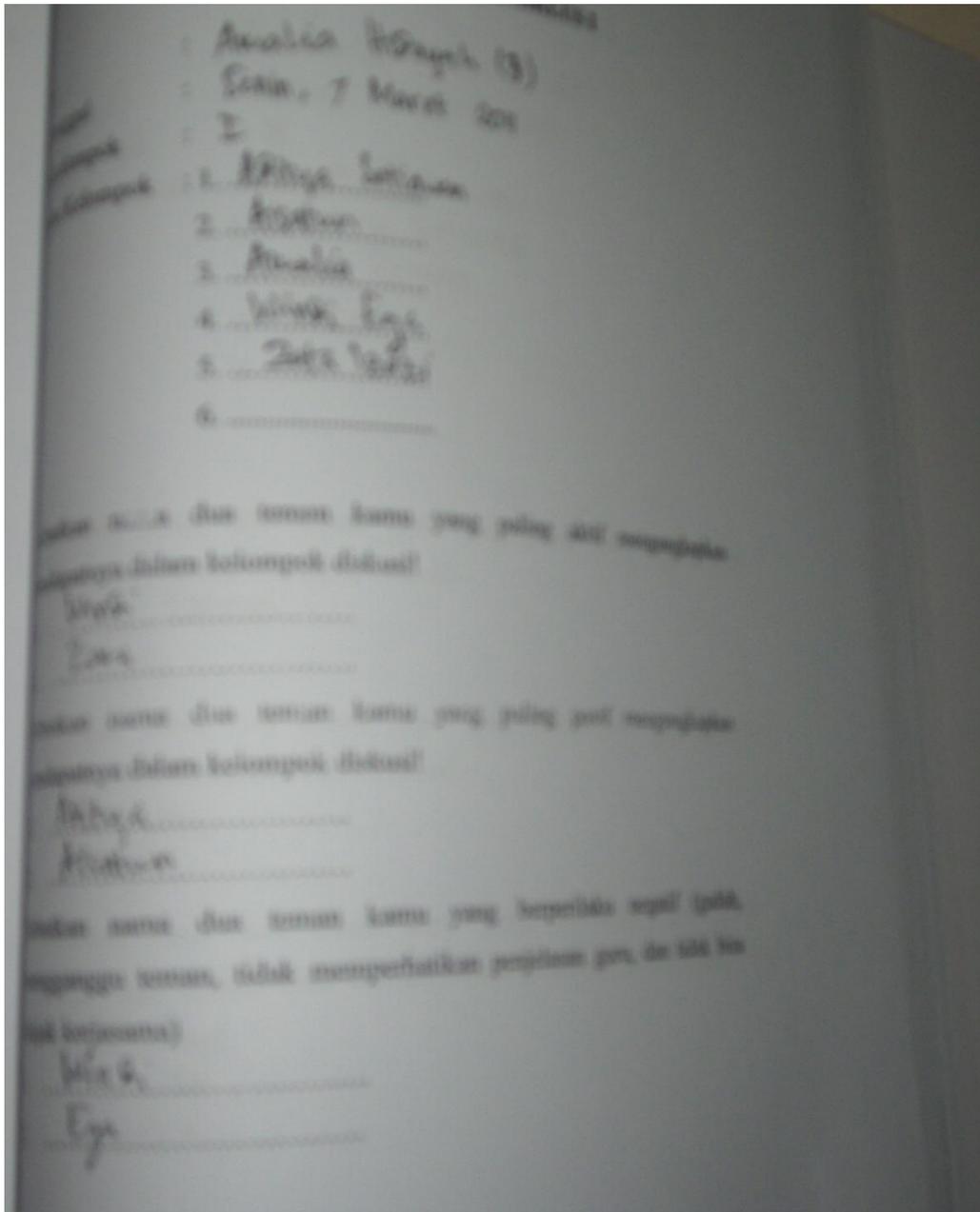
Nama : Santolina Milania (28)
 Hari tanggal : Senin, 7 Maret 2011
 Nama kelompok : II
 Anggota Kelompok : 1. Dyah Ramawati
 2. Hakim Adhianto
 3. Ika Ramo
 4. Salca
 5. Setik
 6.

1) Sebutkan nama dua teman kamu yang paling sulit mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok diskusi!
 1. Ika Ramo
 2. Dyah

2) Sebutkan nama dua teman kamu yang paling sulit mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok diskusi!
 1. Hakim
 2. Setik

3) Sebutkan nama dua teman kamu yang berperilaku negatif (gaduh, mengganggu teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak bisa diajak kerjasama):
 1. Hakim
 2. Setik





Lampiran 20. Hasil Deskripsi Perilaku Ekologis Siklus II

DESKRIPSI PERILAKU EKOLOGIS SISWA

Pada siklus II deskripsi perilaku ekologis yang dilakukan peneliti adalah dengan mendeskripsikan beberapa perilaku siswa selama pembelajaran menulis paragraf persuasif. Hasil deskripsi perilaku ekologis siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Berdasarkan data deskripsi perilaku ekologis yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus II di kelas. Hal ini diketahui dari siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran menulis persuasif dengan baik dan melaksanakan tes menulis paragraf persuasif dengan serius dan sungguh-sungguh. Keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru. Pada saat pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur akan dimulai, sebagian siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari para siswa duduk dengan rapi dan tenang di bangku masing-masing dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif dibandingkan pada siklus I. Meskipun masih ada beberapa siswa yang duduk di bagian belakang yang kurang siap mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut berbicara sendiri dan mengganggu teman sebangku. Namun, siswa yang belum siap mengikuti pelajaran tersebut jumlahnya lebih sedikit dibandingkan pembelajaran siklus I.

Deskripsi perilaku ekologis kedua yang diamati peneliti adalah keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang mau bertanya apabila menemukan kesulitan dalam materi yang disampaikan jumlahnya meningkat dibandingkan pembelajaran siklus I. Demikian juga, saat memberikan tanggapan atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan tanggapan menunjukkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Namun, masih ada beberapa siswa yang enggan bertanya apabila menemukan kesulitan. Hal ini dikarenakan siswa merasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil deskripsi perilaku ekologis pada siklus II dapat diperoleh dari perilaku siswa dalam berkelompok. Pada saat guru memberikan media brosur pada tiap-tiap kelompok siswa mulai membaca tanpa menunggu perintah dari guru. Hal tersebut menunjukkan adanya kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif. Pada saat siswa diberi kesempatan untuk menulis paragraf persuasif secara berkelompok dan guru meminta mereka untuk mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasif siswa langsung mengerjakan dan ada sebagian dari mereka yang menanyakan mengenai paragraf persuasif atau mengenai brosur yang mereka dapatkan. Siswa menulis paragraf persuasif, kemudian salah satu dari kelompok maju untuk mempresentasikan hasil paragraf persuasif yang telah dibuatnya. Dan sebagian paragraf persuasif yang dibuat siswa sudah baik. Setelah siswa bisa menulis paragraf persuasif, guru meminta mereka untuk menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lain dan meminta masing-masing kelompok untuk menyunting paragraf persuasif. Setelah siswa dapat menyunting paragraf persuasif, guru meminta siswa untuk menulis paragraf persuasif berdasarkan media brosur. Pada saat pembagian media brosur, siswa senang dan bertanya kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa ada komunikasi antara guru dan siswa dan siswa tampak lebih antusias untuk menulis paragraf persuasif dengan media brosur yang digunakan.

Lampiran 21. Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II

PEDOMAN CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS II

Nama : Dyah Rahmawati
 Nomor Absen : 7
 Hari/Tanggal : Kamis, 28 April 2011

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur!

1. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur!

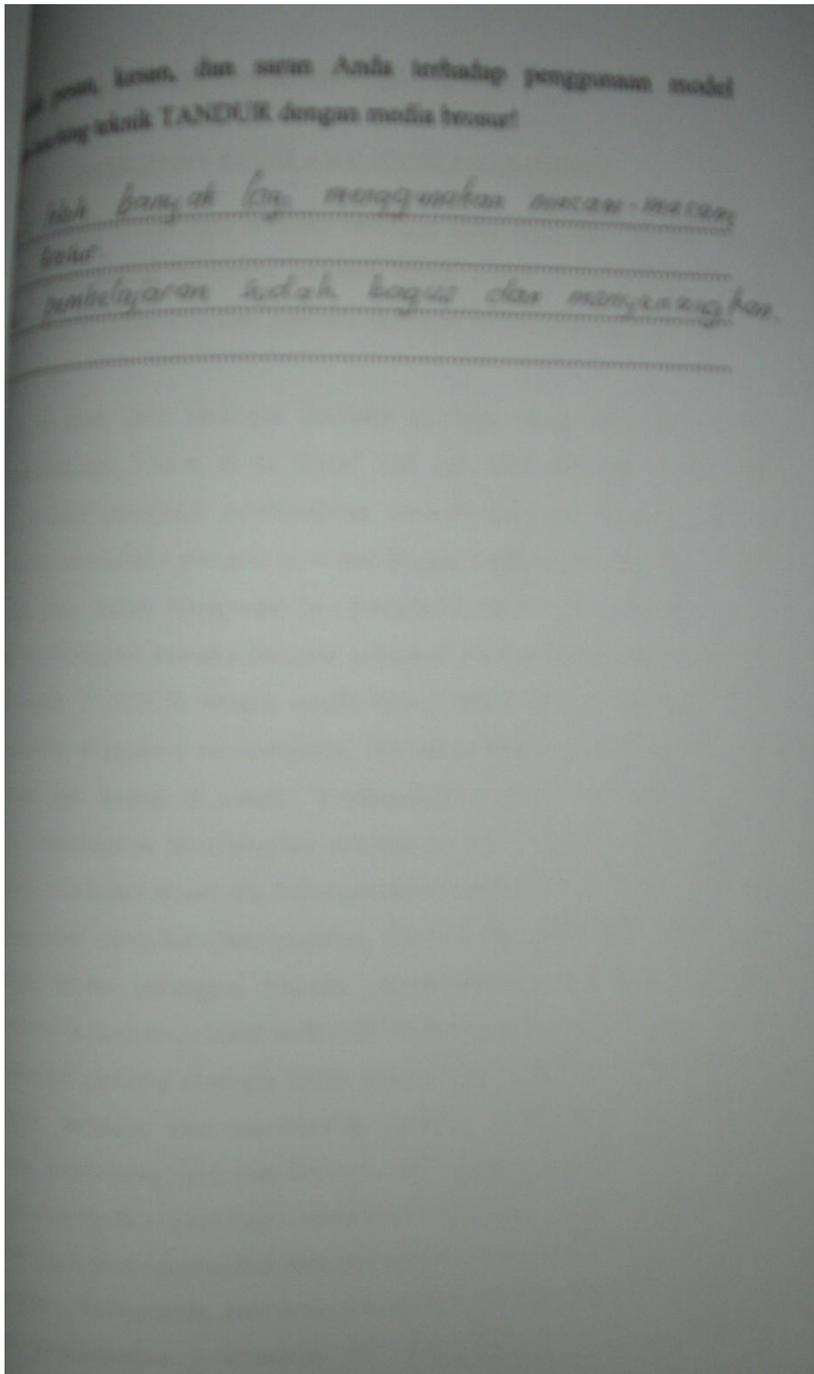
Jawab:
 Saya merasa tidak ada kesulitan dalam menulis paragraf persuasif.

2. Berikanlah pendapat Anda mengenai model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dan apakah mempermudah Anda dalam menulis paragraf persuasif!

Jawab:
 model *quantum teaching* teknik TANDUR merupakan hal baru yang cukup variatif dan menyenangkan.
 Ya, mempermudah saya dalam menulis paragraf persuasif.

3. Jelaskan manfaat apa yang Anda peroleh dari diskusi kelas menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif!?

Jawab:
 Situasinya menyenangkan dan semua siswa terlibat secara aktif.



PEDOMAN CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS II

Nama : Lusyana Erdianingsih
 Nomor Absen : 13
 Hari/Tanggal : Kamis, 23 April 2022

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur!

1. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab:
 Tidak ada kesulitan, secara keseluruhan guru mengajar sudah bagus dan jelas.

2. Berikanlah pendapat Anda mengenai model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dan apakah mempermudah Anda dalam menulis paragraf persuasif?

Jawab:
 Saya pertama kali saya mendengarnya tetapi hal itu sangat menarik digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran.

3. Apakah manfaat apa yang Anda peroleh dari diskusi kelas menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif?

Jawab:
 Melalui diskusi kelas dengan teknik TANDUR saya lebih jelas dengan materinya, dan saya bisa belajar mengungkapkan pendapat seperti teman-teman.

4. Berikanlah pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media board!

Jawab:

Kesan : bagus, menyenangkan.

Kesan : lebih banyak lagi board yang digunakan.

Saran : tidak ada.

PARANG

PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS II

Nama : Lusyana Erkaningsih
 Nomor Absen : 13
 Hari/Tanggal : Kamis, 23 April 2022

Isilah pernyataan di bawah ini dengan jujur!

1. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab:
 Tidak ada kesulitan, secara keseluruhan guru mengajar sudah bagus dan jelas.

2. Berapa banyak pendapat Anda mengenai model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dan apakah mempermudah Anda dalam menulis paragraf persuasif?

Jawab:
 Itu pertama kali saya mendengar istilah TANDUR dan saya sangat tertarik untuk mempelajarinya sebagai alternatif dalam pembelajaran.

3. Apa manfaat apa yang Anda peroleh dari diskusi kelas menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif?

Jawab:
 Melalui diskusi kelas dengan teknik TANDUR saya lebih jelas mengenai materi yang diajarkan dan saya bisa lebih menguraikan materi yang diajarkan.

Lusyana Erkaningsih
 13

4. Berikanlah pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur!

Jawab:

Pesan - kalau sudah jadi guru, jangan lupa menerapkan model *quantum teaching* teknik TANDUR ya bu.

Kesan - pembelajarannya asyik dan menyenangkan.

Lampiran 22. Hasil Catatan Harian Guru Siklus II

CATATAN HARIAN GURU SIKLUS II

Waktu pelaksanaan
 Nama Sekolah : Bakara Indonesia
 Kelas : SMA Negeri 1 Batang
 Hari, tanggal : Xs
 : Kamis, 28 April 2011

1. Bagaimana kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui program persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

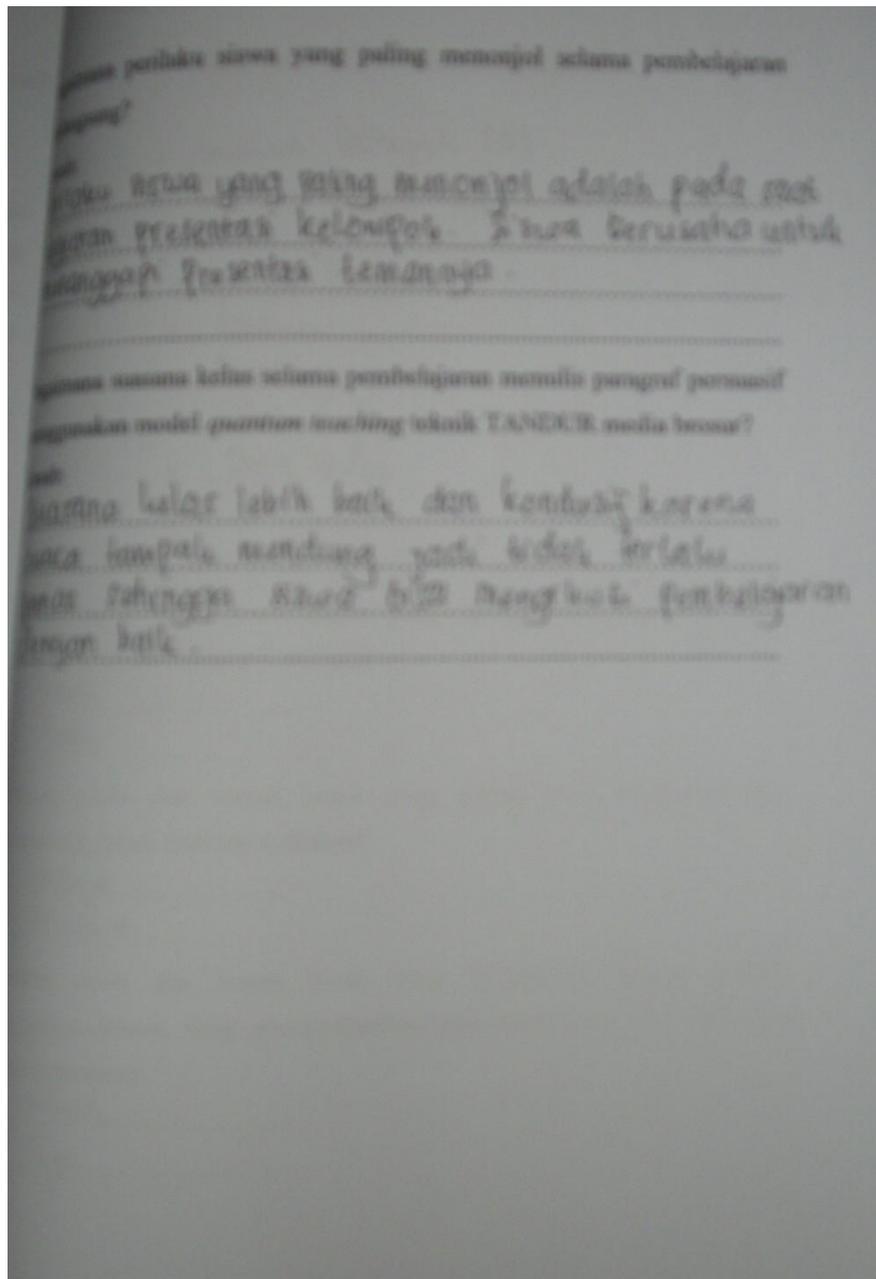
Jawab:
 Para siswa hanya membaca dan mengitari pembelajaran. Siswa juga sudah lebih merasa puas dengan guru.

2. Bagaimana kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui program persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab:
 Kegiatan siswa sudah jauh lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah lebih aktif dalam memberikan jawaban dari pertanyaan guru. Dan pada saat diskusi kelas, sebagian besar siswa mau menanggapi jawaban atau pertanyaan teman kelompok yang presentasi.

3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran melalui program persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab:
 Siswa merasa senang karena brosur yang Agudkasnya lebih baik dan menarik.



RANG

UNNES

Lampiran 23. Hasil Sosiometri Siklus II

Nama : Tiora Desaryantari
 Tanggal : Senin, 21 April 2014
 Nama Kelompok : X
 Anggota Kelompok :

1. Anabela Galuh (4)
2. Bagas Surya A (5)
3. Bethiana Eko P. (6)
4. Tiora Desaryantari (30)
5. Tim Winda Murni (2)
6.

Sebutkan nama dua teman kamu yang paling aktif mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok diskusi!
 1. Anabela Galuh
 2. Bethiana Eko P.

Sebutkan nama dua teman kamu yang paling pasif mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok diskusi!
 1. Bagas
 2. Tia

Sebutkan nama dua teman kamu yang berperilaku negatif (gaduh, mengganggu teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak bisa ikut beresama)
 1. Bagas
 2. Tia

Hari, tanggal : Senin, 24 April
 Nama kelompok : 5
 anggota Kelompok : 1. Yeni Dwi Susilawa (14)
 2. Kawati Afrizah (10)
 3. Fitriawati Rizkiyah (12)
 4. Putri Afrida - H (24)
 5. Putri Louisa Tiara - A (25)
 6.

1) Sebutkan nama dua teman kamu yang paling aktif mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok diskusi!

1. Putri Louisa
2. Kawati

2) Sebutkan nama dua teman kamu yang paling pasif mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok diskusi!

1. Fitriawati Rizkiyah
2. Yeni

3) Sebutkan nama dua teman kamu yang berperilaku negatif (gaduh, mengganggu teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak bisa diajak kerjasama)

1. Kawati
2. Fitriawati Rizkiyah

: Tira Desyastori
 : Sain, 23 April 2011
 : I
 : 1. Andela Galuh (4)
 : 2. Bagas Surya A (5)
 : 3. Bethana Eka P. (6)
 : 4. Tira Desyastori (30)
 : 5. Tien Widia Muri (30)
 : 6.

Sebutkan nama dua teman kamu yang paling aktif mengungkapkan
 pendapatnya dalam kelompok diskusi!
 1. Andela Galuh
 2. Bethana Eka P.

Sebutkan nama dua teman kamu yang paling pasif mengungkapkan
 pendapatnya dalam kelompok diskusi!
 1. Bagas
 2. Tira

Sebutkan nama dua teman kamu yang berperilaku negatif (gaduh,
 mengganggu teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak bisa
 ikut beres-beres)
 1. Bagas
 2. Tien

Lampiran 24. Hasil Wawancara Siklus I

Hasil Wawancara Siswa

A. Siswa dengan nilai tinggi

- 1.) Bagaimana perasaan Anda mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur?

Jawab R9:

Saya merasa sangat senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif, karena media yang digunakan ibu sangat menarik. Saya berpikir bahwa brosur tidak dapat digunakan dalam pembelajaran, ternyata justru dengan media brosur saya dapat menuangkan gagasan dalam bentuk paragraf persuasif.

- 2.) Bagaimana pendapat Anda tentang model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur?

Jawab R9:

Pendapat saya mengenai media brosur dan teknik TANDUR sangat baik, dengan teknik TANDUR saya merasa guru memberikan semua materi mengenai paragraf persuasif meskipun tidak secara langsung guru menjelaskannya.

- 3.) Kesulitan-kesulitan apa yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur?

Jawab R9:

Alhamdulillah, tidak ada kesulitan selama proses pembelajaran menulis paragraf persuasif.

- 4.) Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur?

Jawab 9:

Manfaat yang saya peroleh selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif adalah bahwa media brosur dapat digunakan sebagai media untuk menulis paragraf persuasif dan saya lebih bisa lagi mengenal teknik TANDUR yang dilakukan ibu.

- 5.) Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif pada pertemuan berikutnya?

Jawab 9:

Saran saya ibu media brosur yang ibu gunakan harus lebih menarik lagi.

B. Siswa dengan nilai sedang

1. Bagaimana perasaan Anda mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab R28:

Saya senang mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif, karena saya suka dengan media yang digunakan guru.

2. Bagaimana pendapat Anda tentang model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur?

Jawab R28:

Menurut saya model *quantum teaching* teknik TANDUR cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Saya merasa dengan teknik TANDUR ini guru mengajarkan siswa dengan santai tidak langsung memberikan materi pembelajaran.

3. Kesulitan-kesulitan apa yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab R28:

Secara keseluruhan saya tidak merasa kesulitan, hanya saja media brosur yang digunakan ada yang membingungkan saya antara gambar 1 dengan gambar 2. Apakah ditulis semua sesuai gambar atau salah satu.

4. Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab 28:

Manfaat yang saya peroleh adalah bahwa saya bisa tahu bahwa dalam pembelajaran itu ada suatu teknik atau media yang digunakan guru. Karena selama ini saya merasa guru hanya menerangkan materi, menyuruh siswa mengerjakan tugas, dan dikumpulkan lalu dinilai.

5. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif pada pertemuan berikutnya?

Jawab 28:

Saran saya adalah sebelum ibu menyuruh siswa menulis paragraf persuasif hendaknya dijelaskan dulu gambar yang ada dalam media, selebihnya sudah baik bu.

C. Siswa dengan nilai rendah

- 1) Bagaimana perasaan Anda mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab R2:

Saya senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur.

- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur?

Jawab R2:

Pendapat saya mengenai teknik TANDUR adalah saya merasa lucu pertama saya mendengarnya, tetapi setelah itu ternyata teknik TANDUR itu hanya sebuah singkatan. Media brosur yang digunakan ibu baik untuk pembelajaran.

- 3) Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur?

Jawab R2:

Kesulitan saya adalah ketika melihat gambar 1 dan 2 saya merasa bingung, mana yang harus ditulis terlebih dahulu karena saya malu untuk bertanya kepada ibu. Jadi saya hanya menulis saja yang saya tahu.

- 4) Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

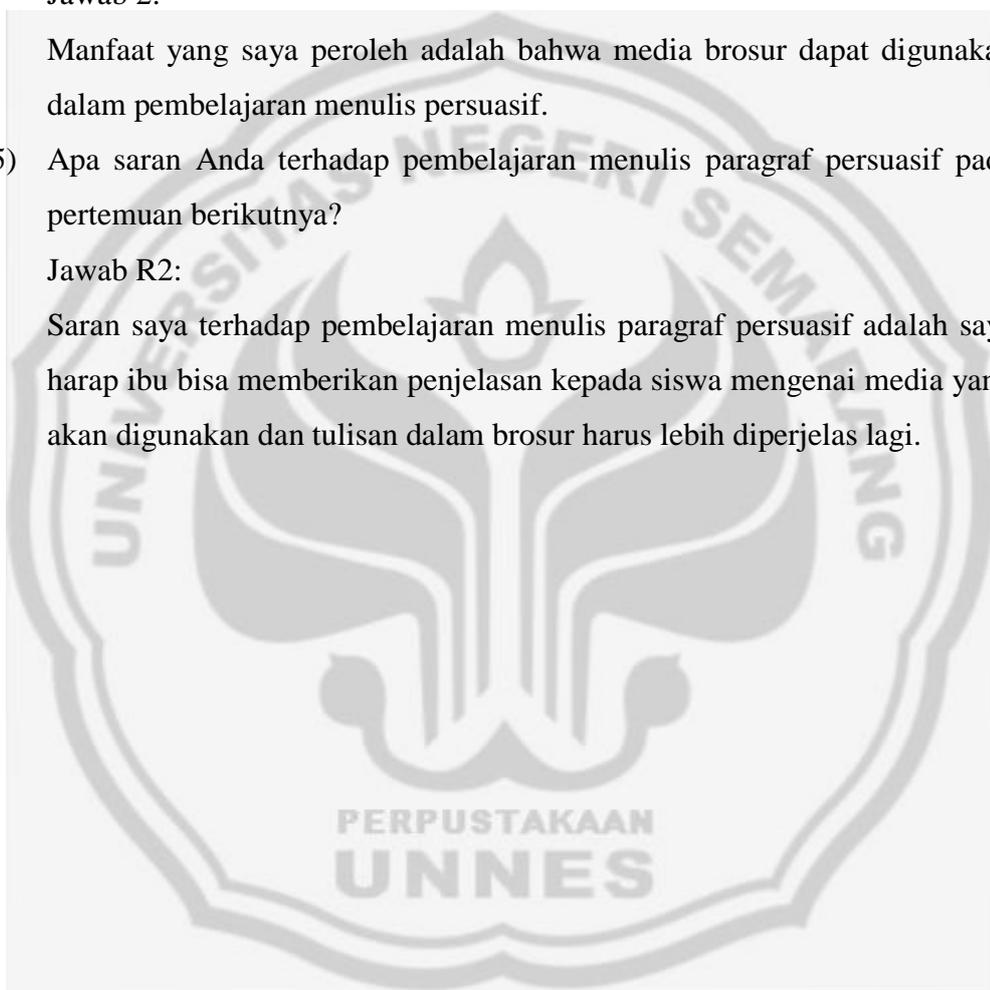
Jawab 2:

Manfaat yang saya peroleh adalah bahwa media brosur dapat digunakan dalam pembelajaran menulis persuasif.

- 5) Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif pada pertemuan berikutnya?

Jawab R2:

Saran saya terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif adalah saya harap ibu bisa memberikan penjelasan kepada siswa mengenai media yang akan digunakan dan tulisan dalam brosur harus lebih diperjelas lagi.



Lampiran 25. Hasil Wawancara Siklus II

HASIL WAWANCARA SISWA SIKLUS II

A. Siswa dengan nilai tinggi

- 1) Bagaimana perasaan Anda mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab R9:

Perasaan saya mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur adalah saya merasa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan saya sudah tidak malu lagi bertanya dengan ibu.

- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur?

Jawab R9:

Pendapat saya mengenai teknik TANDUR sangat baik apabila digunakan dalam pembelajaran tidak hanya pembelajaran bahasa Indonesia.

Sedangkan media brosur dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif sangatlah menunjang siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan persuasif. Ibu mengajarnya jelas dan bagus.

- 3) Kesulitan-kesulitan apa yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab R9:

Selama proses pembelajaran menulis paragraf persuasif tidak ada kesulitan sama sekali.

- 4) Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur?

Jawab 9:

Manfaat yang saya peroleh selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif adalah bahwa media brosur dapat digunakan sebagai media untuk menulis paragraf persuasif.

- 5) Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif pada pertemuan berikutnya?

Jawab 9:

Saran saya ibu nanti jangan lupa kalau jadi guru sungguhan harus tetap menerapkan media brosur dan teknik TANDUR ini kepada siswa-siswanya pada saat pembelajaran.

B. Siswa dengan nilai sedang

- 1) Bagaimana perasaan Anda mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab R15:

Saya senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dan saya tidak mengantuk seperti pembelajaran pada pertemuan yang lalu.

- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur?

Jawab R15:

Menurut saya model *quantum teaching* teknik TANDUR baik digunakan dalam suatu pembelajaran. Karena peran guru tidak hanya sebagai guru saja, tetapi guru bisa bersosialisasi dengan siswa. Ibu mengajarnya bagus dan terlihat bersemangat.

- 3) Kesulitan-kesulitan apa yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab R15:

Secara keseluruhan saya tidak merasa kesulitan, hanya saja kesulitan saya adalah mengenai penulisan EYD dan saya masih bingung mau menyusun kalimat agar menjadi kalimat yang bisa bersifat persuasif

- 4) Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab 15:

Manfaat yang saya peroleh adalah bahwa kita bisa belajar menulis karangan atau paragraf menggunakan media yang sebelumnya belum pernah kita gunakan seperti media brosur. Brosur ternyata lebih menarik dan lebih baik apabila digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif.

- 5) Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif pada pertemuan berikutnya?

Jawab 15:

Saran saya adalah ibu jangan lupa kalau jadi guru harus bisa menggunakan media atau teknik yang menarik untuk siswa.

C. Siswa dengan nilai rendah

- 1) Bagaimana perasaan Anda mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur?

Jawab R29:

Saya senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR dengan media brosur hanya saja jam bahasa Indonesia harusnya tidak berada di jam terakhir karena saya sedikit mengantuk pada waktu pembelajaran berlangsung.

- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang model *quantum teaching* teknik TANDUR media brosur?

Jawab R29:

Pendapat saya mengenai teknik TANDUR adalah baik untuk pembelajaran dan media brosur sangat cocok untuk media pembelajaran.

- 3) Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur?

Jawab R29:

Secara keseluruhan tidak ada kesulitan, hanya saja saya kurang mampu dalam menyusun kalimat yang baik.

- 4) Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan model *quantum teaching* teknik TANDUR menggunakan media brosur?

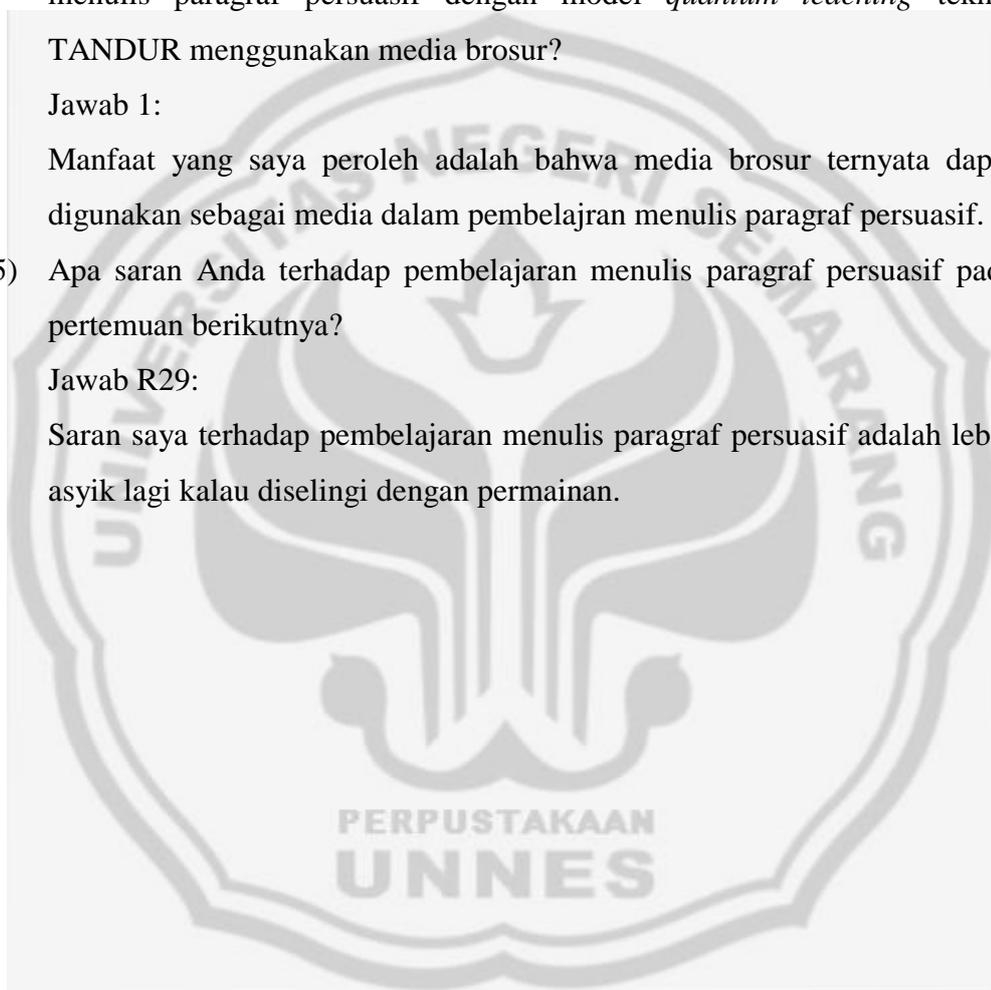
Jawab 1:

Manfaat yang saya peroleh adalah bahwa media brosur ternyata dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif.

- 5) Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif pada pertemuan berikutnya?

Jawab R29:

Saran saya terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif adalah lebih asyik lagi kalau diselingi dengan permainan.



Lampiran 26. Daftar Nama Siswa Kelas X3

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X.3 SMA NEGERI 1 BATANG
TAHUN AJARAN 2010/2011
WALI KELAS MARIYA HARYANTI, S.Pd.

NO.	NO.INDUK	NAMA SISWA	KET
1.	10 9540	ADITYA SETYAWAN NUGRAHA	L
2.	10 9541	AISATUN AFFIFAH	P
3.	10 9542	AMALIA HIDAYAH	P
4.	10 9543	ANDITA GALUH HERISTIANA	P
5.	10 9544	BAGAS SURYA ATMAJA	L
6.	10 9545	BETIANA EKA PUTRI	P
7.	10 9546	DYAH RAHMAWATI	P
8.	10 9547	HAKIM ADHINTA ROBBY	L
9.	10 9548	IKA RAHMA DIASTIARA	P
10.	10 9549	IKLMAL ARTYA NUGRAHA	L
11.	10 9550	JOSI EKA GUNTARA	L
12.	10 9551	KHUMAIROTUZZAHROH	P
13.	10 9552	LUSYANA ERDIANINGSIH	P
14.	10 9553	LUTFI AULIA RAHMAN	L
15.	10 9554	MAFTUKHAH	P
16.	10 9555	MAHAISTIS KUSUMA	L
17.	10 9556	MAYANG PRILISIA P	P
18.	10 9557	META BUDIANI	P
19.	10 9558	MOCHAMAD BRAM SETYA	L
20.	10 9559	MUHAMMAD INDRA K	L
21.	10 9560	MUHAMMAD IRHAM	L
22.	10 9561	NASYATHO MALIK AN NAHL	L
23.	10 9562	NORA ILMA LANA	P
24.	10 9563	NUR AFIFAH HOLISOH	P
25.	10 9564	NUR LAELA FIMA ARDIANA	P
26.	10 9565	PUTRI MAULINDA INTAN	P
27.	10 9566	RIANDRA OSSA FARISY	L
28.	10 9567	SALSABILLA MILATINA	P
29.	10 9568	SIDIQ SETIA AJI	L
30.	10 9569	TIARA DEASYANTARI	P
31.	10 9570	TITIN WIDIA MURTI	P
32.	10 9571	WINDI EGA ANJASSARI	P
33.	10 9572	ZATA IZAZI	P

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Batang,

Drs. Henry Junaidi, M.Pd.

NIP 196006261984031006

Lampiran 27. Contoh Media Brosur





SELAMAT DATANG ISD NEGERI PONCOL 03

VISI

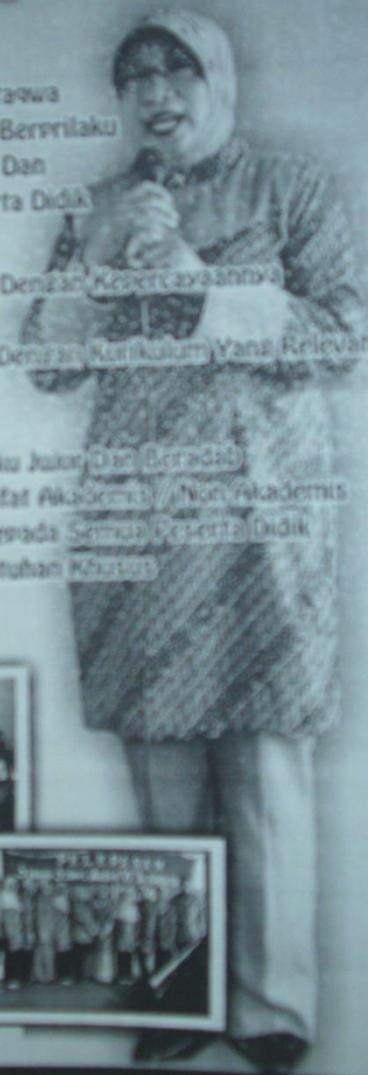
Membentuk Generasi Yang Bertakwa
Cerdas Dalam Berfikir Jujur Dalam Berperilaku
Serta Adab Dalam Bertindak Dan
Tidak Mendiskriminasi Peserta Didik

MISI

Memberikan Pendidikan Agama Pada Siswa Sesuai Dengan Keyakinannya
Melaksanakan Kegiatan Rill Keafamaan
Memberikan Ilmu Pengetahuan Pada Siswa Sesuai Dengan Kurikulum Yang Relevan
Memberikan Latihan Kedisiplinan Melalui Upacara
Mengikuti Kegiatan - Kegiatan Lomba Pendidikan
Memberikan Kepanduan Antar Siswa Dapat Berilaku Jujur Dan Beradab
Memberikan Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Bersifat Akademis / Non Akademis
Memberikan Pelayanan Pendidikan Secara Adil Kepada Semua Peserta Didik
Yang Normal Maupun Kepada Anak Berkebutuhan Khusus

Ekstrakurikuler

Pramuka >> Olahraga
Rebana >> BTQ
Seni Tari >> Dokter Kecil





Jl. Tondano No. 01 Telp. (0223) 434205 Pekanbaru 51122

Lampiran 28. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) 112
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Kampus Sekeloa Gunungpati, Semarang 50229 ☎ / Fax 4508010

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 No: 940/FBS/2010
 tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2009/2010

Mengingat bahwa untuk memperluas mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia/Prodi. Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia/Prodi. Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK Rektor UNNES No. 164/G/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata I (SI) UNNES ;
2. SK Rektor UNNES No.162/G/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan UNNES ;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Terdapat Lembaran Negara RI No. 4311, penjelasan atau Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Mempertahakan Usul Ketua Jurusan/ Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia/Prodi. Bahasa dan Sastra Indonesia Tanggal 26 Maret 2010

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama	: Dr. Subyantoro, M.Edum.
NIP	: 1968021109020002
Pangkat/Golongan	: Pembina/IVa
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I	
2. Nama	: Drs. Wajima, M.Edum.
NIP	: 1967011109020002
Pangkat/Golongan	: Penasehati
Jabatan	: Lektor
Sebagai Pembimbing II	

Untuk membimbing mahasiswa penyusun Skripsi/Tugas Akhir:

Nama	: IKA EMBELIA APRILYANI
NIM	: 210107008
Jurusan/Prodi	: Bahasa dan Sastra Indonesia/Prodi. Bahasa dan Sastra Indonesia
Topik/Judul	: PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF DENGAN METODE QUANTUM TEACHING TEKNIK TANDUR MEDIA KARTU GAMBAR WARNA PADA SISWA KELAS X SMA N 15 SEMARANG

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang
 Tanggal : 7 April 2010



 Prof. Dr. Hastono
 NIP 19580127196301000

Sesuai:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Lektor Bahasa dan Sastra Indonesia
 3. Dosen Pembimbing
 4. Beres

Lampiran 29. Surat Keterangan Bukti Penelitian

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BATANG
 Terakreditasi : A
 Jl. Ki Mangunsarkoro 8 Tlp.(0285) 391423 Fax.(0285) 391423 Batang Kodepos 51211
 E-Mail : admin@sman1batang.sch.id Website : www.sman1batang.sch.id

Batang, 28 April 2011

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/151/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SKPD SMA Negeri 1 Batang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ika Emilia Apriyani
 NIM : 2101407008
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Universitas : UNNES

telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Model Quantum Teaching Teknik TANDUR dengan Media Brosur pada Siswa Kelas X. 3 SMA Negeri 1 Batang " pada bulan Maret sampai dengan April 2011 di SMA Negeri 1 Batang .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala SKPD SMAN 1 Batang,


 D. Henry Junaidi, M.Pd
 19600626 198403 1006

Lampiran 30. Surat Keterangan Lulus EYD


 DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Kampus Sekeloa Gunungpati Telepon/Faksimili (024) 8508070 Semarang

SURAT KETERANGAN

dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang menyetujui:

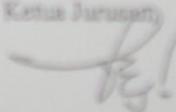
Nama : Ika Emilia Apriyanti
 NIM : 2101407008
 Program Studi/Semester : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / 8

telah LULUS ujian EYD dan Bahasa dan Sastra pada:

Hari/tanggal : Selasa / 21 Juni 2011
 Tempat : Cepura, Sukoharjo, S. Pd., M. Pd.
 Nilai : 82

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 21 Juni 2011

Kepala Jurusan

 Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP : 9608031989011001

Kepala Jurusan

 Cepura Sukoharjo, S. Pd., M. Pd.
 NIP : 19810423200812204

Lampiran 31. Surat Keterangan Selesai Bimbingan

FORMULIR		No. Dokumen	FM-06-AKD-24	
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	No. Revisi	00
		Tanggal Berlaku	01 Maret 2010	
		Halaman	1 dari 1	

Lamp. :
Hal : Laporan selesai bimbingan skripsi/Tugas Akhir

Yth. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

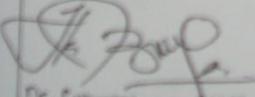
Yang bertanda tangan di bawah

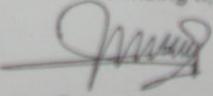
- Nama : Dr. Subyantoro, M. Hum.
 NIP : 196802131992031002
 Pangkat/Golongan : Pembina , IVa
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing I
- Nama : Drc. Wagiran, M. Hum.
 NIP : 196703131993031002
 Pangkat/Golongan : Pendeta , IIIc
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : Ika Emilia Apriyani
 NIM : 2101407008
 Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf
Persuasi Menggunakan Model Quantum Teach
Teknik TANDUR pada Siswa Kelas X3 SMA N 18

telah selesai dan siap untuk diujikan.
Semarang,

Pembimbing I,

 Dr. Subyantoro, M. Hum.
 NIP 196802131992031002

Pembimbing II,

 Drc. Wagiran, M. Hum.
 NIP 196703131993031002

Lampiran 32. Lembar Konsultasi

FORMULIR		No. Dokumen	FM-04-AXD-24		
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		No. Revisi	00		
		Tanggal Berlaku	01 Maret 2010		
		Halaman	1 dari 1		
Nama : <u>Ika Emilia Apriyani</u> NIM : <u>21014070008</u> Jurusan/Program Studi : <u>PSI / PPSI</u> Judul Skripsi/Tugas Akhir : <u>Menyisipkan Paragraf Perispori</u> Pembimbing I (P1) : <u>Dr. Lukmanul Huda, M. Hum</u> Pembimbing II (P2) : <u>Dr. Widyaman, M. Hum</u>					
No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF	
				P1	P2
	0/0	Bab I, Plan Guanlin	-	ref	Y
	0-5-0	Gab 1 Guanlin!	Guanlin!	ref	f.
	0-9-0	Gab 2 Guanlin	-	ref	f.
	1/1	Gab 2 Guanlin?	-	ref	f.
	8-1-0	Gab 2	-	ref	f.
	19/1	Bab II	Revisi	ref	f.
	20-1	Gab 2	foto hal-hal yang model	ref	f.
	27-1	Gab 2	dan biyotek Gab 3	ref	f.

 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	FORMULIR	No. Dokumen	FM-04-AKD-24
	PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI	No. Revisi	00
		Tanggal Berlaku	01 Maret 2010
		Halaman	1 dari 1

Nama : Ika Emilia Apriyani
 NIM : 2101407008
 Jurusan/Program Studi : BSI / PPSI
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : Menulis Paragraf Persuasi
 Pembimbing I (P1) : Dr. Subyantoro, M. Hum
 Pembimbing II (P2) : Drs. Wagiran, M. Hum

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF	
				P1	P2
7/2	8/2	Bab II, a - Bab III	revisi sintax media, pubel. revisi		
11-2-11		Bab III	Ass		
14/2		Ass II			
		Ass III	Revisi III		
16/2		Ass III			
21/2		Revisi III	Ass.		
21/2		Ass	Gualiti Pedagogi		
11-4		Silabus 1 Ass	Gualiti Perubahan Perilaku diikuti cele identifikasi gambar lanjutan silabus 2		
19-4		Ass			



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SURAKARTA

FORMULIR

**PEMBIMBINGAN
PENULISAN SKRIPSI**

No. Dokumen	FM-04-AKD-24
No. Revisi	00
Tanggal Berlaku	01 Maret 2018
Halaman	1 dari 1

Nama : (Ka Emilia Aprigani
 NIM : 201407003
 Jurusan/Program Studi : BSI / PBI
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : Pengobatan Kejurangan Nektar Stenging Betanang
 Pembimbing I (P1) : Dr. Sulastoro, M. Hum.
 Pembimbing II (P2) : Dr. Wignati, M. Hum.

No.	TGL	TOPIK/SAB	SARAN	PARAF	
				P1	P2
1	11/3-200	Bul II	Revisi-p2:1/2 SKM + refleksi		
2	18/3-200	Bul II	Bul II ace kejurangan 20-5 Golok W - esensi, konsistensi sistem Golok		
			Revisi ace ace 10-6 Ace Revisi P2 bagaimana penulisan cyaltes co id		